

Awamura Akamitsu
あわむら赤光

Illustration
mmu

俺

の

女

友

友

達

が

最高に

可愛い

愛

い!

2



Awamura Akamitsu
あわむら赤光

Illustration
mmu

俺

の

女友達

が

最高に

可愛い

愛

〜!

2



——手をつないで歩きたいんだらうな……

でもまだ本当のカレシカノジョになつたわけじゃないし。

かといって手をつなぐ程度でいちいち悩むほどかなあ？

キスするわけでもないしお試しの範囲内かなあ？

カイトと琴吹がお試しデート!?!
恋人未満の絶妙な距離を
縮めていいの……? ?
縮めるの? ?

ここを……
……

ふむふむ
勉強になります

ど、どういう状況なのこれ……？
カイの自室は天国？ 地獄？



あ～～も～～
羨ましい～～!

わたしも
先輩たちみたいに
なりた～～い!

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii Bahasa Indonesia Volume 2

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Penulis : Akamitsu Awamura

Illustrator: : mmu

Genre : Comedy, Romance, School Life

English :

Raw :

Type : Light Novel

Penerjemah : Rue Novel

Indonesia : <https://www.ruenovel.com/2021/11/ore-no-onna-tomodachi-ga-saikou-ni.html>

Dilarang Keras untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat buku ini. Admin Rue Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

Prolog

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Saat itu hari Minggu di sebuah food court yang dipenuhi pembeli dan keluarga mereka. Kai, alias Ash Nakamura, duduk di kursinya di meja plastik kecil saat dia terlibat dalam obrolan satu lawan satu yang riang. Rekan percakapannya adalah seorang gadis yang setahun lebih muda darinya yang masih pemula di pekerjaannya.

Dia juga, terus terang, cantik. Ekspresinya sering berubah menjadi senyum nakal, yang ditingkatkan menjadi memiliki daya pikat yang hampir jahat oleh proporsi wajahnya yang sangat sempurna. Namun, dia masih memiliki keanggunan agung padanya, mungkin karena rambut hitam lurus yang memanjang ke pinggulnya. Itu memiliki kemilau indah yang jelas terlihat oleh semua orang, seolah-olah seorang seniman telah mencurahkan jiwa mereka untuk memoles setiap helainya siang dan malam. Dan namanya adalah Kotobuki Hotei.

Kai memperhatikannya dengan mewah mencubit ujung sedotannya seolah-olah itu adalah minuman mewah kafe hipster, bukan cangkir kertas murahan yang diisi dengan jus jeruk bali. Entah bagaimana, dia tidak menganggap pemandangan itu menjengkelkan; jika ada, dia menganggapnya sempurna.

“Kau benar-benar tahu bagaimana membuat minuman itu terlihat enak,” goda Kai sambil tertawa kecil.

"Aku kira Kamu ingin menyesap?"

Jauh dari menunjukkan kejengkelan, Kotobuki memberikan respon yang jelas dengan nada aneh dan lesu yang dia buat sendiri. Dia baru mulai bekerja tiga bulan yang lalu, jadi dia masih pemula yang tidak terbiasa dengan pidato sopan yang diperlukan untuk pekerjaan layanan pelanggan.

Dia mendorong ujung sedotannya ke Kai dengan ekspresi puas di wajahnya, tampilan kepercayaan diri yang tidak dimiliki oleh bahasa tubuhnya lainnya.

Kai mengikuti contoh rekan kerjanya dan beralih ke nada lesu yang sama sebelum menjawab.

“Aku khawatir aku harus menahan diri. Ini hanya jus jeruk, kan?”

“Oh, ini bukan jus 'hanya'. Ini adalah jus jeruk bali yang telah diberkati oleh kecantikan bibir. Harta apa yang lebih besar yang bisa Kamu bayangkan?”

"Kamu tidak bermaksud menyarankan itu meningkatkan rasa, kan?"

"Mungkin kamu harus mencobanya untuk mencari tahu?"

"Meskipun itu akan menghasilkan apa yang disebut 'ciuman tidak langsung' oleh banyak orang?"

“Ini adalah cara memutar untuk menyatakan bahwa aku ingin ciuman tidak langsung. Tolong jangan meminta aku untuk mengatakan itu di depan; itu akan terlalu memalukan.”

"Apakah kamu selalu menyembunyikan kepribadian yang begitu pemalu?"

“Apa yang kamu sebut 'bersembunyi' adalah apa yang aku lebih suka sebut 'menjadi anggun.’” “Semua di mata yang melihatnya, begitu.”



“Aku pikir kecerdasan aku yang tajam pantas mendapat pujian,” kata Kotobuki sambil berseri-seri dengan kebanggaan yang menjengkelkan. Tentu, dia memakai ekspresi imut itu dengan tidak adil, tapi Kai tidak bisa memaksa dirinya untuk membencinya.

“Karena akulah yang meminta kencan pertama kita ini,” lanjut Kotobuki, “kupikir aku harus berusaha untuk memainkan suasana romantis. Apakah rangsangannya agak kuat untuk seseorang yang masih remaja seperti dirimu?”

Dia menghela nafas dan dengan merendahkan mengangkat bahunya seolah-olah dia adalah orang dewasa dari pasangan itu. Jelas dari matanya bahwa dia memandang rendah teman kencannya. Sampai...

"Yah, jika kamu bersikeras, aku akan membawamu pada ciuman tidak langsungmu."

"Whafgaughuh?!"

Kai dengan santai memiringkan lehernya ke depan untuk menyeruput sedotannya, tapi Kotobuki berteriak dan mundur dengan panik. Suasana superioritas yang dia miliki beberapa saat yang lalu menghilang bersama angin saat dia memerah bit hingga ke lehernya.

"Oh? Apa pun masalahnya, Kotobuki?"

"N-Nakamura, kamu pengganggu."

"Bukankah kamu yang meminta ciuman tidak langsung?"

"Kamu pengganggu."

Kai terus mencondongkan tubuh ke depan ke arah jeraminya, jadi Kotobuki dengan panik mengocok cangkir ke kiri dan ke kanan di tangannya untuk menghindari gerakannya.

Apakah dia benar-benar tidak mengharapkan aku untuk memanggilnya gertakan? pikir Kai. Kebodohan. Trik-trik itu mungkin berhasil pada aku di sekolah menengah, tetapi tekad aku telah diperkuat oleh kontak fisik biasa dengan pacar aku selama setahun terakhir!

"Kenapa kamu lari, Kotobuki? Izinkan aku untuk menikmati sedotan yang telah menghiasi bibir indahmu. Cepat sekarang!"

"N-Nakamura, kamu cabul. Ungkapan Kamu benar-benar bejat. "

"Aku hanya tergerak oleh upaya sungguh-sungguh Kamu dan ingin bekerja sama dalam memainkan

suasana romantis."

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

"Siapa yang akan menyebut ini romantis dari jarak jauh ?!"

Kai hanya menggodanya dengan iseng, tapi Kotobuki tersipu sepanjang waktu saat dia dengan agresif membantah.

Yang benar adalah bahwa Kotobuki memiliki stabilitas mental kantong kertas basah. Tentu, dia bisa saja menjengkelkan, tetapi kepura-puraannya yang sering menunjukkan kedewasaan dan omong kosong hanyalah upaya putus asa untuk mempertahankan ketenangannya. Dia mungkin mengira dia melakukan pekerjaan yang baik dalam menyembunyikannya, tapi terlalu buruk! Kai bisa melihat menembusnya. Tidak peduli seberapa angkuhnya seringai atau nasihatnya yang sinis, dia hanya harus tertawa. Dia tidak bisa membencinya; pada kenyataannya, itu hanya membuatnya lebih manis.

"Ooooooh," regek Kotobuki saat dia akhirnya menarik kembali tangannya dan menyembunyikan cangkirnya di belakang punggungnya.

"Kamu tidak harus pergi sejauh itu," kekeh Kai saat dia kembali ke nada khasnya untuk mengolok-oloknya.

Sementara itu, Kotobuki berusaha menyembunyikan ekspresi bersalah di wajahnya. Dia menatap Kai dengan tatapan tajam dan berkata, "Ini perlu untuk mempertahankan kesucianku. Aku berjuang dengan sekuat tenaga."

"Kesucianmu, katamu."

Kai tidak bisa menahan tawa pada yang satu itu. Dan dia bilang aku yang masih remaja, pikirnya, tidak tahan dengan ironi. Tapi itu membuatnya sadar bahwa Kotobuki benar-benar gadis kecil yang lugu; kekebalannya terhadap lawan jenis tidak sekuat yang dia banggakan. Ada berbagai lelucon dan permainan kata-kata yang pasti baik-baik saja, tapi ...

Sebaiknya aku berhati-hati agar tidak melewati batas, kata Kai pada dirinya sendiri. Itu adalah pengingat bahwa dia harus berhati-hati dalam menjaga sopan santunnya; pengalamannya dengan wanita tidak cukup luas untuk membiarkan dia melakukannya tanpa usaha.

Chapter 1 Aku Mungkin Berkencan Dengan Kecantikan Berambut Hitam (Secara Emosional Tidak Stabil), Kotobuki

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Semuanya dimulai sekitar dua minggu yang lalu, selama paruh kedua Minggu Emas. Kai sedang berada di ruang istirahat di tempat kerja ketika Kotobuki tiba-tiba mengajaknya kencan.

"NNN-Tidak mungkin, apakah kamu benar-benar menyukaiku ?!"

"Um, yah, eh, kamu lihat ... ya."

Itu saja. Tidak ada pengaturan suasana hati, tidak ada penumpukan, hanya penyeragaman. Percakapan mereka dimulai dengan Kai yang ingin berterima kasih kepada Kotobuki atas semua saran yang dia berikan, tetapi ketika dia menyarankan agar mereka menonton film, berbelanja bersama, dan makan di restoran, dia melihat pola yang aneh.

Bagaimana ini bisa terjadi? Kai membeku kaget, kaku seperti patung. Kotobuki adalah seorang pemula yang baru direkrut pada bulan Februari, jadi mereka sudah saling kenal selama tiga bulan. Benar, Kai adalah semacam mentor baginya di tempat kerja, dan percakapannya dengannya adalah yang terdalam yang pernah dia lakukan dengan siapa pun di tempat kerja. Dan juga benar bahwa Kotobuki adalah penggemar berat anime, jadi mereka rukun. Tapi Kai hanya melihatnya sebagai teman baik di tempat kerja. Dia tidak pernah menyangka bahwa Kotobuki akan menjadi orang yang memiliki sesuatu untuknya! Bukannya dia harus mengeluh, tapi itu masih memukulnya seperti sambaran petir.

"Eh... Um... Nakamura?" Kotobuki memohon pada pria yang terbuat dari marmar di depannya. Suaranya bergetar dan matanya bergerak ke sana kemari. "Apa... mungkin... tanggapanmu?"

Pertanyaannya yang diajukan dengan hati-hati membawa Kai kembali ke dunia daging dan darah. Kotobuki mungkin telah pergi dengan momentum saat ini, tetapi kehancuran yang gugup ini

seorang pemula telah mengumpulkan keberanian untuk mengakui perasaannya kepadanya. Kartu pria Kai akan sama baiknya dengan dicabut jika dia tidak memberikan tanggapan yang pantas.

"A-aku akan jujur," Kai tergagap. Ini adalah pertama kalinya dia diajak kencan oleh lawan jenis, dan oleh orang yang begitu imut, jadi nada suaranya melonjak panik.

"Y-Ya, pwease," Kotobuki tergagap, kaku sebagai terdakwa menunggu putusan hakim. Suaranya serak dan matanya melotot.

"Sejujurnya..."

"B-Benar, tolong jujur ..."

"Itu ... tidak terasa nyata."

"Jadi kamu benar-benar membenciku ?!" Mata Kotobuki berair karena terkejut.

"Sama sekali tidak!" koreksi Kai, putus asa untuk menenangkan makhluk kecil, terisak, dan gemetar yang dia kenal sebagai rekan kerjanya. "Aku menyukaimu, Kotobuki. Tapi Kamu tahu hal di manga di mana seorang pria tidak yakin apakah dia 'menyukai seseorang sebagai seorang wanita,' bukan? Sejujurnya, aku juga tidak tahu. Aku tidak tahu berbagai jenis suka. Jadi, eh, itu sebabnya aku tidak berpikir aku bisa pergi denganmu, maaf!" semburnya, kata-katanya berjalan beriringan. "Tetapi aku menyukai Kamu!"

Kai bergegas untuk meletakkan semua pikirannya di atas meja. Dia tidak pernah bisa membenci Kotobuki; demi dia dan dia, dia harus menjelaskannya se jelas mungkin. Membiarkannya mendapatkan gagasan bahwa dia pikir dia menyedihkan atau timpang bukanlah pilihan.

"O-Oke, Nakamura, aku mengerti perasaanmu. Hanya ... jangan membocorkan betapa Kamu menyukai aku. Kau membuatku merona..."

Kotobuki menghela napas lega. Tak lama kemudian, pipinya mulai memerah. Dia menatap ke angkasa seolah-olah dia terlalu malu untuk melihat wajah Kai lebih lama lagi.

Kai menemukan setiap langkah dari proses ini menggemaskan. Dia tidak pernah bisa memaksa dirinya untuk membencinya.

“Kalau begitu,” saran Kotobuki, tubuhnya gelisah saat dia terus mengalihkan pandangannya, “apakah kita akan berkencan?”

“Bukankah berkencan saat kita tidak akan menjadi item... eh, agak dipertanyakan?” Otak Kai masih tercerai-berai, jadi dia menanggapi dengan campuran nada khasnya dan kosakata yang dia gunakan untuk Kotobuki.

"Bolehkah aku bertanya tentang apa yang begitu dipertanyakan?"

“Harus jelas. Itu akan terasa tidak tulus, seolah-olah aku yang menuntunmu.”

“Nakamura,” kata Kotobuki dengan angkuh, “aku yakin kamu terlalu banyak membaca manga.” Dia kembali ke langkahnya yang biasa.

"Bolehkah aku bertanya apa maksudmu dengan itu?"

“Aku tidak percaya ada sesuatu yang tidak tulus tentang berkencan hanya karena Kamu tidak yakin apakah Kamu akan menjadi kekasih atau tidak. Faktanya, Kamu bisa mengatakan itu adalah proposisi yang lebih realistis bagi kami berdua untuk memiliki kesempatan menguji kompatibilitas kami. ”

"Memang, kamu ada benarnya." Kai masih belum bisa memahaminya, tapi dia berpotensi mengubah nadanya tentang Kotobuki saat mereka terus berkencan.

"Bahkan, kamu bisa menjadi orang yang mengecewakanku."

“Ya, poin yang bagus!” Sangat bagus sehingga Kai menerima argumennya sebelum dia sempat tersinggung.

Ini adalah kesempatan Kotobuki untuk membawanya pulang. Dia meletakkan tangannya di dadanya dan bertanya, "Nakamura, apakah aku tidak imut?"

Cara dia mengatakan itu dengan wajah datar akan tampak menjengkelkan bagi seseorang yang tidak mengenalnya dengan baik.

"Ya, aku pikir Kamu sangat lucu."

"B-Benar, tentu saja."

Cara matanya melihat sekeliling saat dia setuju dapat membuat seseorang yang sama berpikir bahwa dia adalah kereta yang emosional.

"Apakah kamu tidak menemukan proposisi berkencan dengan seseorang yang imut sepertiku sebagai

tawar-menawar?"

"Sampai-sampai menjadi penjualan api, jika bukan tindakan filantropi."

"Aku merasa dipertanyakan bahwa Kamu akan merendahkan diri Kamu sendiri, tetapi bagaimanapun juga, bagaimana Kamu bisa membiarkan kesempatan emas seperti itu berlalu begitu saja?"

"Memang, perlu banyak perenungan untuk menemukan alasan yang bagus."

"Dan kamu tidak punya kekasih lain, kan? Bahkan tidak ada calon mitra yang bisa ditunjuk?"

"Bahkan, aku sudah tanpa pacar selama enam belas tahun."

"Lalu apakah kencan denganku akan menimbulkan masalah?"

"Hmmm," kata Kai sambil menyilangkan tangannya. Sejujurnya, masih ada satu; ini adalah fakta bahwa Kai menganggap prospek hubungan romantis itu melelahkan. Tidak peduli seberapa manis gadis itu, dia lebih suka berteman daripada kekasih. Keributan beberapa minggu terakhir telah membuatnya sangat jelas.

Di sisi lain, pikir Kai, Kotobuki sangat menginginkan sebuah hubungan sehingga aku merasa seperti kita akan saling berbicara jika aku mengatakan itu...

“Itu hanya kencan bagiku,” lanjut Kotobuki. “Aku tidak akan menuntut tanggung jawab atau sejenisnya darimu setelah kejadian itu. Aku berjanji ini padamu.”

Kai tidak lebih dari seorang pengecut untuk memaksa seorang gadis yang lebih muda untuk mencurahkan isi hatinya seperti itu dan tetap menolaknya.

"Oke," kata Kai sambil melepaskan pelukannya. "Kurasa kita akan berkencan."

Dia kembali ke nada alaminya dan menerima. Wajah Kotobuki langsung bersinar... tapi dia segera mengarahkan senyumnya ke lantai.

"...Aku senang," bisiknya. Dia juga menurunkan nadanya yang kaku dan lesu, sekarang terdengar seolah-olah dia sedang menikmati momen itu. Kotobuki Hotei menjengkelkan dan tidak stabil secara emosional, tetapi lebih dari segalanya, dia menggemaskan.



Ini membawa kita ke hari ini, kencan pertama antara Kai dan Kotobuki. Lokasinya? Kota Taipan. Untuk orang-orang yang tinggal di Kota Sakata seperti Kai dan Kotobuki, biasanya ada dua pilihan bagi orang-orang yang ingin berbelanja. Yang pertama adalah naik kereta sampai ke Tokyo, dan yang kedua adalah puas dengan pusat perbelanjaan yang lebih lokal. Bagi mereka yang memilih yang terakhir, tujuan mereka adalah Kota Tycoon. Tentu, perbandingan dengan Tokyo Summerland akan melebihi bobotnya, tetapi T-City adalah bangunan yang cukup mewah sehingga hampir terbuang sia-sia di tempat yang jauh seperti Sakata.

Namun tetap menjadi kebanggaan daerah. Ini memiliki lebih dari dua ratus toko dan restoran, sebuah arcade yang dipenuhi dengan lemari dari semua game terbaru, sebuah bioskop yang masih utuh dari renovasi tiga tahun lalu, toko buku terbesar di prefektur, dan bahkan hobi lokal. rantai toko yang tampak seperti tiruan Yellow Submarine. Itu adalah tempat trendi yang cukup dermawan untuk memuaskan semangat otaku Kai.

Ia tidak menemukan kekurangan cara untuk memanfaatkan real estatnya; dari jalan setapaknya ke ruang tokonya hingga tempat perhentian yang sering, selalu ada ruang untuk bernafas. Itu juga memiliki banyak lift. Ini

memberikannya keunggulan pada rekan-rekan berbasis kota yang sempit; pembeli yang membawa keluarga mereka sering memilih T-City.

Dan hari Minggu ini bukanlah hari Minggu yang khas. Ada lebih banyak keramaian dan hiruk pikuk dari biasanya, lebih banyak kilauan ke jendela toko daripada biasanya, dan jumlah senyum tulus di wajah pembeli tua dan muda sangat luar biasa. Itu adalah tujuan yang memberikan semua kegembiraan yang bisa diminta keduanya dan lebih banyak lagi untuk mengatur suasana hati pada kencana pertama dalam hidup mereka.

Mereka bertemu di depan megaplex sore itu dan menonton film animasi yang sangat ingin dilihat Kotobuki. Itu adalah film dewasa tentang klub band konser sekolah menengah. Kai sebenarnya ingin menontonnya juga, tapi dia begitu sibuk dengan pekerjaan, ujian tengah semester, dan kehidupan secara umum sejak pemutaran perdana pada akhir April sehingga dia tidak pernah menemukan waktu.

Film itu jauh melebihi harapannya dan waktu tayangnya yang berdurasi seratus menit berlalu dalam sekejap. Bahkan setelah layar menjadi gelap, keduanya masih duduk di kursi mereka untuk menikmati emosi yang mentah. Mereka akhirnya pindah ke food court, di mana mereka dengan bersemangat berbagi pemikiran mereka.

"Setiap tahun pertama yang baru terbukti cukup memusingkan, bukan?"

"Memang benar, Nakamura. Tapi kepribadian mereka sangat unik sehingga aku tidak bisa menahan senyum melihat kejenakaan mereka."

"Tampaknya agak kasar mengingat kekesalan Kumiko, tapi aku memang tersenyum pada mereka juga."

"Tidak ada bedanya dengan versi televisi dalam hal ini, tetapi cara itu melapisi dan menjalin hubungan biasa untuk menciptakan sesuatu yang begitu memukau mengingatkan aku betapa luar biasanya sebuah karya."

"Kebetulan, Kotobuki, tahun pertama yang mana yang menjadi favoritmu?"

"Aku harus mengatakan Kanade. Karakter dengan ketampanan dan sikap buruk adalah yang terbaik."

"Aku mengerti. Karakter dengan ketampanan dan sikap buruk benar-benar yang terbaik."

"Tapi Nakamura, mengetahui seleramu, aku akan menyimpulkan bahwa gadis jangkung itu akan menjadi favoritmu."

"Aku memiliki harapan yang tinggi untuknya, tetapi dia melunak dengan cepat. Jika aku berani, aku akan mengatakan dia terlalu kekurangan racun. "

"Tapi kalimat terakhirnya sangat kuat. Aku percaya Kamu akan melakukannya dengan baik untuk menonton ulang dengan mata yang lebih polos. "

"Jadi, kata Kotobuki, pemilik sepasang mata yang telah melengkung jauh melampaui batas?"

"Mari kita ganti topik. Berbicara tentang racun, aku memiliki perasaan samar yang Reina sedikit melunak. "

"Aku lebih suka mengatakan dia tumbuh dewasa. Khususnya selama adegan festival itu, profil wajahnya sangat cantik."

"Memang. Bahkan sebagai seorang wanita, aku mendapati diriku jungkir balik."

"Penasaran Kamu menyebutkan itu, karena aku pribadi merasa hubungannya dengan Kumiko bisa menjadi sedikit lebih, hmm... Kebetulan, sementara Kumiko mungkin menjadi kesayangan banyak mata, apakah Kamu memperhatikan bahwa Asuka mengenakan cincin yang serasi dengan Kaori?"

"Ap... aku... Hm... aku gagal menyadarinya. Tunggu tunggu..."

"Dengan kata lain, itu hanya bisa berarti satu hal ..."

"Aku sarankan Kamu menahan diri dari spoiler, Nakamura. Bahkan Kamu tidak akan terhindar dari murka aku. "

"Aneh, aku berani bersumpah kita berdua baru saja menonton film itu beberapa saat yang lalu ..."

Percakapan mereka berkembang menjadi pertukaran kesan. Kai menganggap dirinya seorang penggemar, tetapi Kotobuki adalah seorang otaku anime di antara para otaku anime. Setiap topik akan mengarah ke topik lain, karena pujiannya terhadap animasi fantastis diikuti dengan diskusi tentang jaringan kompleks kondisi manusia dan kemudian kembali ke animasi yang sangat indah. Dia bolak-balik antara topik untuk menutupi sejauh mana pikirannya. Semangat seperti itu membuat mereka haus, bagaimanapun, mengharuskan mereka berhenti untuk minum dua kali di jalan.

Ternyata seratus menit hampir tidak cukup waktu untuk sepenuhnya membahas anime dengan panjang yang sama, tapi ada terlalu banyak jadwal hari ini untuk menghabiskan semuanya pada pembicaraan anime. Alarm yang dipasang Kotobuki di ponselnya berdering pada jam 4 sore untuk mengingatkan mereka akan hal itu.

“Ayo kita lihat pakaiannya, Nakamura.”

"Oh? Apakah ini sudah waktunya?"

"Reservasi untuk makan malam Italia kita jam enam, jadi sepertinya kita tidak akan berhasil kecuali kita mulai berbelanja sekarang."

“A-Ah, benar, tentu saja,” kata Kai, hampir tidak menelan kembali pertanyaan bingungnya tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memilih beberapa pakaian.

"Tolong, Nakamura, jangan bertindak begitu khawatir." Sayangnya, dia melihat menembusnya. Ketidakstabilan emosi Kotobuki menyebabkan dia hidup dengan terus-menerus menilai suasana hati orang-orang di sekitarnya. Dia tidak membiarkan rasa tidak aman itu muncul dalam sikapnya, tentu saja, alih-alih memilih untuk menjelaskan pandangannya dengan aura superioritas.

“Aku mengerti bahwa Kamu tidak tertarik dengan apa yang wanita belanjakan, terutama yang berkaitan dengan fashion. Namun, aku ingin memilih pakaian yang sesuai dengan selera Kamu. Aku kemudian akan memakai pakaian tersebut pada kencan kami berikutnya. Dalam hal ini, Kamu adalah satu-satunya dermawan dari perjalanan ini. Tentunya Kamu bisa menunjukkan keceriaan, bukan? ”

“A-aku tidak percaya diri dengan seleraku.”

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Semakin banyak alasan untuk mencoba. Mengapa tidak mempertimbangkan kemungkinan bahwa itu mungkin menyenangkan sebagai bagian dari apa yang dimaksudkan untuk diuji pada tanggal ini?”

“Aku mengerti. Seseorang tidak akan pernah tahu jika seseorang tidak pernah mencoba.”

Keduanya membuang cangkir kosong mereka ke tempat sampah dan meninggalkan food court. Mal ini memiliki lusinan toko pakaian yang bisa dipilih oleh Kotobuki... bukan berarti Kai mengenal salah satu dari mereka.

“Kotobuki, apakah Kamu memiliki toko tertentu?”

“Aku ingin memulai dengan mengunjungi toko terdekat.”

“...Kamu tidak berniat mengunjungi setiap toko secara berurutan, kan?”

"Oh tidak, aku tidak punya rencana untuk melakukan itu."

“Fiih.”

“Kami hampir tidak punya cukup waktu untuk mengunjungi satu per satu.”

“Jadi... kamu ingin mengunjungi sebanyak mungkin.”

Kotobuki terkekeh saat dia berjalan menuju toko pakaian wanita. Kai melakukan yang terbaik untuk tidak menundukkan kepalanya saat dia mengikuti.

Kotobuki bertubuh kecil, bahkan untuk seorang gadis SMA, tapi Kai secara naluriah berjalan dengan langkahnya; dia tidak akan melakukan kesalahan pemula dengan menggunakan langkah lebih panjang dari seorang anak laki-laki untuk berjalan di depannya. Dia memiliki kesopanan umum ini dibor ke dalam dirinya oleh seseorang tertentu selama setahun terakhir. Dalam memenuhi langkahnya, dia memperhatikan sesuatu: gadis yang berjalan di sebelahnya terlihat gelisah di setiap langkah. Dan sesekali, dia mencuri pandang ke tangan kosong Kai.



Dia mungkin ingin berpegangan tangan, intuisi Kai memberitahunya. Namun, dia ragu untuk melakukannya dengan santai. Lagipula, kami sebenarnya bukan pacar dan pacar. Atau berpegangan tangan bukan masalah besar? Ini tidak seperti kita sedang berciuman. Apakah itu dihitung sebagai sesuatu untuk diuji pada kencan?

Apakah itu baik-baik saja? Atau bukan? Kai bolak-balik dalam pikirannya, tetapi dia akhirnya menemukan jawaban.

Nah, jangan. Bagaimana jika mereka berpegangan tangan dan kebetulan bertemu seorang kenalan? Kai menempatkan imajinasi otaku aktifnya untuk bekerja memvisualisasikan kemungkinan. Pertama-tama, itu tidak keluar dari pertanyaan; T-City adalah tempat terpanas di kota, jadi pasti ada banyak siswa dari sekolah Kai dan Kotobuki—SMA Asagi dan SMA Ginga—berkeluarga. Jika mereka hanya berjalan bersama, mereka bisa menjelaskan rencana mereka sebagai tempat nongkrong belaka. Tetapi jika mereka terlihat berpegangan tangan, mereka mungkin dikira sebagai kekasih, dan kesalahpahaman semacam itu akan lebih sulit untuk diperbaiki.

Maksudku, tidak berarti banyak bagiku jika seseorang menemukan kami...

Dia pasti akan menjadi sasaran beberapa lelucon, tapi itu akan menjadi akhir dari itu. Mengingat bahwa dia bersama seorang gadis semanis Kotobuki, keributan terbesar yang bisa mereka lakukan mungkin sama dengan menyebutnya playboy. Tapi Kotobuki adalah seorang gadis, yang menempatkannya dalam situasi yang jauh lebih rumit. Jika desas-desus mulai beredar di sekolah bahwa dia punya pacar – bahkan jika itu benar – maka itu bisa membuat hidupnya sulit. Dengan kata lain, itu adalah tanggung jawab pria untuk menjadi perhatian di sini.

Ya, aku tidak bisa melihatnya sepadan dengan risikonya, pikir Kai. Sakit hatinya untuk menyakiti perasaannya, tapi dia melakukan yang terbaik untuk berpura-pura dia tidak melihat apa-apa. Kotobuki mungkin melirik dan gelisah, tapi dia tidak mengambil tindakan. Dia tidak akan menjadi orang yang meraih tangannya terlebih dahulu.

Aku sangat menyesal.

Mau tak mau dia menemukan aspek pemalu dari dirinya yang menggemaskan.

Mereka tiba di bagian pakaian wanita di mal. Itu disebut "Jalan Ratu," nama yang terasa mencolok dan murahan. Toko pakaian wanita berdesakan di kedua sisi jalan setapak yang membentang sejauh mata memandang. Kotobuki mengikuti iklan dan langsung menuju ke toko khusus remaja terdekat saat Kai ikut, tidak dapat menyembunyikan ketidaknyamanannya. Rak-rak di dalamnya dilapisi dengan blus terlipat yang dipajang.

"Yang ini sepertinya terbuat dari bahan yang sangat bagus," gumam Kotobuki saat dia

tatapan mendarat pada satu. Dia kemudian mengulurkan tangannya untuk merasakannya dan mengkonfirmasi asumsinya.

"Aku mengerti mempertimbangkan warna dan desain," kata Kai, agak terkejut, "tetapi apakah itu khas untuk fokus pada kualitas kain?"

"Apakah kamu biasanya tidak?"

"Aku... biasanya tidak menganggapnya sebagai faktor."

“Lalu bagaimana biasanya kamu memilih pakaianmu, Nakamura?”

“...Semua yang aku kenakan adalah warisan dari kerabat aku.”

"Hanya jawaban yang kuharapkan."

“Bolehkah aku meminta Kamu menahan diri dari penilaian yang merendahkan seperti itu?”

“Tapi bukankah kamu tipe yang lebih suka membeli game ketika kamu mampu membeli pakaian? Apakah kamu tidak lebih suka menghabiskan waktu bermain daripada berbelanja?”

"Wah, aku percaya itu merangkum keyakinan aku ke dalam surat itu."

“Tentu saja, aku juga menyukai bagian dirimu yang sederhana itu.”

“Aku berterima kasih karena telah memberikan aku pujian seperti itu dari tempat yang tinggi.”

Kai harus tertawa terbahak-bahak pada olok-olok mereka, terutama karena bagaimana Kotobuki menjadi semakin memerah begitu kata "suka" keluar dari mulutnya.

Ayolah, jangan tersipu pada dialogmu sendiri, pikirnya.

Kotobuki mencoba mempermainkan rasa malunya dengan mengembalikan fokusnya ke blus yang sedang dia periksa, tapi dia kehilangan minat begitu dia menemukan label harganya. Kain berkualitas tinggi pasti memiliki harga yang terlalu tinggi.

“Sepertinya kamu memiliki mata yang jauh lebih cerdas untuk pakaian daripada aku, Kotobuki.”

“Bagaimanapun, aku adalah putri seorang penjahit,” sesumbar Kotobuki sekarang karena penghinaannya ada di belakangnya. Ini adalah pertama kalinya Kai mendengar tentang keluarganya

situasi. “Ibuku cukup terampil membuat pakaian dari nol. Sedemikian rupa sehingga dia menjadikan hobinya sebagai karier dengan membuka toko untuk melakukannya.”

Tampaknya itu adalah toko kecil, tetapi masih menyediakan barang-barang unik yang dibuat khusus dengan harga yang wajar. Itu memiliki banyak pelanggan lokal yang telah memberikan banyak perlindungan selama bertahun-tahun.

Begitu, pikir Kai dengan gembira sambil melihat dagu Kotobuki yang terangkat. Dia pasti bangga dengan ibunya.

Dia tiba-tiba punya ide.

"Kalau begitu, apakah perlu pergi keluar untuk membeli pakaian?"

“Tidakkah Kamu berpikir bahwa menugaskan ibuku untuk pakaian ideal aku adalah proposisi yang jauh berbeda dari menjelajahi banyak pilihan yang sudah ada? Aku bisa terinspirasi oleh sesuatu yang baru yang belum pernah aku lihat sebelumnya.”

“Sebuah poin yang adil. Aku masih pemula di bidang ini.”

"Yah, ibuku tidak terlalu senang ketika aku memberitahunya bahwa aku ingin pergi berbelanja pakaian."

"Itu agak lucu darinya."

“Aku bangga pada ibuku karena suatu alasan,” kata Kotobuki dengan kepala terangkat tinggi.

Mereka akhirnya mencapai pajangan gaun saat mereka mengobrol. Kotobuki mengambil dua dan mencoba menutupinya satu demi satu.

“Menurutmu yang mana yang paling bagus, Nakamura?” tanya Kotobuki sambil menunjukkan keduanya pada Kai. Itu adalah pilihan antara yang kebiru-biruan dan keputihan yang solid.

“Mereka... keduanya terlihat cantik untukmu. Menurut aku.” Kai tersandung dalam jawabannya, tetapi dia memasukkan reaksinya ke dalam kata-kata.

“Lalu bagaimana dengan keduanya?” Pilihannya sekarang antara gaun kehijauan solid dan gaun cokelat solid.

"Aku ... merasa sulit untuk memilih pemenang."

“Lalu bagaimana dengan ini?” Kali ini, pilihannya adalah antara gaun kebiruan yang berbeda dan gaun keputihan lainnya.

"Aku ... pikir kedua cara itu baik-baik saja."

"Kamu baik-baik saja, katamu."

"Itu mungkin membawa nuansa yang sedikit negatif, tapi yakinlah aku tidak bermaksud seperti itu." Alasan Kai membuat bahu Kotobuki merosot, menurunkan gaunnya bersama mereka.

“Tolong pikirkan kata-katamu, Nakamura.”

“Aku khawatir aku memiliki batas. Wajahmu tanpa cacat, jadi mungkin hanya saja apa pun akan terlihat indah untukmu.”

Kecantikan Kotobuki nyaris kriminal, dengan penampilannya yang pantas mendapatkan hampir setiap kata pujian dalam kamus. Dia mungkin bisa mengayunkan pakaian apa pun yang tidak terlihat seperti milik karnaval.

“A-Begitukah. Yah, aku menghargai saran Kamu yang tidak membantu.” Kotobuki menyembunyikan wajahnya sekali lagi. Dia mungkin telah mengungkapkan penghinaannya, tetapi dia jelas merasa malu karena pujian itu. Jadi, dia bergegas ke tujuan berikutnya seolah-olah mencoba melarikan diri dari tatapannya.

Dia bergegas melewati toko tetangga. Begitu juga selanjutnya.

“Kotobuki, kemana tujuan kita?” tanya Kai dari belakang, tapi sepertinya Kotobuki tidak berniat berhenti sampai rona malu memudar dari wajahnya.

Langkahnya yang cepat berlanjut saat mereka berjalan melewati sepuluh toko, suatu prestasi yang mengesankan dari ketidakamanan emosional. Sekarang dia mungkin sudah tenang, Kotobuki berjalan ke toko terdekat lainnya. Dia

langsung menuju rak-rak yang dilapisi dengan atasan dan membentangkannya di depan Kai.

“Nakamura, telah menjadi perhatianku bahwa kamu tidak memiliki mata yang diperlukan untuk fashion untuk menilai apakah sebuah artikel pakaian cocok untukku atau tidak. Karena itu, bisakah Kamu memberi aku pendapat jujur Kamu tentang desain atasan ini?”

“Aku menawarkan rasa terima kasihku yang tulus karena telah melupakan masa lalumu dan bertanya dengan

semua kesabaran seorang guru.”

“Oh, kamu menyanjungku,” kata Kotobuki sambil mengangkat dagunya dengan bangga sekali lagi, tapi ini hanya akting.

"Aku tidak benar-benar bermaksud menyanjung." Tatapan kosong di wajah Kai juga merupakan bagian dari aktingnya. Dia sepenuhnya menyadari bahwa respon Kotobuki adalah perpanjangan dari perona pipi yang mengarah ke sesi power-walking mereka baru-baru ini.

Tetap saja, dia melihat barang yang diserahkan kepadanya dan mulai menganalisis desainnya. Itu adalah atasan rayon satu bahu. Skema warna merah lampu lalu lintas yang mengilap membuatnya sangat menarik dan memberikan kesan dewasa meskipun ditujukan untuk orang yang lebih muda. Sayangnya, kesan terdalam yang bisa dirasakan Kai terhadapnya hanyalah:

"Ini cukup merah."

“...Lalu bagaimana dengan ini?” tanya Kotobuki sambil membuka barang lain dari rak. Yang ini atasan linen peplum; meskipun desainnya agak hambar, skema warna tangerine memberinya kelucuan yang tidak seimbang dari karakter maskot.

"Ini cukup kuning."

"...Bagaimana dengan ini?" Pilihan berikutnya adalah blus pembungkus cache-cœur dengan desain dewasa yang tidak dapat disangkal. Namun, sisi kiri dan kanan yang diikat menjadi satu di bagian depan terbelah, menciptakan skema warna two-tone dengan satu sisi berwarna ungu muda dan sisi lainnya berwarna

krem. Itu mengangangi garis antara mode tinggi dan kecerobohan, antara ujung tombak dan ujung berdarah. Singkatnya, hanya beberapa orang terpilih yang bisa menarik perhatian.

“Sangat rapi bagaimana dua warna itu.”

“...”

Kotobuki menghela napas panjang dan berlebihan... diikuti beberapa kali lagi.

"Aku bodoh meminta nasihatmu untuk fashion."

"Bolehkah aku memintamu untuk tidak menghinaku dengan berpura-pura menegur dirimu sendiri?"

Kai meringis saat Kotobuki melipat ketiga barang itu dan mengembalikannya dengan rapi ke raknya.

“Aku yakin Kamu bisa membiarkan pakaian terbuka. Seorang karyawan pasti akan melipatnya untuk Kamu. ”

"Sebagai putri seorang penjahit, aku akan muak meninggalkan mereka dalam keadaan berantakan."

"Ah, jadi itu kekuatan kebiasaan."

Meskipun di mata Kai, Kotobuki melipat kemeja dengan teknik profesional yang sepertinya jauh lebih dari sekadar kebiasaan. Dia mengembalikan ketiga blus itu ke raknya dengan sangat rapi sehingga terlihat seperti belum pernah disentuh sama sekali. Itu ... agak keren.

“Yang mengatakan, aku sama sekali bukan penerus keahliannya.”

“Percayalah, aku bisa mengerti. Misalnya, aku tidak bisa tidak memperbaiki rak manga dan novel ringan yang berantakan ketika aku melihatnya di toko buku. ”

"Bahkan ketika kamu tidak bekerja di sana?"

"Benar. Karena aku seorang otaku.”

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Ah, jadi itu juga kekuatan kebiasaan,” kekeh Kotobuki. Kemudian wajahnya segera bersinar dengan sebuah ide.

“Nah, Nakamura, sekarang aku sadar betapa sulitnya mendiskusikan fashion denganmu, kurasa aku akan mengajukan pertanyaanku dari sudut yang berbeda.”

“...Berani aku bertanya apa itu?”

“Antara Hestia dan Ais, karakter DanMachi mana yang kamu ingin lihat aku cosplay?”

"Sang dewi, jika kamu mau!"

“Bagaimana dengan Priestess atau Sword Maiden dari Goblin Slayer?”

"Sword Maiden, jika Kamu mau!"

“Malaikat Agung yang Agresif atau Machi si Penyiksa dari Ryuo?”

“Kugui, jika kamu mau!”

“Terima kasih telah menunjukkan kontras dari perilaku Kamu sebelumnya dengan tanggapan spontan seperti itu.”

“Sama-sama!”

Bahu Kotobuki merosot karena putus asa pada pikiran sederhana otaku, tapi Kai tidak peduli saat dia memberinya seringai konyol dan mengacungkan jempol. Lagipula, dia tahu Kotobuki juga seorang otaku anime; siapa lagi yang bisa mengajukan pertanyaan seperti itu? Dia tidak perlu berjalan di atas kulit telur seperti yang dia lakukan di sekitar non-otaku.

“Bagaimanapun, sekarang aku melihat ke arah mana preferensi pakaian Kamu bersandar.”

"Oh, begitu? Kamu benar-benar ahli untuk membedakan apa yang aku sendiri tidak sadari! Kira-kira, apakah preferensi ini?"

"Semua karakter yang ingin Kamu lihat memiliki payudara besar."

"..."

"Apakah kamu benar-benar ingin melihatku dalam cosplay itu?"

"...Apakah itu akan menimbulkan masalah?"

"Permintaan maafku yang tulus," cemberut Kotobuki, "tapi aku tidak akan bisa memenuhi harapanmu. Milik aku berada di sisi yang lebih halus." Dia menatap tajam ke arah Kai seolah-olah mengeluh tentang seberapa jauh karakter-karakter itu dari citranya.

"A-Aku pikir kamu masih ingin aku jujur tentang desain pakaian apa yang aku suka, bukan apakah itu cocok untukmu..."

"Kecuali kita sudah lama mengubah topik pembicaraan."

"Yah, kamu tidak akan mengunjungi acara atau menjual set foto, jadi tidak masalah jika itu cocok untukmu! Kamu memiliki hak atas pita biru sebanyak siapa pun! Heck, tidak ada otaku yang bisa menahan godaan untuk membuat karakter favorit mereka di-cosplay untuk mereka!"

Kai melontarkan pembelaannya dengan tergesa-gesa. Bukannya ada kemungkinan bahwa ini

cosplay akan terjadi, atau bahwa jawabannya berarti apa pun di luar preferensi pribadinya. Itu membuat Kotobuki tertawa terbahak-bahak.

"Ya, baiklah, aku mengerti. Lagipula aku juga seorang otaku."

Kotobuki meletakkan ujung jarinya ke mulutnya saat dia tertawa senang. Bahkan Kai harus tersenyum melihat bagaimana dia jatuh cinta pada umpan hook, line, dan sinker.

"Kebetulan," lanjut Kotobuki dengan tatapan menggoda, "Aku punya satu hal lagi yang harus kukonfirmasi denganmu, Nakamura."

"A-Apa pun itu?"

“Sword Maiden adalah karakter yang ditutup matanya. Apakah itu berarti Kamu ingin menutup mata aku?”

“...Tidak ada otaku yang bisa menolak godaan untuk membuat karakter favorit mereka di-cosplay untuk mereka.”

“Kamu benar-benar cabul.”

“...Aku lebih suka kamu menyebutnya sebagai kekuatan kebiasaan otaku.”

“Sepertinya aku harus berhati-hati di sekitarmu,” kata Kotobuki sambil terkikik. Dia berpura-pura melompat dan menjaga jarak.

"Heh, kamu kecil ..."

"Tee hee!"

Jika mereka berada di pantai, ini mungkin bagian di mana Kotobuki akan berteriak “Tangkap aku jika kamu bisa!” saat mereka main-main mengejar satu sama lain. Namun, ini adalah toko di mal, jadi mereka menahan diri untuk tidak membuat keributan di sekitar sesama pembeli. Tetap saja, Kotobuki memasang ekspresi nakalnya sekali lagi.

“Ini mungkin agak menyimpang dari rencana awal kita... tapi Nakamura, jika kamu mau, aku mungkin bersedia untuk cosplay untukmu.”

"Astaga. Disini? Sekarang?"

“Ya, dengan memadupadankan pakaian di sini. Tidak berarti itu akan menjadi upaya yang serius. ”

“B-Misalnya?”

“Ya, sebagai contoh... Aku kira Sword Maiden akan keluar dari meja, tapi bagaimana dengan Gadis Guild? Aku melihat rompi yang sempurna untuk itu sebelumnya. Yang tersisa hanyalah memilih kemeja, pita, dan rok terompet. Jika aku mengepang rambut aku, aku harus agak dekat. ”

"Tolong oh tolong, aku akan memohon dengan tangan dan lutut aku jika aku harus."

"Ini mungkin pakaian yang sulit untuk dikenakan pada kengan kita berikutnya."

"Aku akan menanggung rasa malu bersamamu."

"Tekadmu adalah inspirasi bagi otaku di mana-mana, Nakamura."

"Itu bisa berfungsi sebagai kengan Akiba! Itu benar-benar bisa!"

"Kamu tidak perlu terdengar begitu putus asa ..."

Mereka terus bercakap-cakap sampai mereka mundur oleh hampir sepuluh toko. Kotobuki memilih rompi yang dia sebutkan, dan memang, itu terlihat sangat mirip dengan yang dikenakan Gadis Persekutuan di atas kemeja putihnya. Tapi untuk Kai...

"Aku bertanya-tanya apa yang dimaksud dengan 'rompi', tetapi tampaknya itu tidak dikenakan di pinggang seseorang."

"Jika itu tidak dimaksudkan sebagai lelucon untuk membuatku berguling-guling di lantai, maka kamu mungkin merasa bijaksana untuk tidak mengoceh."

"...Aku minta maaf atas ketidaktahuan aku tentang fashion."

Tapi hei, pikir Kai, ini bukan hanya otaku! Semua pria seperti ini! Mereka benar? Benar?!

"Aku pikir ini akan berhasil." Kotobuki dengan cepat mengumpulkan pakaiannya dan menuju ke kamar pas.

"Eh... maafkan aku karena mengungkapkan ketidaktahuanku sekali lagi, tapi bolehkah aku bertanya sesuatu?"

"Apa pun itu mungkin? Mengingat seberapa dekat kita, kamu tidak perlu malu."

"Apakah ada tempat khusus yang harus aku kunjungi saat Kamu berganti pakaian?"

Menjadi seorang pria tunggal di bagian pakaian wanita membuat Kai tidak nyaman. Dia khawatir beberapa karyawan akan menembaknya dengan tatapan curiga.

“Jangan khawatir. Karyawan di toko seperti ini berpengalaman dalam hal ini, jadi aku yakin mereka sudah memperhatikan bahwa kami masuk bersama. Selain itu, tidak ada tentang Kamu yang patut dicurigai.”

“Mungkin... aku terlalu memikirkannya?”

"Kamu memang. Tetapi jika Kamu sangat khawatir, mengapa tidak menunggu sebelum ruang ganti aku? Itu akan memperjelas bahwa kamu tidak datang sendirian."

"Itu akan membuat pikiranku tenang ... tapi apakah aku tidak akan mendengarmu berubah?"

"B-Seberapa dekat kamu berniat untuk mendengarkan ?!" seru Kotobuki, memegang pakaiannya erat-erat karena terkejut.

"Apakah aku biasanya tidak dapat mendengar suara-suara itu?"

“Biasanya, kamu tidak mau.”

"Yah, itu kekhawatiran lain dari dadaku."

“...Nakamura, sekarang aku sangat sadar bahwa kamu belum pernah berbelanja pakaian dengan seseorang seumur hidupmu.”

"Memang. Kamu yang pertama belanja denganku, Kotobuki. Mungkin Kamu bisa menganggapnya sebagai suatu kehormatan?"

"Haruskah aku bertanya mengapa kamu tampak begitu bangga dengan ini?" Kotobuki tampak lelah dengan lelucon Kai.

“Kebetulan, Kotobuki, dengan siapa kamu biasanya berbelanja pakaian?”

"...Ibuku."

“Bukan temanmu?”

“Apakah kamu baru saja menertawakan dirimu sendiri? Apakah Kamu bermaksud menyiratkan bahwa aku tidak punya teman?”

“Surga melarang. Aku tahu kamu lebih baik dari itu.”

“Yah, aku tahu. Tidak banyak, tapi bahkan aku punya teman.”

“Tapi tentu saja! Aku tidak bermaksud menggoda, jadi Kamu tidak perlu gusar. Aku hanya merasa lucu bahwa meskipun Kamu merendahkan aku, Kamu adalah seorang siswa sekolah menengah yang masih berbelanja dengan ibunya.”

“Aku percaya itu memenuhi syarat sebagai 'menggoda.' Bukan berarti seseorang yang berpakaian seadanya memiliki hak untuk berbicara.”

Keduanya saling menembak sampai saat Kotobuki melangkah ke ruang ganti dan menutup tirai. Tentu saja, itu tidak mungkin lebih jauh dari pertarungan nyata; berbicara sampah dengan pemula yang meragukan ini hanya menjadi rutinitas sehari-hari, cara bermain-main. Akhirnya, Kotobuki menjulurkan kepalanya keluar dari tirai untuk mengucapkan kata terakhir.

“Aku berharap untuk mendengar Kamu membungkuk dan meminta maaf atas ketidaksopanan Kamu begitu Kamu melihat aku berubah menjadi Gadis Persekutuan.”

"Oh kamu."

Kai memberikan kedipan ringan pada dahi di wajahnya yang angkuh itu saat dia tertawa. Kotobuki menyeringai dari telinga ke telinga saat dia menarik kepalanya ke belakang tirai.

Kai tidak menunggu lama di depan fitting room sebelum sebuah dilema tak terduga menyimpannya. Seperti yang Kotobuki katakan, dia tidak bisa mendengar pergantian pakaian yang sensual. Tetapi meskipun dia dipisahkan dari pakaiannya oleh tirai, dia sangat sadar bahwa dia dipisahkan dari pakaiannya ... hanya dengan tirai.

Kotobuki, kau pembohong, pikirnya. Yah, secara teknis dia tidak berbohong...

Tak perlu dikatakan, itu tidak nyaman. Dengan kehadirannya di benaknya, dia tidak bisa tidak membayangkan apa yang sedang terjadi. Apakah dia menginginkannya atau tidak, mata pikirannya membayangkan Kotobuki menanggalkan setiap lapis pakaian, satu per satu, dalam kejernihan kristal.

Kamu seharusnya tahu lebih baik daripada membiarkan imajinasi remaja laki-laki menjadi liar, dia berteriak dalam hati. Itu adalah upaya sia-sia untuk mengalihkan perhatiannya dari kegelisahan yang membuat pipinya memerah. Aku tidak tahu bagaimana aku bisa melihat Kotobuki setelah dia keluar...

Dia perlu mendinginkan kepalanya, jadi dia dengan halus menyelinap menjauh dari area kamar pas. Tapi itu berarti menghabiskan waktu di sekitar departemen pakaian wanita; seorang pria kesepian di gurun pakaian, pakaian, dan lebih banyak pakaian yang tidak akan dia beli atau pedulikan. Dia merasa ditinggalkan oleh kekuatan di atas. Dan karena dia jelas tidak ada hubungannya, dia mendapati dirinya mengkhawatirkan orang lain yang menonton.

Aku tahu Kotobuki bilang aku terlalu memikirkannya, tapi...

Tentu, mungkin para karyawan tidak akan menganggap Kai curiga. Tapi apakah wanita lain yang berbelanja akan begitu dermawan? Bukankah mereka akan berkata,

"Ya ampun, serangga mengerikan ini telah menyebar ke taman rahasia kita!"

"Bruto!"

"Aku akan menelepon polisi!"

Yah, mungkin tidak, pikir Kai. Ya, aku hanya terlalu sadar diri. Tetapi memiliki hal-hal ini di benak aku masih membuat aku tidak nyaman ...

Mungkin dia bisa merunduk untuk berlindung di salah satu perhentian yang tidak jauh dari situ? Setelah mengirimi Kotobuki pesan di LINE untuk memberi tahunya, tentu saja.

Nah, dia melakukan ini semua untukku, jadi aku seharusnya tidak terlalu sensitif.

Ini bukan hanya sekedar hang out dengan seorang teman. Secara teknis ini adalah kencan. Jadi, dengan tidak ada lagi yang bisa dilakukan, Kai melenggang tanpa tujuan di sekitar bagian pakaian wanita sambil melakukan yang terbaik untuk menghindari bidang pandang dari salah satu pelanggan wanita. Tentu saja, dia berhati-hati agar tidak menyimpang terlalu jauh dari kamar pas Kotobuki.

Ini mungkin akan lebih sering terjadi jika Kotobuki dan aku berkencan, pikir Kai. Dan mereka juga akan lebih sulit untuk dihindari.

Dia berlari melalui situasi potensial di kepalanya:

“Nakamura, aku ingin pergi berbelanja pakaian. Bisakah aku menyusahkan Kamu untuk ikut?”

“Ya, uh, aku tidak terlalu peduli. Bagaimana kalau kamu pergi sendiri?”

“Oh begitu. Aku sedih mendengarnya, tetapi jika Kamu berkata begitu... aku akan melakukannya.”

Wow, pria Nakamura itu benar-benar bekerja.

Tunggu tunggu tunggu, tidak, berhenti. Itu kebiasaan burukku.

Kai dengan panik menarik dirinya keluar dari itu begitu dia menyadari bahwa dia akan mengirim dirinya ke dalam spiral depresi. Dia perlu mengikuti nasihat yang diberikan temannya yang baru beberapa hari ini: ketika di Roma, lakukan seperti yang dilakukan orang Romawi. Ini adalah kencan, jadi dia harus optimis dan mencoba menikmatinya sebanyak yang dia bisa. Tepatnya, itulah bagian dari masa percobaan ini.

Kai menjadi bertekad. Dia akan mendorong dirinya untuk mendapatkan minat dalam mode. Sebagai langkah pertamanya dalam perjalanan ini, dia berjalan ke departemen pakaian balita dan menatap lekat-lekat blazer merah muda yang dipajang, memikirkan betapa miripnya tampilannya dengan apa yang dikenakan Ai di Ryuo volume 10.

“Oh Kai, ini kamu! Apa yang kamu lakukan ... um, di sini?”

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

Suara yang Kai mendapati dirinya tiba-tiba diapit adalah suara yang dia dengar hampir setiap hari.

“Apa, Jun?!”

Kai berbalik karena terkejut menghadapi sahabatnya yang sama terkejutnya.

Jun Miyakawa, siswi yang disebut-sebut sebagai gadis tercantik di sekolah, kebetulan memiliki hobi fashion. Pakaiannya saat ini dimulai dengan atasan off shoulder yang

terlalu berani untuk dikenakan oleh siapa pun yang kurang percaya diri pada penampilan mereka. Rumbai yang menghadap ke atas di sepanjang tepi atas blusnya terlihat sebagai pembungkus lucu untuk payudaranya yang mengesankan. Di bawahnya ada rok mini yang dipasangkan dengan kaus kaki setinggi paha; Jun, yang pernah menjadi pengisap kostum karakter 2D "Wilayah Absolut", telah mengoordinasikan pakaian yang menghidupkan desain ini. Bahkan seseorang yang tidak tertarik dengan fashion seperti Kai harus mengakui bahwa dia terlihat sangat cantik.

Bagaimanapun, Miyakawa adalah fashionista di sini, jadi tempat terpanas untuk pakaian wanita di prefektur itu seperti rumahnya. Kai, bagaimanapun, tidak dapat disangkal berada di tim tandang, jadi Jun juga tidak berharap bertemu dengannya di sini. Dia mungkin masih secara mental memilah-milah keterkejutannya.

“Aku... tidak tahu...” mulai Jun dengan suara bergetar sambil menutup mulutnya. “Kau... memakai pakaian anak-anak?”

"Aku tidak!" bantah Kai, putus asa untuk membela diri. “Jangan membuatku terdengar seperti orang yang tidak bisa ditebus!”

"Tapi kemudian ... mengapa kamu menatap mereka dengan mata melotot?"

“Aku hanya berpikir bahwa pakaian ini terlihat seperti yang dikenakan Ai.”

“Tapi...kau tahu bahwa Ai hanya ada di dunia *The Ryuo's Work is Never Done*, kan? Tidak dalam kenyataan, kan?”

“Aku sangat sadar! Aku tahu apa itu fiksi!”

“Oh, Fiuh. Jangan membuatku takut seperti itu, itu buruk untuk hatiku.”

“Fakta bahwa kamu meragukanku dalam hal ini lebih menyakitkan hatiku sendiri ...”

Jun meletakkan tangan di dadanya dan menghela napas lega, di mana Kai harus menyipitkan mata dan melotot. Dia melanjutkan dengan acuh tak acuh.

"Kalau begitu, apa yang kamu lakukan di sini?"

“Aku sedang hang out dengan seorang teman dari kantor.”

"Seorang gadis?"

"Ya. Dia juga setahun lebih muda.”

“Ooooooh, Kai berkencan dengan wanita yang lebih muda. Betapa nakalnya. Kai dan rekan kerjanya, duduk di pohon...”

"Senang melihat Kamu mengambilnya seperti yang dilakukan anak berusia sepuluh tahun."

Kai tahu Jun hanya bercanda, jadi dia ikut bermain. Setidaknya, sampai Jun mengerucutkan bibirnya yang sempurna dan melangkah lebih jauh:

“Awww, kupikir aku mungkin akan cemburu pada rekan kerjamu yang nakal...”

"Uhhhhhhhh," kata Kai, tidak yakin bagaimana menanggapi yang satu ini. Dia sudah lama mengenal Jun. Dia tahu nada suaranya. Dan ini adalah nada "perasaan jujur yang terselubung oleh lelucon".

Jun mungkin seorang gadis, tapi dia tetaplah seorang teman. Tentu, tidak ada orang lain yang lebih dekat dengan Kai. Tentu, dia datang ke rumahnya lima

hari seminggu, kadang-kadang sampai malam, dan kadang-kadang bahkan tinggal cukup larut untuk bergabung dengan keluarganya untuk makan malam. Tentu, mereka memiliki hobi dan pemikiran yang sama persis pada gelombang yang sama. Jun adalah kehadiran yang tak tergantikan dalam hidupnya. Dan ya, ini menyebabkan orang-orang di sekitar mereka sering salah mengira mereka sebagai kekasih, yang menyebabkan segala macam masalah — terutama dengan saudara laki-laki Jun, Royalteach, yang cukup sulit untuk dimenangkan.

Tapi dia bukan pacarnya. Dan dia baik-baik saja dengan itu. Sejujurnya, dia merasa lebih baik seperti ini. Dia bahkan memberikan pidato besar tentang hal itu. Tetapi...

Jun bilang dia cemburu pada Kotobuki... tapi kenapa?! Mengapa?! T-Th- Tidak mungkin dia akan menyukaiku, rr-kan?! Apa dia ingin kita berdua berkencan?! Tapi mungkin dia tidak bisa mengungkapkan perasaannya yang tersembunyi karena aku berteriak tentang betapa lebih baik berteman?!

Otak Kai diliputi oleh kejutan dan kepanikan. Tentu saja, dia tidak bisa secara lahiriah bereaksi terhadap jab Jun; dia hanya membeku dan dengan cemas menunggunya untuk menindaklanjuti.

“Kamu menolaku selama ini ketika aku memintamu untuk datang berbelanja denganku,” Jun akhirnya melanjutkan. “Tapi rekan kerja ini baik-baik saja, ya? Aku melihat bagaimana keadaannya.”

"Tunggu, itu yang membuatmu cemburu ?!" Kai merasa seperti akan pingsan.

“Untuk apa kau marah padaku? Kamu pergi berbelanja sandal denganku sekali dan kemudian tampak seperti Kamu lebih baik mati daripada menginjakkan kaki di mal lagi! Dan ketika aku menawarkan untuk memilih sepatu untuk Kamu, Kamu baru saja mengatakan bahwa Kamu tidak membutuhkannya dan memotong aku!”

"Oke, oke, salahku," Kai meminta maaf sambil diam-diam menarik napas lega. Untungnya, dia hanya melompat ke kesimpulan dan itu semua hanya kesalahpahaman. Jika Jun tiba-tiba datang kepadanya meminta untuk menjadi kekasih, itu akan menjadi akhir dari hubungan mereka saat ini.

"Maksudku, kita pergi berbelanja bersama sepanjang waktu, kan?"

"Ya, belanja manga atau game atau merchandise, tapi tidak yang lain. Maksudku, itu menyenangkan juga, tapi tetap saja."

"Dan bukankah menyenangkan itu tentang persahabatan?"

Karena mereka berteman, Kai tidak mau kehilangannya. Dia merasa seperti beban terangkat dari pundaknya sekarang karena dia tahu dia hanya terlalu memikirkannya. Tapi pada saat itu juga...

"...Nakamura? Siapa... mungkinkah orang ini?"

Sebuah suara tiba-tiba memanggilnya dari belakang. Ritmenya yang terhenti bukanlah tanda kecurigaan terhadap Jun yang baru muncul; itu menimbulkan kegugupan orang pemalu yang bertemu seseorang untuk pertama kalinya.

"Kotobuki?!" Kai berbalik dengan tergesa-gesa dan diam-diam mengutuk waktunya. Dia mendapati dirinya berhadapan langsung dengan Gadis Persekutuan, seperti yang digambarkan oleh Kotobuki.

"Um... ya."

Kai mendapati dirinya menahan napas dan mengepalkan tinjunya saat dia melupakan dirinya sendiri dan menikmati kemuliaannya. Tentu saja, itu sama sekali bukan cosplay yang serius. Itu hanya versi tiruan yang dibuat dengan mengumpulkan beberapa pakaian yang samar-samar mengingatkan dari sekitar toko. Jika Kamu menganalisis setiap detail, Kamu tidak akan menemukan kekurangan perbedaan antara dia dan yang asli. Rambut panjangnya diikat menjadi keping tebal yang menggantung di bahu kanannya; Kai hampir bisa memberinya tepuk tangan untuk memuji seberapa cepat dia bisa menatanya dan seberapa miripnya dengan karakter, tapi rambutnya masih salah warna. Dan tentu saja, Gadis Persekutuan juga tidak memiliki mata hitam. Seorang cosplayer sejati mungkin akan berkelahi dengannya karena pelanggaran ini terhadap keahlian mereka.

Tapi kurang polesan atau tidak, Kai tergerak. Terpesona, bahkan. Asumsinya yang setengah hati bahwa melihat cosplay ini akan "menyenangkan" terhempas



“Nuh-uh, tidak mungkin! Itu Mareitaso! Dia nyata dan dia akan pulang bersamaku!”

“Maksudku, aku cukup yakin pengisi suara itu adalah orang sungguhan? Bukannya aku pernah bertemu dengannya. Dan jangan panggil karakter dengan nama pemain mereka, kamu seharusnya memanggilnya Gadis Persekutuan.”

“Maaf, kamu benar! Aku menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap materi sumber dan penulis! Aku berutang permintaan maaf pada Kumo di tangan dan lututku!”

“Maksudku, aku juga belum pernah bertemu Kumo, aku tidak yakin kamu harus sejauh itu...”

Jun sangat bersemangat sehingga kemampuan percakapannya kehilangan kontak dengan kenyataan, jadi Kai hanya perlu tertawa dan mencocokkan gelombangnya. Ini memberi Kotobuki cukup waktu untuk pulih dan bertanya,

“M-Maaf, tapi bisakah kamu membiarkanku pergi?”

Dia memohon belas kasihan, meskipun suaranya masih samar. Jun menyetujui dan melonggarkan cengkeramannya; sepertinya dia tidak bisa menolak permintaan dari Gadis Persekutuan. Yang mengatakan, dia jelas tidak punya niat untuk melepaskan sepenuhnya. Dilihat dari cemberut dan desahan Kotobuki, dia sepertinya menyerah juga.

“Jadi, bolehkah aku bertanya siapa orang yang tampaknya tidak memiliki pengertian tentang pengendalian diri atau rasa hormat?”

“Aku Jun Miyakawa! Tapi kamu bisa memanggilku Jun! Juga, tidak perlu terlalu sopan!”

“Dimengerti, Miyakawa.”

“D'awww, dia secara emosional menjauhkan dirinya, sungguh sayang! Aku akan mati karena kelucuan!!!”

Kai gagal memahami bagian mana dari selera Jun ini.

“Mungkin kamu bisa memberikan jawaban, Nakamura?”

"Aku bisa. Kamu ingat orang yang aku bicarakan denganmu dan bahkan menerima nasihat Kamu, bukan? Bos terakhir dari nuzzling wajah yang menimpa Kamu ini adalah sahabat aku yang dimaksud. "

"Hah?! Apa?????" Ini tampaknya sangat mengejutkan bagi Kotobuki sehingga matanya yang kosong akhirnya mendapatkan kembali kekuatannya.

"Apakah itu benar-benar menjamin respons yang terperangah?"

“Ini benar-benar orang yang Kamu klaim mengunjungi Kamu lima kali seminggu? Orang yang selalu salah menembak posisimu saat kamu bermain Tank dan menghabiskan sekitar sepuluh Lifepowder per quest di Monster Hunter?”

“Kupikir ingatanmu mungkin agak selektif, tapi ya, ini dia.”

"Oh begitu. Jadi, begitulah caramu membicarakanmu dengan orang lain, ya, Kai?"

“Aku baru saja mengatakan Kotobuki memiliki ingatan selektif!” bantah Kai, putus asa untuk membela diri dari tatapan kritis Jun. Yah, dia tidak bisa menyalahkannya karena memberinya mata bau... tapi kenapa Kotobuki juga menatap tajam padanya?

“Aku pernah mendengar temanmu ini adalah seorang gadis,” kata Kotobuki dengan nada heran namun entah bagaimana menuduh, “tapi aku tidak pernah menyangka itu akan menjadi begitu cantik...”

"Jika aku boleh mengabaikan banyak kata-kata Kamu yang tidak pengertian, gadis seperti apa yang Kamu harapkan darinya?"

“Aku yakin dia harus terlihat seperti versimu yang tertukar gender...”

"Tolong jangan gunakan imajinasimu untuk membuat monster seperti itu."

Kai tidak terlalu senang mendengar tentang asumsi ini, tapi Jun hanya terkikik tentang bagaimana dia bisa benar-benar melihatnya. Kai bertanya-tanya apakah dia mengerti bahwa Kotobuki sedang membicarakannya.

“Ngomong-ngomong,” saran Jun, “sekarang kita semua berteman, bagaimana kalau kita pergi ke mal bersama?” Dia tertawa riang seolah-olah dia telah menemukan ide terbaik di dunia. Tapi mata yang terkubur di belahan dadanya sekali lagi kehilangan kilanya saat sebuah suara naik yang berkata,

“Sejak kapan kita berteman?”

"Tidak, tunggu," kata Kai, berusaha meredakan situasi. “Jangan pergi ke sana, Jun!”

"Hah? Mengapa tidak? Aku ingin bermain dengan Gadis Persekutuan juga. Kau tidak bisa memonopolinya selamanya, Kai."

"Tidak, maksudku, bukan itu masalahnya di sini!"

Bukan hanya karena keduanya memiliki reservasi di restoran Italia. Aku mungkin terlambat untuk menyadarinya, tetapi Kamu tidak bisa berkencan dan kemudian berteman dengan wanita lain, bukan?! Hanya karena Jun adalah sahabatku di dunia, bukan berarti Kotobuki akan bersikap hangat padanya!

Kai begitu terbiasa menghabiskan setiap hari dengan Jun sehingga dia menerima situasi itu begitu saja. Benar-benar kesalahan yang harus dia perjuangkan untuk tidak pernah terulang. Aku akan meminta maaf pada Kotobuki nanti. Mudah-mudahan dia akan memberi aku sedikit kelonggaran

...

Jika seseorang menggambar diagram Venn tahun-tahun Kai hidup dan tahun-tahun yang dia habiskan tanpa pacar, itu akan membentuk lingkaran yang sempurna. Seluruh kencan ini seperti dunia baru yang aneh baginya. Dia tidak terbiasa dengan ini dan tidak bisa menanganinya dengan bijaksana, tapi setidaknya dia akan menyesal.

Itu akan datang nanti. Perintah bisnis pertamanya adalah untuk melepaskan Kotobuki dari cengkeraman bos terakhir dari pemecah muka ini.

"Hei, Jun, bisakah aku jujur sebentar?" Kai hendak memberitahunya bahwa mereka sedang berkencan, tapi tepat sebelum dia bisa mengeluarkan kata-kata itu...

"Jun, bisakah kamu menyatukan dua dan dua?"

Sebuah suara tiba-tiba datang dari belakangnya. Itu adalah suara lain yang pernah dia dengar sebelumnya; yang halus, elegan, namun sedingin es.

Yah, pikir Kai. Ini dia! Jun adalah teman yang sangat populer, tentu saja dia tidak berbelanja sendirian! Aku punya firasat ini akan terjadi...

Sebuah getaran menjalari tulang punggung Kai saat dia berbalik. Di sana, dia menghadapi seorang wanita berdarah dingin yang memancarkan pamor wanita yakuza jauh melampaui usianya. Dan namanya adalah Reina Fujisawa, ratu cantik yang memimpin takhta di puncak rantai makanan sekolah. Kecantikannya tidak berlebihan; dia benar-benar menandatangani kontrak dengan

agen bakat dengan harapan menjadi model penuh waktu. Dia rupanya berteman baik dengan Jun sejak sebelum mereka masuk SMA. Sedangkan Kai? Dia baru saja memasuki jajaran hubungan diplomatik dengannya beberapa hari yang lalu di bawah kesamaan aneh mereka "berteman dengan Jun."

Ratu es menyapa mereka semua dengan senyum palsu yang menjadi ciri khasnya. Jun mungkin merajuk, tapi Reina menyeretnya pergi.

"Permintaan maaf aku. Aku akan menghilangkan masalah ini dari rambutmu, jadi jangan ganggu dia."

Reina merapikan semuanya dengan Kotobuki sementara dia terus memproyeksikan senyum yang terlalu cantik dan terlalu terlatih untuk menjadi alami. Sebagai seseorang yang tidak tahu apa yang disembunyikan senyum itu, Kotobuki mungkin melihat Reina tidak lebih dari jenis kecantikan dewasa yang bisa membuatnya terengah-engah.

"O-Oh, tidak, jangan khawatir. Aku hampir tidak memperhatikan kehadirannya."

Kai juga mencoba untuk mengucapkan terima kasih, tetapi butuh semua yang dia miliki untuk mencicit samar dan layu, "Terima kasih, aku berhutang padamu."

Reina mempertahankan senyum palsunya sampai akhir sebelum berkata dengan singkat, "Besok. Di sekolah."

Dia ingin bicara.

Getaran lain mengalir di punggung Kai.

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

Chapter 2 Ratu Es Di Baris Berikutnya Merusak Reputasiku Busuk

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Keesokan harinya dalam perjalanan ke sekolah, Kai mengirim pesan kepada Jun di LINE agar mereka bisa bertemu dan naik mobil yang sama di kereta yang sama. Saat itu jam sibuk dan penumpang dipadati seperti ikan sarden. Maka dimulailah tes ketahanan empat perhentian, dua belas menit harian mereka untuk mencapai Sakata, stasiun terdekat ke SMA Asagi. Seperti biasa, Kai membiarkan Jun berdiri di dekat jendela di pintu masuk. Dia menopang dirinya dengan tangan ke pintu, yang dia gunakan untuk membuat dinding untuk melindungi temannya dari tekanan mobil yang sempit.

Kebetulan, saat Jun setuju untuk bertemu dengan Kai pagi itu, dia mulai cemberut saat mata mereka bertemu. Kai mengira dia masih menyimpan dendam karena tidak bisa bergaul dengannya dan Kotobuki. Dia bahkan dengan sinis bertanya apakah dia "bersenang-senang tadi malam."

"Seperti neraka. Kami makan malam dan berpisah pukul delapan. Hari kami benar-benar sehat." Terus terang, itu jauh lebih sehat daripada beberapa hari yang Jun habiskan untuk makan malam di rumah Kai dan mengingap lebih dari jam sembilan.

"Kai, brengsek."

"Bisakah kamu setidaknya memanggilku seorang pria ?!"

"Bagaimana kalau kamu bersih-bersih dulu denganku?"

"Yah... sejujurnya, aku tidak yakin apakah aku menyukainya sebagai seorang wanita atau belum."

"Ya, angka. Kamu tidak dapat mengetahui hal itu kecuali Kamu mencoba berkencan terlebih dahulu. "

Dia benar-benar memberitahunya hal yang sama yang dilakukan Kotobuki...

“Ngomong-ngomong,” lanjutnya, “Aku pikir kencan adalah untuk orang-orang yang sudah saling menyukai. Aku tidak berpikir mereka adalah hal yang biasa-biasa saja.”

"Hah, itu hanya di dunia manga."

Dia benar-benar memberitahunya hal yang sama yang dilakukan Kotobuki!

“Oke, baiklah, maaf karena menjadi otaku. Aku minta maaf untuk pergi selama ini tanpa pernah memiliki pengalaman ini.”

"Maksudku, aku juga tidak pernah berkencan."

“Kamu belum? Dan kamu masih berbicara seperti seorang ahli di sini ?!”

"Aku agak jijik ketika pria membuatnya terlalu jelas apa yang mereka cari."

Ah, angka, pikir Kai. Cowok mungkin merasa sedikit tertekan saat mengajak kencan dengan seseorang sepopuler dia.

“Dan selain itu,” kata Jun, “jauh lebih menyenangkan untuk bergaul dengan teman-teman, bukan?”

“Aku merasakan ini pada tingkat spiritual yang dalam,” Kai setuju sambil mengangguk besar. Sebenarnya teman itu baik. Bahkan sekarang, rasanya nyaman memiliki seseorang yang bisa dia curahkan dengan santai.

“Pokoknya, begitulah yang terjadi. Nongkrong dengan Kotobuki memang menyenangkan, tapi kami tidak melakukan apa pun yang bahkan tidak pantas.”

“Agak sia-sia dengan seorang gadis yang imut, jika kau bertanya padaku. Sejujurnya, aku sendiri tidak keberatan berkencan dengannya.”

"Benar, benar, satu lagi untuk harem Miyakawa." Jun mendapat tendangan dari penghinaan diri Kai yang murung. “Sebenarnya Jun, itu adalah sesuatu yang ingin kutanyakan padamu.”

"Apa itu?"

"Kamu selalu mengatakan kamu ingin 'berciuman' dan 'menikahi' gadis 2D, tapi apakah kamu merasa seperti itu tentang Kotobuki? Apakah Kamu akan pergi untuk hal yang nyata?"

"Yah, 2D dan 3D bukan hal yang sama bagiku. Aku tidak akan serius jika aku mengatakan aku ingin menikahi seorang gadis sejati."

"Hah, begitukah?" Kai mengangguk, tapi dia tidak menganggapnya begitu saja. Keadaan pikiran yang bisa membuatnya begitu terikat pada Kotobuki hanya sedikit di luar imajinasinya. Tentu, Kai juga memiliki momennya; dia mengagumi Makina Kaizu yang matang dan keren dari A Sister's All You Need sebelumnya dan dia bahkan sedikit pingsan ketika Bell dari DanMachi menembakkan semua Firebolt itu untuk menyelamatkan Lili. Tapi dia tidak pernah ingin mencium karakter laki-laki. Tidak sekali. Dan jika dia menemukan dirinya dengan rekan kerja laki-laki di kehidupan nyata, bahkan satu di sisi yang lebih manis, dia tidak akan pernah merasa terdorong untuk menempelkan pipinya ke pipinya.

"Apakah kamu mencoba mengatakan aku aneh?" Tuduh Jun sambil menggembungkan pipinya.

"Tidak, aku hanya mencoba untuk mengerti," kata Kai mencoba menenangkannya.

"Yah, aku kira itu tidak sepenuhnya universal. Itu sebabnya Reina bilang aku aneh tepat di wajahku. Namun, aku tidak berpikir itu aneh sama sekali."

"Lanjutkan."

"Lihat, gadis-gadis menyukai hal-hal yang lucu! Tidak peduli berapa usia kita. Karakter maskot, boneka binatang, aku suka semuanya. Dan ketika berbicara tentang perempuan, nyata atau fiksi, kelucuan adalah keadilan!"

"Begini, aku mulai mengerti."

"Tapi itu seperti bagaimana beberapa orang mengatakan siswa sekolah menengah tidak seharusnya menyukai boneka binatang karena itu untuk anak-

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

anak, jadi ada orang lain yang menyembunyikan fakta bahwa mereka sangat menyukai boneka itu karena mereka tidak ingin diolok-olok. .”

“Ah, benar-benar! Mereka ada di mana-mana! Bahkan ada pria yang menyukai boneka binatang dan karakter maskot tetapi bertindak keras dan menyembunyikannya.”

"Benar? Tapi aku tidak menyembunyikannya. Aku lebih suka terbuka tentang segalanya! Itu cinta!"

"Jadi begitu. Jadi bagimu, Kotobuki termasuk dalam kategori yang sama dengan boneka binatang?"

“Kedengarannya agak kasar ketika kamu mengatakannya seperti itu, tapi ya, sejujurnya, itu adalah keadaan pikiran yang serupa. Jangan bilang padanya aku mengatakan itu.” Dia menyegel permohonan terakhir itu dengan menjulurkan ujung lidahnya dengan manis. “Tapi sebenarnya, jika kita berbicara tentang kelucuan, aku belum pernah melihat gadis yang imut sebelumnya! Bisakah Kamu menyalahkan aku karena jatuh jungkir balik dan ingin memeluknya?”

"Aku tidak berpikir gairah membuat Kamu keluar dari yang satu ini ..."

"Itu cinta!"

“Ngomong-ngomong, apa kamu yakin belum pernah melihat gadis secantik itu? Bukankah kamu dikelilingi oleh gadis-gadis manis?”

“Kalau mau teknis, kelompok Reina lebih ke orbit Planet Beauty. Mereka bukan Cuteling. Mereka tidak membuat Kanroji batinku mulai memerah.”

Jun bisa saja mengatakan "memukul kunci" atau sesuatu, tapi dia mengganti metaforanya dengan karakter manga. Dia adalah seorang otaku, jika tidak jelas.

“Tidak banyak yang bisa kamu lakukan ketika Kanroji terdiam.” Kai sangat memahaminya. Dia adalah seorang otaku, jika itu tidak jelas. “Tapi ya, sekarang setelah kamu menyebutkannya, kelompok Reina pasti cocok dengan tagihan itu.”

"Mereka semua bilang aku baby face terbesar di grup!"

“Ha ha, dibandingkan dengan mereka, kamu mungkin. Tunggu, bagaimana dengan Mihara? Dia pasti Cuteling, kan?”

Kai membesarkan teman sekelasnya, Momoko Mihara. Dia lebih berwajah nakal daripada berwajah bayi, tapi dia tidak diragukan lagi memegang mahkota kelas untuk kelucuan. Dia juga memegang mahkota untuk yang paling menyebalkan, paling menjengkelkan, dan kemungkinan besar akan ditinju jika dia bukan seorang wanita.

"Oh, tidak mungkin dengan Momoko!"

“Ah, jadi Mihara tidak boleh.” Kai merenungkan betapa sempurnanya kecocokan panjang gelombang mereka.

“Bahkan karakter maskot hidup di dunia anjing-makan-anjing akhir-akhir ini. Mereka tidak bisa bertahan hidup hanya dengan penampilan. Kepribadian sama pentingnya, aku ingin Kamu tahu. ”

"Aku merasakannya. Seperti bagaimana aku bisa memilih Sumikkogurashi."

Dengan itu dikatakan...

“Oke Jun, aku bisa mengerti kenapa kamu ingin memeluk Kotobuki. Aku tidak berpikir Kamu

aneh karenanya.”

“Kai, suamiku! Bagaimana kalau aku memelukmu sebagai hadiah? Ini pelukannya!”

"Hentikan, ada orang yang menonton!"

"Hanya pelukan liar?"

Tidak menerima jawaban tidak, Jun menempelkan pipinya ke dada Kai. Kai berharap ini bisa terjadi setelah mereka beralih ke seragam musim panas mereka daripada saat dia mengenakan blazer tebal... meskipun dia tidak memberitahunya bahwa dia berpikir seperti itu.

“Hei, aku akan pergi ke ruang guru,” kata Jun begitu mereka tiba di sekolah.

“Apa, apakah seorang guru memangilmu untuk sesuatu? Apakah kamu dalam masalah?”

"Bisa aja! Broyalty baru saja melupakan makan siangya dan aku harus mengantarkannya untuknya."

"Nyata?" Kai bingung.

“Aww, kamu kecewa tentang sesuatu? Biar kutebak, apakah kamu mungkin ingin berjalan ke kelas bersamaku?”

“Yah, mungkin aku melakukannya! Kamu benar-benar akan menggodaku ketika kamu sudah tahu, ya?”

“Yah, aku akan sangat malu jika teman-temanku memulai rumor tentang kita datang ke sekolah bersama, jadi aku akan pergi ke ruang guru sekarang. Mie!”

"Kenapa kamu..."

Kai memberikan tatapan tidak senang, tapi Jun hanya terkikik dan melanjutkan perjalanannya. Dengan tidak ada lagi yang bisa dilakukan, dia menuju ke Kelas 2-1 sendirian.

Ya, dia punya alasan untuk melalui upaya bertemu untuk perjalanan mereka, tapi bukan karena Jun memohon untuk mendengar tentang Kotobuki (dan jika dia, itu bisa menunggu sampai sepulang sekolah). Tidak, dia memiliki kekhawatiran yang berbeda dan jauh lebih mendesak.

Kuharap dia belum datang, doa Kai. Heck, mungkin juga berharap dia terlambat.

Kai dengan takut memasuki pintu kelas dan menemukan harapannya segera putus-putus. Orang yang sangat dia harapkan akan terlambat malah menatapnya tepat di matanya. Dengan targetnya sekarang di depan mata, Reina Fujisawa menyambut Kai dengan senyum palsu dan mengundangnya untuk “kemari, ya?”

Ya, dia ada di sini, keluh Kai sambil menyeret dirinya sendiri. Jika dia tidak pergi sekarang, dia akan membayar mahal nanti. Jun bisa saja memberinya kepercayaan diri jika dia ada di sini, tetapi garis hidup itu sudah putus. Dia sekarang pasrah dengan nasibnya.

Reina berada di dekat jendela dekat barisan depan, di mana dia selalu menghabiskan waktunya di antara kelas. Dia dengan anggun bergosip dengan dua gadis kelas yang sangat populer saat mereka menunggu di sisinya seperti antek. Salah satunya adalah topik pembicaraan pagi itu, Momoko Mihara.

“Moornin, Ash!” kata Momoko dengan suara yang terlalu manis untuk diartikan apa pun kecuali kenakalan. “Ya ampun, kamu benar-benar terlihat bagus hari ini!”

“Kamu harus memeriksakan matamu.” Kai kesulitan menanggapi pujian itu dengan serius ketika dia gemetar karena tatapan mata Reina yang jelas-jelas tidak menyenangkan.

“Tapi wajahmu terlihat agak mati di dalam hari ini, yang hanya Ash yang aku tahu!”

“Wajah tidak berubah berdasarkan kesehatanmu.”

“Ahhh, benar! Katakan, bagaimana kalau aku tunjukkan klinik yang bagus di mana Kamu bisa melakukan operasi plastik?”

“Apakah sudah terlambat bagimu untuk bereinkarnasi menjadi orang yang tidak terlalu menyebalkan?”

Lihat? Mengganggu, kan?

Antek lain yang saat ini menahan tawanya pada percakapan ini adalah Shirayuki Saitou.

“Hah, aku tidak pernah bosan dengan kalian para pelawak,” katanya sambil menahan perutnya secara melodramatis. Mungkin orang-orang seperti itu ketika mereka memiliki ibu Amerika. Shirayuki sendiri adalah gadis tertinggi di kelas dan kecantikan liar dengan rambut merah menyala.

“Jangan samakan aku dengan Mihara...”

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Gahah, jangan pernah berubah, Ash.”

Kai sekarang diperlakukan seperti spesies yang terancam punah. Mungkin dia; Penampilan Momoko adalah sepuluh dari sepuluh, jadi tidak peduli seberapa menyebalkannya dia, pria biasa mungkin tidak akan melakukan lebih dari memerah atau kehilangan keberanian. Mungkin kelangkaan itu hanya melihat reaksi Momoko setelah seseorang membalas racun yang diludahkannya.

Menyebalkan untukmu, tapi aku, Kai Nakamura, menjadi kebal terhadap gadis-gadis manis berkat bantuan Jun dan Kotobuki! Kamu akan membutuhkan sesuatu yang lebih dari sekadar kulit untuk menangkap aku tergelincir!

Kai membiarkan dirinya tersenyum puas. Sampai...

"Pagi, anak Ashie."

Reina memberikan salamnya seperti bos terakhir dan Kai membeku, kepercayaan dirinya dengan cepat berubah menjadi pengecut.

“Pagi, Ms. Reina,” jawabnya, nyaris tidak bisa mengatakannya kembali dengan suara gemetar.

Ketegangan di udara tiba-tiba menebal. Bahkan penampilan Momoko dan Shirayuki menjelaskan bahwa waktu bermain telah usai.

Reina cukup menakutkan, pikir Kai gugup, dan sekarang aku harus membuat kalian berdua melawanku?!

"Ash, sobat," kata Shirayuki. "Tidak ada perasaan keras, tapi tidak ada yang lebih buruk dari seorang pria yang mulai menjadi penuh dengan dirinya sendiri."

Shirayuki hanya setinggi Kai, jadi dia meletakkan lengan di bahunya tanpa kesulitan. Tetapi alih-alih merasakan kegembiraan memiliki seorang gadis cantik tepat di wajahnya, dia merasakan kecemasan pemangsa yang memotong rute pelariannya.

"A-aku tidak berpikir ada yang masuk ke kepalaku, kan?" Kai berhasil menyusun pembelaan sambil seputih kain, tapi Momoko menjelaskan kejahatan apa yang didakwakan padanya.

"Ini bukan 'Ms. Reina 'untuk Kamu, sekarang kan? Ini Fujisawa, bukan? Aku yakin Kamu tidak tahu betapa murah hati aku untuk membiarkan Kamu memanggil aku dengan nama depan aku, bukan? "

Ah, jadi itu masalahnya, pikir Kai. Dia bisa menerima bahwa mereka tidak senang dengan sikap tidak hormatnya pada Yang Mulia. Tapi dalam hal itu, Kai benar-benar tidak bersalah. Dia hendak membantah, tetapi Reina memukulinya.

"Jangan khawatir," dia meyakinkan mereka, jelas tidak terganggu. "Dia tidak keluar jalur. Aku memintanya untuk memanggil aku 'Reina.'"

Itu benar. Sebenarnya ada saat ketika pendapatnya tentang dia telah mencapai titik terendah, di mana dia menatap matanya dan berkata, "Pria sepertimu tidak pantas untuk Jun. Aku menolak untuk menerimamu."

Tapi segera setelah itu, Reina meminta maaf dan menyarankan mereka menebus kesalahan. Dia tidak begitu mengerti mengapa karena dia baru saja selesai dipukuli oleh geng pria populer Matsuda, tapi itu memang terjadi. Dan ketika Reina menyarankan agar mereka benar-benar berteman, dia memberi tahu Kai bahwa dia bisa memanggilnya dengan nama depannya.

Momoko dan Shirayuki, yang sama sekali tidak mengetahui semua ini, menatap Reina dengan mata melotot tak percaya. Apakah ini masalah besar?

Setelah dipikir-pikir, mungkin memang begitu, pikir Kai. Kelompok Reina mungkin adalah kumpulan orang-orang normal, tapi sudah diketahui betapa dijaganya mereka di sekitar anak laki-laki. Dan Reina adalah yang paling tak tersentuh dari mereka semua; senyum palsu yang dia berikan kepada orang lain membangun dinding yang menawan sekaligus menakutkan. Kai mengira dia bercanda ketika dia mengatakan bahwa menggunakan nama depannya adalah hak istimewa, tapi sepertinya ada lebih banyak kebenaran daripada yang dia yakini.

“Kebetulan, aku tidak percaya 'Ms.' bagian yang diperlukan.”

"Eh, itu terdengar lebih alami bagiku dengan cara ini ..."

Kai merendahkan dirinya di hadapan kata-kata mulia sang ratu. Bagaimanapun, dia adalah wanita yakuza. Mitra dalam kejahatan tingkat sekolah menengah atas.

"Ashie boy, apakah kamu yakin bahwa sesuatu yang sangat kasar tidak terlintas dalam pikiranmu?"

“Tentu saja tidak! Juga, Kamu benar-benar dapat melepaskan bagian 'laki-laki' kapan pun Kamu mau! ”

"Mungkin. Mungkin ketika Kamu tumbuh menjadi seseorang yang sedikit lebih dapat diandalkan, aku akan menganggap Kamu seorang pria dan melakukannya. Tapi untuk saat ini, 'anak laki-laki' Ashie terasa lebih alami bagiku.”

"Bagaimana kamu memanggilku kasar ketika kamu benar-benar memperlakukanku seperti anak kecil ?!"

Kai melepaskan semua pengekangan dalam ledakannya. Setelah menonton rutinitas komedi mereka, Shirayuki dan Momoko sepertinya menyesali anggapan mereka sebelumnya.

“Sial, Ash, kamu benar-benar berteman dengan Reina. Hella, pertarungan burukku tadi, tapi kamu bisa memanggilku 'Yuki' jika itu membuatmu merasa lebih baik!”

"Dan aku, Momoko, sangat keren dengan 'Momoko!'"

"Dengar, aku keren selama kamu tidak di tenggorokanku," kata Kai. Tentu saja, dia menyambut baik hubungan biasa, jadi dia memilih untuk menerima saran mereka sebagai hal yang positif. “Tapi jika kamu benar-benar ingin aku merasa lebih baik, kamu bisa mencoba memanggilku 'Kai' daripada 'Ash.’”

"Ya lihat, Ash, ini istilah sayang."

“Sayang, sayang!”

Kai tidak tahu tentang Yuki, tapi Momoko pasti berbohong.

Yah, aku akan mengambilnya, pikirnya. Ketegangan telah memudar dan semua orang berada di halaman yang sama. Mungkin Reina sebenarnya baik dan bukan seseorang yang harus ditakuti? Dia bahkan memiliki senyum lembut di wajahnya saat dia melanjutkan percakapan.

"Kebetulan, Ashie boy, apakah kamu ingat apa yang aku katakan kemarin?"

"Oh ya, kamu ingin membicarakan sesuatu di sekolah, kan?"

Kai bertanya-tanya apa topiknya. Aku berani bersumpah dia akan memberitahuku tentang pergi berkencan dengan Kotobuki, pikirnya.

Tapi hei, suasananya sangat ramah, kan? Itu tidak mungkin. Dia hanya melompat ke kesimpulan, kan? Kai menunggu Reina menjawab tanpa peduli dunia. Reina, masih menyeringai dari telinga ke telinga, melakukannya.

"Tentu saja. Aku ingin berbicara tentang bagaimana Kamu membuang Jun untuk pergi berkencan dengan homewrecker kecil itu.

Ah. Tentu saja itu. Jangan bajingan memukulku seperti ini! Ini buruk untuk hatiku!

"Tergantung pada jawaban Kamu, Kamu mungkin harus membayar mahal."

Ekspresi Kai yang sebelumnya riang sekarang membeku seperti itu. Sementara itu, Reina tetap tersenyum sedingin es saat dia memberinya kondisi yang membuat darahnya menjadi dingin. Ketegangan menebal sekali lagi saat Shirayuki dan Momoko memelototinya dengan kemarahan yang wajar atas teman mereka.

"Kamu seharusnya berterima kasih padaku, bocah Ashie. Aku menganggap kami teman, itulah sebabnya aku bersedia mendengarkan alasan Kamu."

"Ya Bu."

"Kebetulan, akankah alasanmu selesai dengan cepat, atau akan memakan waktu lama?"

"Itu ... eh, mungkin akan memakan waktu cukup lama."

"Baiklah," menerima Reina. Senyum model-dalam-pelatihannya bisa membuat siapa pun pingsan, tetapi nada seramnya itu bisa memadamkan api romansa selama berabad-abad.

"Setelah sekolah. Di belakang gedung olahraga."

"...Ya Bu."

Getaran ketiga mengalir di punggung Kai.



Dan hari itu berlanjut sampai bel sekolah terakhir berbunyi. Kai dipanggil di belakang gym oleh Reina. Secara khusus, mereka berada di pendaratan di tangga setengah belokan di dekat pintu masuk tempat Reina memintanya duduk berlutut. Landingnya terbuat dari beton padat, yang membuat tulang kering Kai terasa sangat sakit.

"Kenapa aku harus duduk seperti ini?"

"Posisi apa yang lebih baik bagi seseorang yang perlu merenungkan kesalahannya?"

Reina langsung menjawab. Posisi pilihannya adalah berdiri teguh dengan tangan disilangkan. Memiliki ratu es ini mengintimidasi dia dari atas sudah menimbulkan ketakutan di hatinya.

Di sisi lain, Kai tidak yakin di mana harus mengistirahatkan matanya. Reina, sebagai contoh gadis SMA modern, mengenakan rok pendek. Dan ketika Kamu memperhitungkan kaki panjang dan ramping dari tubuh supermodelnya, pinggulnya cukup tinggi dari tanah. Karena itu, jika dia berdiri

di depan Kai saat dia berlutut, dia mungkin melihat sekilas sesuatu di dalam rohnya yang seharusnya tidak dia lihat.

Tapi aku mungkin akan ditendang jika aku menunjukkannya padanya, jadi aku akan diam saja.

Jika sesuatu terjadi untuk memasuki garis pandangnya, itu akan benar-benar tidak disengaja. Cukup baik, kan? Yah, setidaknya mengingat kejadian yang tak terduga ini membuatnya hanya setengah ketakutan.

"Apa, tepatnya, kesalahan-kesalahan ini yang perlu aku renungkan?" Kai mungkin telah dipaksa untuk berlutut, tapi dia masih menunjukkan sedikit perlawanan dalam suaranya.

"Kesalahan dengan berani dua kali Jun ketika dia kekasih yang lebih baik daripada yang pernah Kamu minta."

"Dua kali, katamu."

"Ashie boy, bolehkah aku meminta alasanmu?"

"Tentu, itu hal yang sama yang aku katakan padamu kali ini. Jun dan aku bukan pacar. Kami berteman. Aku memiliki tanggal tes dengan Kotobuki. Itu bukan tidak setia."

"Ya ampun, kamu memang keras kepala. Apakah Kamu benar-benar berpikir kebohongan terselubung seperti itu akan membuat Kamu keluar dari ini?"

"Aku bersumpah kepada Kamu bahwa itu adalah kebenaran." Kai menghela nafas melihat bagaimana mereka sekali lagi berbicara melewati satu sama lain.

"Yah, aku akan memberitahumu bahwa kamu harus memilih Jun. Lupakan gadis lain itu. Bersumpahlah padaku di sini, sekarang, bahwa kamu tidak akan pernah melihatnya lagi."

Reina memerintahkannya dengan paksa. Kai menurunkan bahunya. Ini dia lagi, pikirnya.

"Kecuali Kotobuki teman kerja, artinya aku akan menemuinya apakah kamu mau atau tidak."

"Sederhana. Berhenti saja dari pekerjaanmu."

"Kamu tidak bisa begitu saja menyuruhku menghancurkan hidupku, tahu!"

Kai balas membentak, tapi Reina hanya berbalik dengan mengejek seolah-olah kekhawatiran seperti itu ada di bawahnya. Tapi dua bisa bermain di game itu; Kai memalingkan wajahnya ke arah lain dengan gusar. Mereka terus menggali tumit mereka sebentar.

"Dengar, tidak peduli apa yang kamu katakan padaku, aku tidak akan mulai menghindarinya."

"...Maksudmu bukan aku yang memutuskan itu, tapi kamu, Ashie boy?"

"Ya. Senang Kamu mendapatkan gambarnya. "

"Aku tidak punya alasan untuk tidak melakukannya. Itu hal yang sama yang kau katakan saat membentak geng Matsuda. Aku tidak akan melupakan itu dalam waktu dekat."

Reina menghela nafas setuju seolah-olah menerima bahwa Kai berpegang teguh pada ceritanya. Dia berbalik menghadapnya saat Kai melakukan hal yang sama. Mungkin itu imajinasinya, tetapi ekspresi Reina tampak lebih lembut dan matanya lebih ramah. Dia menganggapnya sebagai tanda bahwa dia mampu untuk meringankan juga.

"Yah, itu hal yang sama di sini."

"Baik, aku mengerti. Jangan ragu untuk bermain-main dengan gadismu itu, Ashie boy."

"Tunggu tunggu tunggu, kamu melompat ke kesimpulan yang salah di sini!"

Apakah otak Reina tidak memiliki ruang untuk konsep moderasi?

"Oh, apakah aku sekarang?"

"Aku bahkan belum memutuskan untuk berkencan dengannya! Dan selain itu..."

“Selain itu, bolehkah aku bertanya?”

“Sulit, tapi sejujurnya, aku telah melakukan beberapa pemikiran. Tentang kemarin.”

"Apakah kencan Kamu kurang menyenangkan daripada yang Kamu harapkan?"

“Tidak, itu menyenangkan. Nyata. Tapi, Kamu tahu, ada lebih dari itu.”

Tidak seperti bergaul dengan teman-teman, ada banyak hal yang harus Kai perhatikan saat berkencan. Dia harus benar-benar menghindari melakukan hal-hal yang akan membuatnya salah paham. Dia bahkan harus ikut dengannya untuk berbelanja pakaian, suatu kegiatan yang tidak dia sukai sedikit pun.

“Aku bertemu Kotobuki di tempat kerja. Dia sangat menyenangkan untuk diajak ngobrol. Kami juga memiliki hobi yang sama.”

Bahkan baru kemarin, mereka terlibat dalam diskusi yang begitu bersemangat tentang pemikiran mereka tentang film anime sehingga mereka melihat bahwa mereka lupa waktu. Dan dia menyukai setiap momennya.

“Tapi kita mungkin bisa melakukannya tanpa berkencan... Heck, kita mungkin bisa lebih fokus pada bagian yang menyenangkan jika tidak...”

“Ashie boy... Aku tidak tahu apakah kamu dewasa atau kekanak-kanakan.”

“Oh tidak, aku anak nakal, jujur. Aku pikir juga begitu.”

"Namun kamu masih memiliki sisi polos sepertimu ... Tidak heran kamu bergaul dengan baik dengan Jun."

Itu adalah garis yang menakutkan, tetapi rasanya seperti berat ketika berasal dari ratu ini. Sayangnya, Kai jauh dari biasa dianggap sebagai bunga cinta, jadi dia masih

menemukan perbandingan itu cukup memalukan.

“Ashie boy, maukah kamu mengizinkan aku memberimu satu kata nasihat terakhir, sebagai teman?”

"B-Tentu," kata Kai. Permintaan terakhir ini tidak memiliki nada mengancam yang khas dari Reina, jadi dia mendengarkan dengan pikiran terbuka.

“Jika kamu terus mengobrol dengan gadis itu, kamu tidak akan bisa bertemu dengan Jun dengan bebas lagi.”

"Hah? Mengapa?"

“Apakah tidak jelas? Yang mana pun pacarmu, kamu masih dua kali.”

"Meskipun Jun tidak pernah lebih dari seorang teman?"

“Mungkin bagimu, tetapi apakah gadis itu akan melihatnya seperti itu?”

“Aku sudah memberi tahu Kotobuki tentang Jun, bahwa aku punya teman perempuan yang hampir setiap hari aku ajak jalan-jalan. Dia seharusnya sangat menyadarinya, jadi aku ragu dia akan memberitahuku untuk tidak pernah melihatnya lagi. Tidak seperti kamu.”

“Pernahkah Kamu mendengar ungkapan, 'cinta itu buta'? Dia mungkin merasa was-was dan hanya berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja untuk menghindari masalah.”

"Apakah ... itu bekerja seperti itu?"

“Jika aku mengetahui bahwa pacar aku bergaul dengan wanita lain hampir setiap hari, yakinlah bahwa aku tidak akan senang.”

"..Jadi begitu." Kai harus menghela nafas. Itu adalah yang terbesar, terdalam yang dia keluarkan hari itu.

"Hal-hal pacar-pacar ini benar-benar menyebabkan ..."

Kai melepaskan keluhan yang familiar. Bahkan jika dia ditertawakan karena kekanak-kanakan, dia tidak dapat menyangkal bahwa di situlah perasaannya yang sebenarnya.

“Yah, Ashie boy,” tawa Reina tanpa ragu, “apakah kamu akan melewati rasa sakit di leher itu?”

“Aku tidak akan melakukannya. Aku tidak bisa.”

Kai memberikan jawaban putus asa. Jika hubungan romantis berarti dia harus menjauhkan diri dari Jun, maka dia baik-baik saja tanpa pacar. Bagi Kai, Jun jauh melampaui seseorang yang bisa dia anggap sebagai pilihan. Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa dia adalah bagian dari hidupnya.

“Menyakitkan bagiku untuk melakukannya, tapi itulah yang akan kukatakan pada Kotobuki.” Kai terdengar hampir seperti beban terangkat dari bahunya.

“Itu melegakan mendengarnya,” kata Reina sambil melepaskan pelukannya. “Omong-omong, permintaan maaf atas penahanan itu. Sampai jumpa besok.”

Reina sedang dalam perjalanan seolah-olah dia menganggap bisnisnya sudah selesai. Sekarang Kai bebas, dia akhirnya berlutut dan membiarkan kakinya bernafas. Darah yang mengalir deras ke anggota tubuhnya yang mati rasa membuatnya ingin berteriak! Tapi dia bertahan untuk mengatakan satu hal terakhir kepada Reina sebelum dia menghilang dari pandangan.

“Terima kasih, Bu Reina!”

“...Permisi?” Reina berhenti di jalurnya dan berayun saat bulu matanya yang panjang berkedip dalam kebingungan.

“...Hah?” Yang Kai lakukan hanyalah berterima kasih padanya, jadi dia cukup bingung mengapa dia menatapnya dengan bingung.

Reina bertanya lebih jauh karena penasaran. “Ashie boy, mengapa sebenarnya kamu berterima kasih kepada seseorang yang memanggilmu ke tangga terpencil dan memaksamu untuk duduk berlutut?”

“Uh... maksudku, kamu memberiku nasihat. Seperti... sebagai teman.”

Itu adalah bagian dari kehidupan yang Kai tidak bersalah dan tidak tahu, jadi dia merasa terbantu untuk menunjukkannya kepadanya. Karena itu, dia mengatakan sesuatu sebagai balasan yang dia anggap wajar. Namun, mata Reina memberitahunya bahwa dia tidak bisa mempercayai si idiot ini. Mengapa?

"...Baik, baik, sama-sama." Reina menerima ucapan terima kasih Kai meskipun dia harus mengangkat bahu dengan putus asa saat melakukannya. Dia sekarang benar-benar pergi, tetapi tidak sebelum meninggalkannya dengan kata-kata perpisahan ini:

“Ashie boy... Aku benar-benar tidak tahu apakah kamu dewasa atau kekanak-kanakan.”



Begitu Reina pergi, Kai langsung pulang. Dia bekerja sekitar dua kali seminggu, dan malam itu dia memiliki shift dari jam 6 sore sampai jam 10 malam

Dia mengambil beberapa kroket dari lemari es untuk menahan diri sebelum keluar. Mereka adalah penjual terbaik di toko roti favorit ibunya; kerak mereka disiram dengan remah roti yang kasar dan berkualitas tinggi yang tetap renyah bahkan setelah dipanaskan kembali dalam microwave. Kentang tumbuk halus di dalamnya memberi tekstur kenyal pada bagian tengahnya,

yang kontras dengan kantong kecil daging giling yang tersebar di seluruh bagian. Bersama-sama, mereka menyelaraskan menjadi simfoni lezat yang mengangkat status kroket sederhana menjadi lauk proporsi epik. Memanfaatkan kekuatan nafsu makan anak laki-lakinya yang semakin besar, Kai menenggak tiga dari mereka dengan mudah. Kemudian dia pergi, mengayuh sepedanya dengan gembira menuju Beaver Video Rental, toko #4.

Ketika Kai tiba sedikit lebih awal dari waktu mulainya, dia melihat jadwal shift di ruang istirahat. Dia berpikir bahwa jika dia ingin membaginya ke Kotobuki, yang terbaik adalah melakukannya secara langsung, jadi dia memeriksa kapan waktu berikutnya mereka akan berbagi giliran. Mereka sering dijadwalkan bersama sejak Kai menjabat sebagai mentornya, tetapi manajer mereka tampaknya berpikir sudah waktunya bagi bayi burung untuk meninggalkan sarang dan secara bertahap mulai memberi mereka giliran kerja yang berbeda.

Hmm, ini waktu yang buruk. Kami tidak berbagi shift sampai minggu depan. Dia mungkin juga memanggilnya untuk bertemu di restoran atau sesuatu besok. Karena dia masih punya sedikit waktu, dia mengeluarkan ponselnya untuk mengiriminya pesan melalui LINE... sampai dia menyadari bahwa Kotobuki sendiri telah mengiriminya pesan untuk menanyakan apakah dia punya waktu sebelum shiftnya. Itu pasti datang saat dia sedang bersepeda.

Kai menggali koleksi stikernya dan mengirim gambar Kotori Itsuka yang mengatakan "Kurasa aku harus" dengan seringai. Pesannya langsung ditandai sebagai telah dibaca.

"Aku ingin berdiskusi serius," datang pesan berikutnya dari Kotobuki.

Kai bertanya-tanya tentang apa itu. Dia mengirim tanggapannya dengan sedikit gentar.

"Apa pun yang ingin Kamu diskusikan?"

"Mungkinkah kita bisa berkumpul dengan Miyakawa dalam beberapa hari mendatang?"

Hah? pikir Kai, memeriksa layar beberapa kali untuk memastikan dia tidak melihat sesuatu. Apa yang merasukinya?

"Apakah ini akan menjadi lelucon yang terlalu tinggi untuk pemahaman aku?"

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Tidak, itu pertanyaan langsung. Apakah itu akan menimbulkan masalah?”

“Tidak untukku, kurasa, dan Jun pasti akan mengambil kesempatan itu.”

Jika ada, Jun mungkin masih kesal karena dia ditinggalkan kemarin.

“Kalau begitu aku akan menganggap itu berarti tidak ada masalah. Aku tersedia setiap hari selain yang aku punya pekerjaan, jadi aku akan menyerahkan penjadwalan kepada Kamu. ”

“Baiklah,” jawab Kai, meskipun dia tidak melihat apa-apa selain masalah dengan ide ini. "Namun, aku mendapat kesan bahwa Kamu tidak akan cocok dengan Jun."

“Surga melarang. Aku merasa dia adalah wanita yang luar biasa bahkan pada pandangan pertama. ”

Nyata? Kai hanya bisa mengingat mata ikan mati yang dimilikinya saat wajahnya terkubur di dada Jun.

“Apakah kamu yakin kamu tidak salah mengira dia sebagai Reina, orang lain yang kita temui saat itu?”

"Orang yang memelukku dan gagal melepaskanku menyebut dirinya sebagai 'Miyakawa', jadi aku cukup yakin tidak ada kesalahan."

Ya, tidak ada. Itu pasti Jun.

“Jika memungkinkan, aku ingin memiliki lebih banyak kesempatan bagi kita bertiga untuk menghabiskan waktu bersama di masa depan.”

...Sungguh, pikir Kai, apa yang merasukinya? Aku tidak tahu ekspresi seperti apa yang Kotobuki kirimkan dengan pesan ini...

Sulit untuk mengetahui apa arti sebenarnya seseorang ketika Kamu tidak dapat melihat mereka, tetapi bagaimanapun juga, Kai tidak dapat menemukan alasan untuk menolak Kotobuki jika dia benar-benar ingin bergaul dengan Jun. Pergeserannya akan segera dimulai, jadi dia memberitahunya dia akan membicarakan jadwal mereka dengan Jun dan kembali padanya.

Hmm, itu tidak berjalan seperti yang aku harapkan ...

Kai benar-benar bermaksud memberi tahu Kotobuki bahwa dia tidak bisa berkencan dengannya karena dia ingin tetap berteman dengan Jun, tetapi percakapan mengalir ke arah yang berbeda.

Dia melihat balasan dari Kotobuki muncul, mengatakan bahwa ini adalah kesempatan sempurna karena dia juga ingin bergaul dengan Miyakawa. Tentu saja, jika hanya itu yang ada untuk permintaannya, maka itu akan menjadi segalanya yang Kai bisa harapkan... itulah mengapa itu tampak terlalu bagus untuk menjadi kenyataan. Kai tidak yakin apakah dia harus benar-benar bahagia atau khawatir dengan hati-hati.

...Tidak, memeras otakku tidak akan memberiku jawaban, pikir Kai. Dia lebih baik tidak membawa kecemasannya untuk bekerja dengannya.

Sobat, urusan pacar-pacar ini butuh usaha...

Chapter 3 Perasaan Miyakawa Yang Murah Hati

She's the Cutest... But We're Just Friends!

"Dan ini rumahku," kata Kai sambil menunjuk ke serambi rumahnya. Itu hanya sebuah bangunan dua lantai yang biasa-biasa saja di pinggiran kota yang biasa-biasa saja, tetapi bagi Kotobuki, itu...

"T-Rumah yang cukup megah." Kai hampir mengasihani betapa gugupnya dia memberikan sapaan yang tidak perlu. Dengan gerakan yang bahkan lebih tidak perlu, dia menyerahkan kantong kertas dengan kotak hadiah permen di dalamnya saat dia dengan gemetar berkata, "Tolong terima penghargaanku yang sedikit ..."

“Tidak, seperti, untuk apa kau memberikan ini padaku? Ibuku ada di dalam, berikan padanya.” Kai tidak bisa menahan diri untuk mengatakan hal itu pada kecemasan sosial khas Kotobuki. Nada sopannya tidak bisa mengikuti.

“YYYY-Ibumu? A-A-A-A-A-Bagaimana jika dia mengira aku uuu-tidak pantas untukmu ?!”

"Tenang, kamu tidak mencoba memperkenalkan dirimu sebagai menantu perempuannya." Ibu Kai bukanlah tipe orang yang menilai seseorang dengan kasar. “Jika ada, keluarga aku akan pergi ke ekstrim lain dan menjadi terlalu akrab untuk kebaikan mereka sendiri. Mohon maaf sebelumnya untuk itu.”

“I-I-Itu, eh, sedikit mengintimidasi dengan caranya sendiri,” Kotobuki tersedak saat matanya mulai berair.

Pemula ini kurang dalam setiap bidang komunikasi manusia. Namun, dia akan mulai bertingkah seperti anak nakal yang sombong saat dia terbiasa dengan seseorang. Ya, dia manis.

Itu adalah hari setelah Kotobuki menyarankan mereka bertiga untuk hang out. Kai mulai menjadwalkannya dengan Jun melalui LINE saat dia pulang kerja malam sebelumnya.

“Hei, Kotobuki bilang dia ingin kita semua segera berkumpul bersama.”

"NS?"

"NS."

Jun menanggapi konfirmasi singkat Kai dengan stiker Fumino Furuhashi yang mendongak dan berkata, “Aku akan menahanmu untuk itu!” Hari sudah larut dan Kai lelah bekerja, jadi dia memberikan balasan acak dengan stiker Popuko yang melambaikan tangannya dan berteriak, “FOO ~!”

"Ngomong-ngomong, Jun, kapan kamu bebas?"

"Besok!"

"Secepatnya?!"

"Yah, teks yang kamu tulis berbunyi seperti novel horor, jadi kamu mungkin terlalu dalam."

"Pokoknya, aku ingin besok! Aku tidak sabar!"

Kai kagum bahwa dia terobsesi dengan gadis-gadis manis. Dia menghela nafas, lalu menjawab, "Mengerti. Kalau Kotobuki setuju, sih."

Jun menanggapi dengan stiker pesan khusus Zhang Fei (nama baik Yide) yang mengatakan, "Wah, aku berterima kasih! Selalu bersyukur!" dengan senyum sinis. Sekali lagi, Kai berpikir prajurit kuno pantas mendapatkan sedikit lebih banyak rasa hormat, tapi dia tetap mengirimkan jawaban Jun ke Kotobuki. Dia tidak berharap dia setuju untuk besok, tetapi yang mengejutkan, dia memberikan izin.

"Hooraaaaay!!!!!"

Kai hanya bisa membayangkan tarian bahagia yang dilakukan Jun saat dia mengirim pesan itu.

Kai mengakhiri malamnya dengan menyelesaikan pekerjaan rumahnya, mandi, menggosok gigi, dan membacakan jilid enam dari 29 yang baru diterbitkan untuk JK, tetapi Jun membombardirnya dengan pesan sepanjang waktu. Selama sisa malam itu, pertanyaan baru muncul seperti "Apa yang harus aku pakai?" atau "Apakah Hotey suka es krim? Apakah dia suka jika aku membawakannya beberapa?" atau "Merek apa yang harus aku beli untuknya?"

Dan mereka terus datang! Bukan berarti Kai bahkan punya jawaban untuk diberikan padanya!

"Kau terdengar seperti malam sebelum kencan," kata Kai pada smartphonena. Saat kelopak matanya mulai jatuh berat, dia menunjukkan perangkat di tangannya bahwa "Yah, itu bukan satu."

Tentu saja, dia meninggalkan setiap pesan yang dikirim Jun untuk dibaca.

Bagaimanapun, itulah yang menyebabkan hari ini. Kai bertemu Kotobuki sepulang sekolah di stasiun terdekat dengan rumahnya, Watarai, dan menunjukkan jalan ke rumahnya. Mereka berdua datang langsung dari

sekolah, jadi Kai masih berseragam SMA Asagi sedangkan Kotobuki masih berseragam SMA Ginga.

"Sungguh, Kotobuki," kata Kai sambil membawanya ke ruang depan. "Jangan merasa harus menahan diri. Perlakukan rumah aku seperti Kamu memperlakukan rumah Kamu sendiri."

Sejujurnya, bahkan kotak hadiah yang dibawa Kotobuki sedikit banyak. Dia tidak perlu terlalu memikirkannya dan pergi sejauh itu. Mungkin keluarganya benar-benar terkekang, atau mungkin kotak hadiah itulah yang menurut Kotobuki perlu menenangkan pikirannya, untuk sedikit mengurangi rintangan memasuki pintu depan rumah seorang teman. Kai tidak menekan masalah ini.

"Aku pulang!" mengumumkan Kai kepada keluarganya. "Dan aku membawa seorang teman!"

"Astaga," ibunya tersentak saat dia mengintip dari dapur. "Kamu membawa pulang teman imut lainnya?"

"Aku baru saja memberitahu kalian semua pagi ini bahwa aku akan membawa seorang gadis dari tempat kerja!"

"Tapi, tapi, aku tidak menyangka dia akan selucu ini! Tidak ketika Jun sudah menyia-nyiakan keajaiban untukmu!"

"Aku cukup yakin itu penghinaan untukku dan Kotobuki. Gadis seperti apa yang kamu harapkan darinya?"

"Kupikir itu pasti seorang gadis yang mirip denganmu..."

"Bagaimana semua orang datang dengan ide yang sama di sekitar sini? Apakah itu serius bagaimana kamu membayangkan teman-temanku ?! "

"Setidaknya aku tidak akan membayangkan seorang gadis imut ini menjadi temanmu!"

"Kamu tahu, mungkin ada beberapa hal yang tidak boleh kamu katakan di depan anakmu sendiri!"

Dia setidaknya bisa berhenti mengulangi kata "imut" begitu sering. Itu membuat Kotobuki menjadi pucat dan bergumam, "Aku harus berjuang untuk kelucuan... Aku harus memenuhi harapan ibunya..." untuk

dirinya seperti itu adalah semacam mantra.

"Ayo kita pergi ke kamarku," saran Kai. Dia mempercepat Kotobuki yang pemalu dan lemah menaiki tangga untuk melindunginya dari pengaruh lebih lanjut dari ibunya yang eksentrik. Begitu mereka memasuki kamar tidur seluas sepuluh kaki persegi dan Kai menutup pintu, Kotobuki meletakkan tangan di dadanya dan menarik napas lega. Bagi Kai, ini terlihat seperti reaksi berlawanan yang biasanya dimiliki seorang gadis ketika memasuki kamar laki-laki untuk pertama kalinya.

Kurasa itu hanya menunjukkan betapa nyamannya dia di sekitarku, tutupnya. Kai menggaruk ujung hidungnya dengan gugup. Dia dan Kotobuki akhirnya mulai mengendur, ketika tiba-tiba...

"Hei Ashie, apa kamu serius membawa pulang mega-cutie lain?!"

"Gaaaaaah Kak aku mohon, tolong belajar mengetuk!"

Kai melawan balik adiknya, Serena, yang tiba-tiba muncul dengan mengayunkan pintu terbuka.

"Omigosh, dia benar-benar imut! Apa yang dia lakukan denganmu?!"

"Kak... Sudah kubilang kalau tidak seperti Jun, Kotobuki gadis yang sensitif, kan? Sudah kubilang jangan terlalu menyebalkan, kan?!" Kai mendorong adiknya ke aula untuk melindungi temannya yang pemalu dan lemah darinya.

"Apa masalahnya? Kamu menyebut aku pengganggu? "

"Aku mengatakan dengan tegas bahwa Kamu adalah pengganggu."

"Oh? Keberatan memberi tahu aku apa yang Kamu inginkan untuk membuat rekan kerja Kamu sendirian? Perv."

"Dengar, Jun akan segera datang, jadi sepertinya aku tidak ingin sendirian."

"Entahlah, menurutku mencurigakan. Apa yang dilakukan seorang kutu buku berminyak seperti Kamu tidak hanya dengan Jun, tapi sekarang gadis di telapak tanganmu ini? Aku hanya tidak tahu apa negara ini

datang ke..."

"Yah, kamu jurusan sosiologi, jadi bagaimana kalau kamu belajar? Di kampus."

"Apakah ini yang disebut legenda sebagai 'popular streak'? Apakah itu nyata? Lalu kenapa aku tidak pernah memilikinya?!"

"Ya, ya, semoga sukses di mixer Kamu berikutnya, Kak, aku yakin Kamu akan menemukan seseorang yang luar biasa."

"Ya Tuhan, membuatmu mengasihanku membuatku kesal. Membuka rahasia dgn tak disengaja. Trik apa yang Kamu tarik di sini? Apakah itu hipnosis?"

"Ya, Kamu mengerti aku, ini hipnosis." Kai tidak punya energi lagi untuk mengoreksinya, jadi dia kembali ke kamarnya sekarang setelah dia selesai mendorong adiknya ke kamarnya. Dia melihat bahwa Kotobuki tampak tercengang, seolah-olah dia mendengar semua yang dikatakan keduanya. Kai harus tertawa.

"Aku minta maaf karena saudara perempuan aku membuat Kamu menyaksikan sesuatu yang sangat memalukan."

"T-Tidak, tidak sama sekali! Hancurkan pikiran itu. Dia benar-benar kakak yang luar biasa."

Agak menggemaskan betapa tidak meyakinkannya bantuannya.

"J-Jadi, 'Kai' benar-benar bukan nama depanmu, kalau begitu?"

Dan Kai harus menyukai betapa putus asanya dia untuk mengubah topik pembicaraan.

"Memang, nama asliku adalah 'Ash.' Keluarga aku memanggil aku 'Ashie.'"

Kali ini, Kai harus tertawa dengan biaya sendiri.

Kai sudah berterus terang dengan Kotobuki tentang namanya. Mereka berkencan dengan potensi untuk menjalin hubungan, jadi dia merasa tidak jujur untuk menyembunyikan kebenaran selamanya. Sayang sekali Kotobuki menganggapnya sebagai lelucon dan awalnya tidak mempercayainya! Yang hanya melukainya lebih dalam karena itu berarti namanya sangat konyol!

Namun, itu tidak masalah untuk waktu yang lama. Karena ketika dia memintanya untuk memanggilnya "Kai," dia

tergagap, "I-Ini terlalu memalukan untuk beralih ke nama depan secara tiba-tiba, jadi aku lebih memilih untuk terus menggunakan 'Nakamura.'"

Dia menjadi merah padam dan tidak bisa menatap matanya saat dia melanjutkan, "T-Tapi suatu hari, aku berjanji... aku akan memanggilmu 'Kai.'"

Sifat malu-malunya sangat menggemaskan.

Maafkan penyimpangan.

"Yah, tidak perlu berdiri untuk berbicara, jadi silakan duduk," saran Kai kepada Kotobuki. "Oh, aku biasanya menggunakan tempat tidur aku sebagai sofa, tapi aku kira Kamu akan keberatan jika duduk di tempat tidur anak laki-laki, kan? Jangan khawatir, aku punya bantal yang bisa Kamu gunakan."

Hari ini akhirnya akan menjadi hari dimana Kai akan menebus kesalahan yang menentukan satu tahun yang lalu di mana dia tidak siap dan membuat Jun duduk di tempat tidurnya! Dia bangga pada dirinya sendiri, sampai...

"Bagaimana Miyakawa biasanya duduk?"

"Yah, uh, seperti yang kukatakan, di tempat tidur."

"Kalau begitu aku akan puas dengan melakukan hal yang sama. Karena ini tempat tidurnya, aku tidak keberatan sama sekali."

Ekspresi Kotobuki dengan cepat berubah menjadi senyum puas diri saat dia duduk di tempat tidur tanpa ragu-ragu. Mungkin itu hanya imajinasi Kai, tapi dia pikir dia melihat sesuatu yang berkelap-kelip jauh di dalam matanya. Apa yang membuatnya begitu bersemangat?

"Dengan segala cara, Nakamura, duduklah sendiri."

"Oh, benar. Tidak masalah jika aku melakukannya. "

Aneh, Kai merasa seolah-olah garis mereka—jika bukan posisi mereka—telah dibalik. Bagaimanapun Juga, Kai dengan lembut mengistirahatkan punggungnya di tempat tidur di sebelahnya. Begitu dia menetap, Kotobuki mulai gelisah dan berlari ke arahnya dengan kecepatan siput.

Ah, haruskah aku duduk lebih dekat dengannya? Haruskah aku tidak bersikap rendah hati tentang hal itu?

Saat Kai merenungkan arti dari gerakannya, Kotobuki membuat jarak di antara mereka sambil terus menggeliat.

Yo, apa sih?

Setelah itu, Kotobuki terlihat seperti menguatkan tekadnya dan bergerak mundur ke arah Kai. Kemudian pipinya memerah saat dia berlari menjauh darinya lagi. Mengingat berapa lama siklus ini berulang, dia tampaknya berjuang untuk mengukur jarak yang tepat dari ruang pribadi mereka.

"Hmm, apakah gerakan bolak-balikmu adalah Pernapasan Gelombang Bentuk Pertama? Itu pasti berasal dari Pernapasan Air, bukan?"

"J-Jangan merendhanku! Ini bukan Konsentrasi Total."

Kotobuki balas membentak, tapi dia memaksakan dirinya untuk mendapatkan kembali ekspresi puas dirinya sebelum melanjutkan.

"Kebetulan, di mana Miyakawa berada? Apakah kamu tidak berangkat sekolah bersama?"

"Benar. Aku bermaksud melakukannya, tetapi Jun meminta dia pulang dulu untuk berganti pakaian."

"Jadi, dia memang melihatku sebagai ancaman?"

"Sebuah Apa?" Kai melihat kedepan di mata Kotobuki itu lagi, tapi dia sangat bingung dengan apa yang dikatakan Kotobuki sehingga dia terdiam.

"D-Apakah dia tidak?"

"Sepertinya dia ingin berpakaian terbaik untuk memastikan dia meninggalkanmu dengan kesan pertama yang baik."

"I-Begitukah? Aku agak malu membuat asumsi yang salah seperti itu." Kotobuki mati-matian berusaha menyembunyikan rasa malu itu dengan menutupi wajahnya dan berbalik.

Melihatnya sebagai ancaman? Bagaimana? Kai merasa kalimat itu sangat aneh sehingga dia ingin menanyakannya pada Kotobuki, tapi dia menanyakan pertanyaannya sendiri sebelum dia bisa.

"...Nakamura, ada satu hal yang aku ingin kamu jelaskan."

"Tentu, apa itu?"

"Karena kamu mengatakan Miyakawa berdandan untukku ... apakah dia akan menjadi tipe yuri hardcore?"

"Artinya?"

"Yah, itu akan menjelaskan beberapa hal tentang dia."

"Um? Menjelaskan apa?"

"Oh, maafkan aku. Kamu tidak perlu khawatir dengan itu, jawaban sederhana untuk pertanyaan itu sudah cukup."

"Aku meyakinkan Kamu bahwa dia tidak seperti itu, meskipun aku tidak bisa menyalahkan Kamu karena merasa seolah-olah hidup Kamu bisa dalam bahaya bagaimanapun juga." Sejujurnya, bahkan Kai memiliki sedikit keraguan. Hanya semburat.

“Menurut Jun, gadis-gadis menyukai segala hal yang lucu,” lanjut Kai sambil menjelaskan apa yang Jun katakan padanya sehari sebelumnya, kecuali bagian di mana Jun mengatakan bahwa dia memiliki perasaan yang sama terhadap Kotobuki seperti yang dia lakukan terhadap boneka binatang. Bagaimanapun, itu adalah permintaan.

“Begitu, itu adalah emosi yang sangat aku pahami,” kata Kotobuki. Bertentangan dengan harapan Kai, wajahnya langsung bersinar saat dia menemukan jawaban itu dapat diterima, melegakan, atau bahkan mungkin berhubungan.

“Kau bisa mengerti?”

"Aku bisa! Aku memiliki keponakan empat tahun lebih muda dari aku dan dia sangat menggemaskan. Ketika adik laki-laki aku bertingkah nakal, aku tidak tahan, tetapi ketika dia melakukannya, aku hanya ingin tersenyum dan memeluknya."

Kotobuki tentu saja membuat argumen yang persuasif.

“Bagaimanapun, terima kasih atas jawabanmu. Aku bersyukur mengetahui bahwa aku hanya terlalu banyak berpikir.”

“Dengan segala cara, bertemanlah dengannya. Aku akan berada di sini untuk menghentikannya jika aku memutuskan kasih sayang fisiknya menjadi terlalu banyak. ”

"Bagus sekali! Nasibku ada di tanganmu, Nakamura."

"Ha ha ha, pasti kamu melebih-lebihkan."

"Nasibku benar-benar ada di tanganmu, meskipun ..."

"...Ha ha ha."

Kai mendengar kekhawatiran yang jujur dalam permohonan itu dan sebagai balasannya tertawa tegang.

Tunggu, apakah ini berarti dia masih tidak bisa menangani Jun? Lalu untuk apa dia mencoba bergaul?! Di sisi lain, mengapa lagi Kotobuki ingin bergaul dengannya?

Tidak ada yang Kai pikirkan yang mengarah pada jawaban. Dia tidak padat, tapi dia tidak cukup dewasa untuk melihat setiap trik dalam buku ini.



Jika awan gelap terbentuk di hati Kai, maka badai sedang mengamuk di hati Kotobuki. Insting pertama Kai tepat sasaran—Kotobuki masih belum siap menghadapi Jun. Bagi seseorang yang pemalu seperti Kotobuki, seorang gadis yang langsung tepat di wajahnya pada pandangan pertama seperti predator alami. Aura "normie" yang dipancarkan Jun dari setiap pori memperjelas bahwa dia milik dunia yang sama sekali berbeda.

Sekarang, mengapa Kotobuki meminta untuk bergaul dengan musuh yang begitu tangguh? Kai tidak dapat mencapai jawabannya sendiri, tetapi kebenarannya sama sekali tidak rumit. Kotobuki pertama kali melihat "pacar" Nakamura selama kencan mereka dua hari lalu dan pemandangan itu mengejutkannya. Tentu saja, Kotobuki telah mendengar banyak cerita tentangnya—Kai cukup sering menceritakannya kepada mereka. Dia bahkan cukup tahu tentang teman ini untuk memberikan saran kepada Kai tentang serangkaian kesulitan yang mereka alami belum lama ini. Tetapi mengetahui bahwa teman ini adalah kejutan besar ternyata menjadi kejutan besar bagi Kotobuki.

Melihat ke belakang, dia menyadari bahwa dia telah membuat beberapa asumsi liar. Dia membayangkan Jun adalah pembuat onar kekanak-kanakan, atau mungkin hanya sangat dingin, tetapi umumnya bukan tipe yang mengeluarkan getaran feminin. Tapi dengan cara yang baik, tentu saja; Kotobuki memiliki seorang gadis seperti itu di kelasnya sendiri yang sangat dia hargai.

Tapi kenyataan itu kejam. Ketika Kotobuki mengetahui bahwa Jun Miyakawa, alias sahabat Kai, adalah sepuluh dari sepuluh yang keren, dia hampir pingsan. Pikirannya tidak bisa membantu tetapi berputar ke bawah: Jika Nakamura menghabiskan lima hari seminggu dengan gadis yang imut dan lengket seperti

itu, bukankah dia akhirnya akan jatuh cinta padanya? Apakah mereka serius tidak berkencan?!

Bahkan setelah dia pulang dari kencan, dia berguling-guling dengan sedih di tempat tidurnya ... sampai dia punya ide.

Aku harus yakin. Aku perlu memeriksa dengan kedua mata aku sendiri.

Seperti apa hubungan Kai dan Jun sebenarnya? Tentu saja, Kotobuki tidak berpikir bahwa Kai menyembunyikan fakta bahwa mereka adalah sepasang kekasih. Itu akan curang, yang merupakan tingkat kepengecutan Kai bukan tipe orang yang tunduk. Kotobuki telah menghabiskan hidupnya mengamati orang, jadi dia yakin dengan panggilannya.

Tapi aku tidak bisa menyangkal kemungkinan bahwa Nakamura akan jatuh cinta pada orang itu, pikir Kotobuki sebelum dia membenamkan wajahnya di bantalnya dan menggigit selimutnya dengan sedih. Hanya menghibur pikiran itu menarik hati sanubarinya, tapi dia tidak bisa lari dari kebenaran.

Konon, Kotobuki membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyadari bahwa penghargaan yang dia pegang untuk Kai sejak awal sebenarnya adalah cinta pertama dalam hidupnya. Kai adalah seorang mentor yang dapat diandalkan, tetapi juga sedikit naif (dengan cara yang sangat melamun!), jadi sangat masuk akal jika dia tidak tahu bagaimana membedakan antara suka dan cinta dengan pacarnya ini.

Dan di atas itu, bagaimana perasaan wanita itu tentang Nakamura? Jika ada, ini adalah masalah yang lebih besar. Sekarang dia telah dibuat sangat sadar betapa tidak dapat diandalkannya kata-kata Kai tentang masalah ini, dia hampir tidak tahu siapa gadis Jun Miyakawa ini.

Maksudku, di alam semesta apa pergi ke rumah seorang pria lima hari seminggu bukan tanda sedang jatuh cinta?! Dia seperti, terkunci padanya! Tidak, aku yakin dia bertingkah seolah dia sudah menjadi pacarnya! Sebenarnya, lupakan itu, aku ingin pergi ke rumahnya lima hari seminggu! Kotobuki memukul-mukul selimutnya dengan marah saat dia berbaring di tempat tidur.

Tapi setelah dipikirkan lebih lanjut, hukum alam semesta mungkin tidak berlaku untuk seseorang seperti Jun. Bukan hanya wajahnya yang proporsional

yang keluar dari dunia ini (karena Kotobuki yakin bahwa dua orang bisa bermain di game itu). Aura khusus Jun membuat orang merasa bahwa dia berasal dari alam eksistensi yang berbeda. Kotobuki tidak pernah

membayangkan apa yang terlintas di kepala orang-orang yang menguasai jalan norma, jadi tidak ada kepribadian yang terlalu aneh untuk menjadi sebuah kemungkinan. Mungkin dia adalah pemakan manusia yang begitu terbiasa dengan sekumpulan anak Akademi dan orang dewasa yang bekerja dengan panggilan cepat sehingga dia memperlakukan seorang siswa sekolah menengah tidak lebih dari seekor hamster peliharaan. Atau mungkin dia berkomitmen pada jalan yuri, dalam hal ini dia tidak akan memiliki ketertarikan romantis pada lawan jenis sejak awal.

Ooooooh, semakin aku memikirkannya, semakin sedikit aku mengerti! Kotobuki, masih tertelungkup di tempat tidurnya, diam seperti mayat.

Tetapi karena dia tidak mengerti, dia harus memastikannya dengan kedua matanya sendiri. Dia ingin Kai mengizinkannya masuk ke tempat nongkrong kecil mereka. Dia telah menghabiskan cukup banyak waktu untuk mengamati orang; jika dia bisa melihat bagaimana mereka selalu bertindak, dia yakin bahwa dia akan segera mengungkap kebenaran tentang perasaan mereka. Dan tidak peduli apa masa depan yang dia lihat ...

Aku tidak akan kalah darinya! Kotobuki menyalakan api di bawah jantungnya yang lemah dan bergetar.

Jadi, singkatnya, Kotobuki datang ke rumah Kai untuk mencari pertengkaran.



Kai dan Kotobuki terlibat dalam beberapa pembicaraan anime saat mereka menunggu Jun tiba. Karena Kai telah bercanda tentang Pernapasan Air sebelumnya, mereka langsung memikirkan episode tujuh Demon Slayer. Animenya baru mulai tayang bulan sebelumnya, tapi Kai sudah membaca sampai volume terbaru dari sumbernya. Namun, Kotobuki adalah penggemar anime saja, jadi dia harus waspada terhadap spoiler.

“Kurasa keunggulan seperti itu wajar untuk bisa terbang, tapi apakah aura jahat Muzan tidak begitu indah, Kotobuki?”

“Cukup indah, memang. Namun, mau tak mau aku merasa bahwa Kibutsuji hanyalah batu loncatan menuju penjahat sejati.”

"Oh? Dan alasanmu?"

“Materi sumbernya adalah manga Jump. Jika dibandingkan dengan plot rekan-rekannya, penampilan Kibutsuji terlalu dini. Jika dia adalah bos terakhir, apakah tidak akan sulit bagi manga untuk mencapai tiga puluh atau empat puluh volume?”

"Sebuah poin yang adil, yang aku tidak menganggap diriku sendiri."

“Jika aku membuat prediksi, aku akan mengatakan bahwa penjahat sebenarnya adalah tipe api, yang bisa dibuktikan oleh Tanjiro sebagai kartu truf setelah dia menguasai Pernapasan Air.”

“Begitu, itu akan menjadi twist yang cukup dramatis. Aku ingin melihatnya sendiri.”

Kai menduga bahwa prediksi Kotobuki mungkin tidak akan terjadi karena dia sudah membaca sebelumnya dan tahu bagaimana plotnya dimainkan dari sana, tapi dia tidak membiarkan penilaiannya muncul. Bagi otaku yang cerewet seperti Kai, kepekaan semacam ini adalah sifat kedua. Tapi alasan sebenarnya adalah dia benar-benar menikmati mendengarkan teori Kotobuki, dan dia tidak berbohong ketika dia mengatakan bahwa dia ingin melihat tikungan itu jika itu benar-benar terjadi.

Mengingat selera Kotobuki, dia pasti akan sangat menyukai Shinobu. Aku harap dia segera muncul di anime; Aku ingin berbicara tentang karakter favorit kami.

Kai melanjutkan diskusi mereka sambil cukup bersemangat untuk minggu-minggu mendatang.

Saat itu, bel pintu berbunyi.

"Itu mungkin Jun," bisik Kai. Dia tahu bahwa Kotobuki langsung tegang karena berita itu, membuatnya khawatir tentang berapa lama dia bisa bertahan jika dia sudah gelisah. Mereka mendengar suara Jun menyapa ibu Kai di foyer... dan saat berikutnya, mereka mendengar langkah Jun berlari menaiki tangga.

"Aku disini!"

"Apakah ada yang mengetuk di sekitar sini?"

Kemudian lagi, langkah kaki itu memberitahunya apa yang harus dipersiapkan.

"Izinkan aku untuk memperkenalkan kembali diriku! Aku Jun Miyakawa! Panggil aku Jun!"

Jun duduk tepat di sebelah Kotobuki (berlawanan dengan Kai) tanpa penyesalan dan dengan agresif memperkenalkan dirinya. Pakaian yang dia pilih adalah sweter musim semi dengan garis-garis vertikal, rok berwarna terang, dan stoking hitam; dia tampak seperti

jenis wanita tua yang seksi yang akan disukai otaku. Ya, dia sangat ingin mendapatkan sisi baik Kotobuki.

Sejujurnya, Kai memiliki kekhawatirannya ketika Jun mengatakan dia akan "berdandan." Apakah dia akan berlebihan? Apakah dia akan muncul benar-benar pecah-pecah memakai mode mutakhir yang jauh melampaui pemahaman otaku mana pun? Kai khawatir dia akan benar-benar menakuti Kotobuki.

Untungnya, ketakutannya terbukti tidak berdasar. Ini adalah Jun, wanita yang berjalan di bumi dengan kekuatan orang normal dan anime di sisinya. Tembakkannya selalu mengenai sasaran mereka. Mengingat bahwa Kotobuki tidak tampak terlalu gugup, Kai akan mengatakan bahwa kerja kerasnya terbayar.

"Aku Kotobuki Hotei. Senang bertemu denganmu." Pipi Kotobuki berkedut sedikit, tapi dia masih bisa mengatur perkenalan dengan baik.

"Mengerti, Hotey! Kesenangan itu milikku sepenuhnya!"

"T-Tolong jangan panggil aku dengan nama belakangku!"

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Apakah itu kasar? Apakah itu tidak-tidak?”

"Memanggil aku 'Hotei' membuat orang berpikir tentang Buddha, dan citra gendut itu tidak cocok denganku."

“Tapi bukankah lebih manis jika aku menambahkan 'y' di akhir? Aku pikir itu berhasil!”

"D-Apakah itu benar-benar?"

“Ketika aku masih kecil, aku benci ketika orang memanggil aku 'Miyakawa' karena sangat sulit untuk diucapkan. Tetapi ketika teman-teman aku memikirkan versi lucunya dan mulai memanggil aku 'Myaakawa,' aku mulai menyukainya.”

“Begitu, tidak apa-apa untukmu, jadi...”

“Jadi 'Hotey' itu!” teriak Jun sambil berusaha menutup jarak emosional dan fisik di antara mereka. Kotobuki mundur dari invasi ruang pribadinya.

“Ngomong-ngomong, untuk merayakan persahabatan baru kita, aku membelikanmu es krim!”

Dia benar-benar mengalami itu, ya ...

“Aku tidak yakin merek apa yang Kamu suka, jadi aku memilih Dazs!”

Dan dia habis-habisan, ya?

“Ini milikmu, Kai! Ini vanila! Aku pergi dengan kue dan krim sendiri! ”

"Oh terima kasih."

Jun mengeluarkan beberapa cangkir es krim dari tas supermarket yang dia bawa. Kai dengan senang hati menerimanya, sementara Jun meletakkan miliknya di pangkuannya.

“Dan untuk Hotey, aku mendapat stroberi dan susu kaya dan teh hijau dan kacang macadamia dan keping cokelat belgia ganda dan bahkan latte teh asam-ceylon!”

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

Jun menyerahkan lebih banyak cangkir es krim daripada yang bisa ditangani Kotobuki.

“Tunggu, kenapa Kotobuki mendapat begitu banyak?!” tanya Kai. Kejutan hadiahnya membuat Kotobuki membeku sehingga dia tidak bisa melakukannya sendiri.

"Maksudku, aku tidak tahu rasa apa yang dia suka, jadi kupikir aku tidak akan salah jika aku membeli semuanya!"

"Jangan bertindak seperti itu pilihan logis di sini ..."

“Pokoknya, Hotey, silakan makan sebanyak mungkin cangkir rasa apa pun yang kamu suka!”

Jun memaksa Kotobuki untuk makan, makan, makan, makan, makan, dan makan. Itu adalah permainan kekuasaan yang mewah yang didanai oleh tunjangan murah hati saudara-saudaranya. Dia datang dengan persiapan penuh untuk membeli kasih sayang Kotobuki. Namun, Kotobuki tidak akan menyerah begitu saja.

"Miyakawa, intrik apa yang kamu miliki untuk memaksaku memakan semua ini?" Sesuatu berkobar di dalam dirinya, dan itu cukup kuat untuk menghilangkan keraguannya.

“O-Oh sayanku. 'Intrik,' katamu. Jangan bodoh!”

Jun memberikan respon yang kacau, seolah-olah dia tidak pernah bermimpi membeli kasih sayang seseorang. Kai tidak akan menyelamatkannya; dia hanya mendapatkan dia hanya gurun. Tapi titik pertengkaran Kotobuki yang sebenarnya mengambil sudut yang sama sekali berbeda... yang agak tumpul, pada saat itu.

"Skema Kamu adalah memberi aku semua ini dan menggemukkan aku, bukan?"

"Hah?" Kai dan Jun berseru serempak. Ekspresi mereka adalah bayangan cermin dari kebingungan satu sama lain.

"A-Apakah kamu tidak?" kata Kotobuki, mengira asumsinya mungkin salah setelah melihat reaksi mereka. Tapi dia tampaknya telah berkomitmen terlalu banyak untuk mundur, jadi Kotobuki si korban kereta api emosional melanjutkan dengan suara gemetar yang menyedihkan.

"A-Apakah kamu tidak menghitung bahwa membuatku menambah berat badan akan menjadi jalan tercepat untuk melenyapkanku sebagai saingan? Kalian 'partiers' telah membuat hierarki jahat di bawah permukaan riang kalian, jadi bukankah ini salah satu taktik licik kalian yang diperoleh dari bertahun-tahun bertahan hidup di dunia anjing-makan-anjing kalian?"

"K-Kai?! Hotey punya bias terhadap orang normal! Yang sangat dalam!"

"Uhh... maksudku, itu tidak terlalu jauh dari apa yang selalu kupikirkan seperti mereka..."

"Jangan salah paham, Nak! Es krim ini berasal dari kebaikan hatiku! Ini seratus persen jujur!"

"Bull, kami tahu apa yang kamu cari..."

"Lagi pula, ini hanya lima atau enam cangkir! Kamu tidak akan menjadi gemuk karena itu, jadi jangan khawatir dan makanlah!"

"...Miyakawa, dasar apa kau berbicara omong kosong seperti itu?"

"Maksudku, aku tidak pernah gemuk, jadi aku bukti hidup!" Pertahanan putus asa Jun membuat mata Kotobuki berputar kembali ke kepalanya.

"Dan selain itu, bagian yang ingin kamu tanam membutuhkan nutrisi untuk melakukannya!" Jun menopang payudaranya yang besar dan menonjol dengan tangannya dan memamerkannya dengan sedikit goyangan. Mata Kotobuki mundur lebih jauh.

"Tidak mungkin," kata Kotobuki dengan suara gemetar. "Kamu mengatakan bahwa semua nutrisi yang seharusnya masuk ke perut atau kepala Kamu malah masuk ke payudara Kamu? Aku tidak percaya stereotip anime... ada di kehidupan nyata..."

“K-Kai?! Hotey sangat lucu! Ini tidak adil, kenapa dia menjadi imut dan lucu ?!
”

"Kau pasti orang yang memiliki kekuatan curang padanya."

“Aww Hotey, kamu tidak berpikir begitu, kan?”

“Miyakawa adalah musuh semua wanita. Musuh dunia, Contra Mundi...”

“Oh tidaaaaaaak! Aku tidak bisa terus hidup jika Hotey membenciku!” Mata Jun berkaca-kaca saat dia berpegangan pada Kotobuki. Dia sama sekali tidak menyadari bahwa memantulkan payudaranya ke Kotobuki dari jarak dekat memiliki efek sebaliknya.

“Hei sekarang, pendirian ini menjaga segalanya di atas papan. Jangan menyentuh Kotobuki.”

“... Aww.”

“Jangan 'aww' aku. Kaulah yang harus menahan diri, jadi kita juga bertukar tempat duduk.”

Kai menyuruh Jun untuk menjauhkan tangannya dari Kotobuki dan duduk sendiri di antara mereka. Kotobuki tampak lega memiliki benteng yang melindunginya. Jun, bagaimanapun, mengerucutkan bibirnya karena terpisah dari Hotey yang imut dan menggemaskan.

“Oh, aku mengerti apa yang kamu cari, Kai. Itu putus asa untuk memiliki imut di setiap sisi, ya? Harus punya haremmu, ya? Taruhan Kamu akan mengambil foto selfie dan menyebarkannya ke seluruh internet.”

"Bisakah kamu tumbuh dewasa?" Kai menyipitkan mata dan memelototi Jun. Dengan gertakan yang dipanggil, Jun menempel padanya dan mencoba mengambil selfie sendiri. Kai lebih suka dia tidak melakukannya—itu buruk untuk jantungnya.

“Ide yang bagus. Dengan segala cara, tolong ambil foto kami bertiga sebagai tanda persahabatan kami. Meskipun aku lebih suka itu tidak disebarluaskan secara online.” Mata Kotobuki tiba-tiba berkobar. Dengan gertakannya yang

dipanggil, dia juga berpegangan pada Kai. Kai lebih suka dia tidak melakukannya—itu buruk untuk jantungnya.

“Wah, benarkah? Aku mendapatkan foto dengan Hotey?! Aku tidak akan ditagih nanti, kan?”

"Ini bukan kafe pembantu ..."

"Jangan khawatir, aku tidak akan pernah menagih."

“Astaga!” teriak Jun kegirangan. "Aku akan menghargainya selama sisa hidupku!"

Dengan menyingkir dari garis dramatisnya, dia mengambil banyak gambar dari mereka bertiga yang disatukan. Kameranya menekankan pada Kotobuki, yang bergerak ke satu sisi membuat tanda hati dengan tangannya. Dan ada Kai di tengah, terlihat tidak pada tempatnya.

Dia mungkin benar, pikir Kai sambil meringis melihat foto-foto yang dikirimkan kepadanya melalui LINE. Kebenaran sangat jelas terlihat dari sudut pandang objektif. Ini adalah selfie seorang pria dengan bayi di setiap lengannya. Apa yang memberinya tingkat tambahan dampak tidak bermoral adalah sesuatu yang sampai sekarang diterima begitu saja: ini adalah gambar gadis-gadis yang duduk di tempat tidurnya. Jika ini adalah foto orang asing, dia pasti akan mengutuk pria di tengah dan berharap dia mati dengan cepat dalam api.

"Hotey, bisakah kamu berteman denganku sehingga aku bisa mengirimkannya padamu?"

"Sangat baik."

“Kotobuki?! Apakah Kamu yakin ancaman ini harus memiliki informasi kontak Kamu?! Apakah kamu tidak akan menyesali ini ?!”

“Itu tidak penting. Aku akan menjual jiwa aku kepada iblis sendiri untuk mendapatkan foto ini.”

Dengan tekadnya yang mengeras, Kotobuki mengeluarkan smartphone-nya dan menawarkannya kepada Jun.

"Apakah itu masalah besar?"

"Aku bisa menangis! Hotey, mari kita taruh di layar kunci kita sebagai simbol persahabatan kita!"

"Ide yang brilian. Mari kita gunakan itu sebagai layar kunci kita sebagai simbol persahabatan kita, Miyakawa."

Kotobuki dengan acuh tak acuh menanggapi saat dia membuka foto yang dia terima di aplikasi pengeditan gambar dan dengan acuh memotong sisi kiri gambar yang berisi Jun. Untuk beberapa saat setelah itu, mereka berdua melihat dengan gembira pada foto-foto yang sekarang ditampilkan di akun mereka. layar smartphoned—ya, bahkan Kotobuki pun tersenyum.

Kai tidak memiliki keberanian untuk mengaturnya sebagai layar kunci, tetapi dia meletakkannya di folder untuk diamankan.

Pada akhirnya, mereka bertiga memutuskan untuk makan satu cangkir es krim masing-masing dan kemudian menawarkan sisanya kepada keluarga Nakamura.

"Aku akan membawa ini ke dapur dan mengambil beberapa sendok saat aku di sana."

Setelah merenung cukup lama, Kotobuki meraih cangkir teh hijau. Kai memasukkan sisanya ke dalam tas belanja dan membawanya ke bawah. Mereka tidak akan menjadi buruk di dalam freezer, jadi tidak ada yang perlu dikhawatirkan di sana.

Selama aku pastikan untuk memberitahu Mom dan Sis untuk tidak menggali ke dalamnya. Dia memberi tahu ibunya dengan tegas ketika dia mencapai lantai pertama dan melihatnya menyiapkan makan malam.

Dengan tiga sendok logam di tangan, Kai bergegas kembali ke kamarnya. Dia merasa tidak enak meninggalkan seseorang yang pemalu seperti Kotobuki sendirian dengan Jun.

Mereka tampaknya memukulnya lebih baik dari yang aku kira. Tidak seperti Jun yang pernah menjauh dari orang-orang, bahkan jika aku berharap dia

melakukannya sekali saja. Kai harus tertawa kecil karena mengira mereka akan melewati malam tanpa hambatan besar di jalan.

Nah, Kamu tahu apa yang mereka katakan tentang asumsi.

Kai kembali ke lantai dua dan membuka pintu kamarnya tanpa berpikir dua kali...

"... Apa yang menyebabkan ini?"



...Hanya untuk menemukan Jun yang benar-benar topless tersenyum saat dia menutupi payudaranya dengan tangannya (melakukan apa yang bisa disebut “handbra”) sementara Kotobuki menatap mereka dengan mata bug dari jarak dekat.

“Apakah ini surga? Atau penampakan neraka?”

Kai tidak yakin dengan reaksi apa yang seharusnya dia berikan, jadi dia memutuskan untuk berputar dan meninggalkan ruangan. Setelah menunggu sebentar sampai Jun memakai bra yang sebenarnya

dan baju lagi...

"Kami sudah siap," terdengar suara pelaku. Jun membuka pintu dari dalam dan tertawa terbahak-bahak.

"Setidaknya berpura-pura malu," kata Kai putus asa saat memasuki kamarnya sendiri.

"Hei, tidak ada yang bisa kulakukan. Lagipula itu semua untuk Hotey."

"Aku bisa memikirkan banyak hal yang bisa Kamu lakukan ..."

Itu memang menimbulkan pertanyaan tentang urutan peristiwa apa yang menyebabkan Jun mencambuk payudaranya untuk Kotobuki.

"Yah, begitu, Hotey bilang dia ingin mempelajari apa yang Reina ajarkan padaku tentang cara membuat payudaramu menjadi lebih besar!"

"Aaaaaah! Gaaaaa! Aaaaah!"

Dalam kasus langka Kotobuki meninggikan suaranya, dia mulai berteriak untuk memotong penjelasan Jun. Dia tampaknya tidak ingin Kai menerima informasi ini, tetapi sayangnya, dia mendengar semuanya.

"...Huh, aku selalu menganggap pekerjaan seperti itu di bawah Ms. Reina."

"Hampir tidak. Dia tidak berusaha keras dalam hal kecantikan. Dia bertujuan untuk menjadi model pro."

"Yah, masuk akal." Kai bisa setuju dengan bagian itu. Adapun yang lain?

"Tapi, Nak. Menampilkan payudara Kamu di kamar anak laki-laki itu adil, naw. "

"Tidak ada yang tidak akan aku lepas untuk Hotey!"

"Menjadi bangga tidak akan membuatnya baik-baik saja ..."

Membawa Kotobuki ke dalamnya juga kurang tepat.

“Maksudku, ayolah, itu bukan masalah besar. Setelah semua yang telah kita lalui, apa itu sedikit eksposur di antara kuncup?”

"Kau yakin itu bukan masalah besar?" Kai hendak bertanya apakah dia tiba-tiba akan baik-baik saja dengan dia memukul tempatnya dan mencambuk orang gila yang mengamuk saat dia meninggalkannya sendirian, tetapi lebih baik memikirkannya. Itu adalah comeback yang sangat rendah sehingga dia menyerah begitu saja.

“Selain itu, Kai, kamu bisa saja mengetuk sebelum menerobos masuk! Bukankah kamu yang mengeluh tentang tidak ada orang lain yang mengetuk?”

"Baik, permintaan maaf aku yang tulus, secara harfiah semuanya salah aku!"

Jun mengerucutkan bibirnya, jadi Kai membungkuk dengan tangan dan lututnya untuk menenangkannya. Namun, Kotobuki tampak meminta maaf kepada Kai.

“Aku hanya menanyakan pertanyaan itu dengan iseng, aku tidak pernah bermimpi bahwa Miyakawa akan pergi sejauh ini untuk melepas pakaiannya sendiri ...”

Tapi Kamu masih melirik mereka cukup dekat, bukan? Kamu tampak sangat tertarik pada subjek!

Kai adalah seorang pria dengan sejumlah kebijaksanaan, jadi dia menyimpan pemikiran itu untuk dirinya sendiri.

“Yah, saranku akan lebih jelas jika aku mendemonstrasikannya dengan alat bantu visual!”

Jun terus membela diri, tapi dia benar-benar hanya berusaha menyembunyikan rasa malunya sekarang karena dia berada di depan Kai. Pipinya hanya sedikit memerah.

Dengar, aku juga malu. Bagaimana aku bisa tahu bagaimana harus bereaksi setelah melihat teman aku melakukan pose bra tangan?

Kai berdeham dengan "Ahem."

“Pokoknya, ayo makan es krim ini sebelum meleleh!”

"Lagipula, J-Jun memang kesulitan membelinya!"

“A-Dan kita akan memainkan beberapa game setelahnya!”

Dengan mereka bertiga sekarang menjadi kaki tangan kejahatan yang sama, mereka semua memutuskan untuk berpura-pura tidak melihat apa-apa.

Chapter 4 Panduan Gamer Ahli Untuk Menyambut Seorang Pemula Ke Dalam Pro (Hei, Gow Tentang Co-Op?)

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Setelah es krim mereka selesai, percakapan sekarang beralih ke permainan apa yang harus mereka mainkan. Kai duduk di tempat tidur di antara dua lainnya dan menghadap layar.

"Apa yang biasanya kalian berdua mainkan?"

Kai dan Jun saling memandangi untuk merenungkan pertanyaan yang diajukan Kotobuki.

"Kurasa Tank dan Kapal Perang?"

“Kami juga kembali ke Monster Hunter.” Baru sepuluh hari yang lalu tanggal rilis untuk ekspansi besar-besaran Iceborne diumumkan, yang menyebabkan banyak teriakan gembira dan tos antara Jun dan Kai.

“Tank dan Kapal Perang sedikit teknis, jadi mari kita tinggalkan itu untuk saat ini.”

“Apakah kamu pernah bermain Monster Hunter, Hotey?”

"Permintaan maaf aku. Adik laki-lakiku tampaknya memainkannya di 3DS-nya, tetapi secara pribadi..."

Kotobuki menggelengkan kepalanya bolak-balik untuk meminta maaf. Melihat perilaku menggemaskan ini membuat Jun bangkit kembali dari rasa sakit di dadanya. Dia tampaknya harus melodramatis dalam segala hal.

"Yah, Kotobuki, game apa yang biasanya kamu mainkan?" tanya Kai sebagai balasannya.

Kotobuki adalah seorang otaku anime. Dia adalah seorang penonton hardcore yang memastikan untuk menonton episode pertama dari setiap anime setiap musim untuk melihat sendiri acara mana yang sesuai dengan seleranya.

Sebaliknya, dia tidak terlalu sering mengambil bagian dalam manga atau novel ringan. Khususnya manga—dia selalu membatasi wawasannya dengan mengatakan bahwa manga terlalu cepat untuk dibaca, memberikannya sedikit hiburan untuk biayanya. Tentu saja, Kotobuki telah menjadi siswa sekolah menengah sampai baru-baru ini, dan dia hanya memiliki pengalaman kerja selama tiga bulan. Kai membaca yang tersirat dan dapat menyimpulkan bahwa dia puas dengan sedikit uang saku yang diberikan kepadanya, jadi di satu sisi, sangat masuk akal bahwa media pilihan utamanya adalah yang bisa dia tonton secara gratis.

Tapi sekarang setelah dia memikirkannya, Kai tidak pernah benar-benar mendengarnya berbicara tentang pengalamannya bermain game.

"Adikku punya Switch. Terkadang kami bermain Mario Kart, Smash, dan sejenisnya bersama-sama. Padahal, menyebut apa yang aku lakukan 'bermain' mungkin sedikit murah hati ... "

Pilihan kata-katanya dengan jelas menyiratkan bahwa dia tidak terlalu hebat dengan game aksi. Kai menoleh ke arah Jun dan mereka saling menatap dengan penuh pengertian.

"Aku tidak memiliki PS4. Adikku ingin memilikinya, tapi..."

"Ya, mereka mahal."

Bahkan di antara lingkaran teman Kai, orang yang memiliki keduanya adalah minoritas. Jauh lebih umum bagi mereka untuk memilih konsol berdasarkan permainan yang ingin mereka mainkan, jika mereka atau orang tua mereka mampu membeli salah satunya. Dalam hal itu, Kai dan Jun mungkin diberkati memiliki keluarga yang sangat memahami game sehingga mereka dapat mengumpulkan kedua konsol di sekolah menengah.

"Nah, bagaimana dengan game seluler?" Remaja saat ini memiliki sekutu yang kuat: banyak dari mereka memiliki smartphone meskipun mereka tidak memiliki konsol.

"Ah, itu... aku pemain F2P biasa yang hanya menyentuhnya sesekali. Teman-teman aku dan aku telah memainkan Festival Idola Sekolah untuk waktu yang lama, dan aku menikmati permainan DanMemo karena karakternya yang lucu, chibi, dan ceritanya yang luar biasa."

"Bagaimana dengan FGO ?!" tanya Kai, dengan sedikit memaksa, tentang game yang paling membuatnya ketagihan. Dia menginginkan teman seperjuangan.

"Bagaimana dengan FGO ?!" tanya Jun, dengan tingkat kekuatan yang hampir sama, tentang game itu

dia yang paling kecanduan. Dia sepertinya menginginkan teman seperjuangan.

"M-Maaf... Aku tertarik karena animenya tayang di musim gugur... tapi aku selalu membayangkannya sebagai game yang membutuhkan investasi besar untuk franchisanya," keluh Kotobuki. Kedengarannya seperti dia tidak bisa menemukan kesempatan untuk memainkannya. "...Eh, apakah lebih baik jika aku mulai memainkannya?"

"...Tidak, Hotey, aku tidak akan memintamu untuk sejauh itu."

"...Ya, Jun benar. Game bukanlah sesuatu yang harus kamu mainkan dengan paksa."

Sementara Kai dan Jun jujur dengan kata-kata mereka, kekecewaan mereka juga nyata. Kotobuki, mengingat harga dirinya yang rendah, menganggapnya terlalu pribadi dan segera bertindak seperti sedang berada di pemakaman.

"T-Tapi hei, kami tidak datang ke sini untuk bermain game telepon, kan?"

"Y-Ya, mari kita bicara tentang game yang bisa kita mainkan bersama!"

"B-Benar, kita keluar jalur!"

Bagaimanapun, mereka dapat mengatakan bahwa Kotobuki tidak terlalu berpengalaman dengan game. Menjadi buruk di game aksi memberi hambatan tambahan pada apa yang bisa mereka lakukan bersama; kebanyakan game yang dibuat untuk dimainkan oleh banyak orang cenderung berorientasi pada aksi.

"A-Aku agak ahli di Mario Kart! Aku bisa memberi saudara laki-laki aku kesempatan untuk mendapatkan uangnya. "

Kotobuki membaca ruangan dan dengan manis mengepalkan tinjunya untuk meyakinkan mereka. Jun mencengkeram hatinya sekali lagi sambil menangis tentang betapa berharganya dia. Kai memilih untuk mengabaikannya.

"Oke, Kotobuki, apa rekormu di Reruntuhan Thwomp di Time Trials?"

"Hah? Rekor aku?" Kotobuki, gamer kasual, tampak bingung apakah dia seharusnya tahu begitu saja. Dua gamer hardcore di sampingnya saling memandang, terkejut bahwa dia tidak mengetahuinya begitu saja. "B-Biarkan aku mencobanya!"

"Aku suka semangatmu!"

"Aku mendukungmu, Hotey!"

Kai menyalakan Switch-nya dalam mode TV dan menyerahkan Joy-Con ke Kotobuki. Dia membuka mode Time Trials dengan tekad dan tekad seorang prajurit berbaris menuju kematian tertentu. Kai dan Jun mengalihkan pandangan mereka ke TV dengan tegang.

Apa yang mereka lihat adalah Putri Persik yang belum pernah mendengar kata "melayang" dalam hidupnya dan menabrak setiap Thwomp di trek. Waktunya lebih baik tidak diungkapkan.

Kai dan Jun segera berkomunikasi melalui tatapan gugup.

Omong kosong! Jun, aku tidak bisa memikirkan bagaimana kita bisa membuat cukup banyak rintangan untuk memiliki permainan yang sebenarnya!

Apa yang harus kita lakukan, Kai? Aku tidak ingin menggertak Hotey!

Kotobuki bergidik saat dia mencengkeram Joy-Con-nya. Dia terlalu tidak stabil secara emosional dan terlalu fokus pada apa yang dipikirkan orang lain untuk tidak mengerti apa arti pandangan itu.

“Maaf... aku payah, aku minta maaf...”

“J-Jangan khawatir tentang itu! Satu-satunya skor yang penting dalam sebuah game adalah apakah Kamu bersenang-senang!”

“...Benar, dan bermain Mario Kart denganku... tidak akan menyenangkan bagi kalian berdua...”

“I-Ini benar-benar akan menyenangkan! Kakakmu Jun tahu cara bermain dengan handicap!”

Meskipun dia dihibur di kedua sisi, Kotobuki masih menurunkan bahunya dengan sedih. Yah, Kai tidak yakin bahwa komentar Jun bisa dianggap menghibur.

“Apa yang harus kita lakukan, Kai?”

"Kamu membuatku menyelesaikan ini ?!"

“Ayolah, kamu orangnya di sini, kamu pasti bisa! Tolong, selamatkan aku dan Hotey!”

Jun mengeluarkan suara genit segera setelah itu sesuai dengan kebutuhannya. Dia tidak bisa menyangkal bahwa dia harus melakukan sesuatu. Setelah beberapa pemikiran, Kai datang dengan sebuah ide.

"Oh ya, ayo main game co-op."

Sebuah permainan kompetitif berantakan jika perbedaan tingkat skill antara pemainnya terlalu lebar. Itu hanya berubah menjadi sesi intimidasi. Tetapi dengan permainan kooperatif, jika satu orang tidak berpengalaman, maka dua lainnya dapat mengambil alih. Jika ada, itu membuat orang bersemangat dan bahkan memperdalam ikatan. Ini adalah cara nyata bagi seorang gamer berpengalaman untuk menyambut seorang pemula.

"Jika kita ingin bekerja sama, kurasa Tanks?"

"Terlalu rumit, jadi bagaimana dengan Monster Hunter?"

"Entahlah, kurasa itu cukup sulit untuk pemula juga..."

"Ah, ya, tidak bisa disangkal..."

Dan begitulah kesimpulan panduan gamer ahli untuk menyambut seorang pemula. Terima kasih atas dukungannya, nantikan karya Kai Nakamura selanjutnya.

"Jangan khawatir, Nakamura. Aku percaya itu patut dicoba." Kotobuki memberikan pukulan yang membesarkan hati meskipun fakta bahwa wajahnya pucat. Jun mengepalkan hatinya kesakitan saat dia melanjutkan tentang betapa berharganya dia.

Kai agak khawatir, tapi dia tetap menyalakan PS4-nya. Mereka hanya mencobanya, jadi dia membiarkan Kotobuki menggunakan karakternya yang memiliki peralatan maksimal. Kai akan memasang karakter tersebut dengan baju besi Arch-Tempered lengkap dan meminta Kotobuki memburu bos pertama (dan terlemah) yang Kamu temui dalam cerita, Jagra Agung peringkat rendah. Dia membicarakannya dengan Jun.

"Satu-satunya masalah adalah senjatanya ..."

Monster Hunter memiliki banyak senjata yang berbeda mulai dari pedang dan perisai hingga senapan. Senjata yang Kamu pilih sangat memengaruhi cara Kamu bermain. Jika seseorang bertanya pada Kai, dia akan mengatakan bahwa menggunakan lima senjata berbeda membuat permainan lima kali lebih menyenangkan. Itu sedalam itu, tapi itu juga membuat pertanyaan tentang senjata apa yang harus diberikan kepada Kotobuki menjadi lebih rumit. Memintanya menggunakan persenjataan yang berorientasi pada ahli seperti tombak atau senjata busur berat adalah hal yang mustahil.

Kai dan Jun mencapai kesimpulan mereka pada saat yang sama.

"Ya, seorang pemula harus menggunakan pedang yang hebat."

"Ya, seorang pemula harus menggunakan pedang dan perisai."

Untuk sesaat, percikan terbang dari tatapan yang mereka tembak satu sama lain.

"Inti dari Monster Hunter adalah menemukan celah dalam serangan monster dan memanfaatkannya. Dan pedang yang hebat adalah pria tampan yang akan mengajarmu itu."

"Permisi? Kegembiraan Monster Hunter adalah menekan tombol untuk kombo yang sakit itu! Hanya ada satu pilihan: pedang dan perisai atau pedang ganda!"

"Itu dua pilihan! Bagaimanapun, Jun, inilah mengapa kamu tidak pernah menjadi baik! Kamu terus masuk tanpa sedikit pun kesabaran! Aku hanya punya begitu banyak Lifepowder. Bagaimana kalau kamu mempelajari beberapa dasar pedang yang hebat?"

"Permisi? Tahukah Kamu bahwa setiap majalah, panduan strategi, dan situs web yang pernah dibuat merekomendasikan agar pemula menggunakan pedang dan perisai, bukan? Senjata default Kamu adalah pedang dan perisai! Ini mungkin juga OTP kanon pada saat ini!"

Pertengkaran Kai dan Jun memanasi, tapi...

"...Maafkan aku, tapi bolehkah aku meminta Kamu untuk tidak bertengkar dengan gembira karena sesuatu yang aku tidak mengerti?"

Cara Kotobuki tersenyum saat api berkobar di matanya agak menakutkan, jadi keduanya diam.

“Y-Yah, itu karakterku, jadi bagaimana kalau kita pergi dengan pedang yang bagus?”

"Itu tidak masuk akal, tapi aku tidak ingin Hotey marah, jadi tentu saja."

Jadi, mereka dengan lancar mencapai kesepakatan bersama. Kotobuki akan menggunakan pedang yang hebat—yang terkuat dalam game, “Dampak” Pengapian Wyvern. Mereka ingin dia mengalami permainan ini dengan pertempuran yang tidak mungkin dia kalahkan. Mereka ingin dia, jika beruntung, bahkan mungkin melihat apa yang membuat permainan ini begitu istimewa. Itu adalah perasaan jujur Kai dan Jun. Ya, mereka ingin dia merasakan sensasi menantang monster yang lebih besar dari dirinya (bahkan .)

meskipun dia dijamin menang) dengan senjata yang dia tempa sendiri (walaupun Kai memberinya senjata terkuat dalam permainan). Mereka ingin dia merasakan dorongan utama yang bisa diberikan oleh peretasan dan tebasan ke monster raksasa sambil menari di sekitar rentetan serangannya. Itu adalah harapan yang ditanamkan pada pengontrol yang mereka berikan padanya.

"Ini dia," kata Kotobuki. Dia mencengkeram pad dengan motivasi baru. Pemburu yang dia kendalikan berkeliaran di hutan di dalam game. Dia gugup pada awalnya, tetapi dia menjadi lebih ringan saat dia dengan bebas menjelajahi dunia di sekitarnya.

“Grafis PS4 sangat mengesankan. Hutan terlihat sangat realistis.”

"Apakah aku hanya harus mengikuti cahaya cantik ini?"

“Ah, jadi aku bisa memanen jamur besar ini. Aku tidak bisa mengatakan bahwa warna itu terlihat sangat menggugah selera.”

"Aku terkesan bahwa orang pemburu ini bisa bernapas di bawah air."

Komentar Kotobuki datang satu demi satu. Memiliki banyak hal untuk dikatakan adalah tanda bahwa dia menikmati dirinya sendiri. Dia tidak terbiasa

dengan skema kontrol unik MH, jadi gerakan pemburunya canggung dan dia sering keluar jalur. Tetap saja, dia semakin dekat dengan Jagra Agung.

Kai dan Jun membantunya merasa diterima; mereka setuju dengan komentarnya, melontarkan lelucon, dan memberinya banyak nasihat jujur. Veteran seri seperti mereka tidak akan memikirkan jamur yang tumbuh di hutan. Mereka akan berbaris seperti seorang prajurit karir langsung ke sarang bos monster, di mana mereka akan memburunya, mengulitinya, dan mendecakkan lidah mereka jika mereka tidak mendapatkan bahan langka. Itu hanya kesibukan sehari-hari bagi mereka. Tapi melihat Kotobuki menikmati dirinya sendiri membuat Kai bernostalgia saat dia mengingat kembali kegembiraannya di hari-hari awalnya.

Tapi piknik berakhir di sini.

Pemburu Kotobuki akhirnya mencapai monster bos. Jagra Besar tampak seperti persilangan antara katak dan buaya; itu menyeramkan, tapi entah bagaimana masih konyol. Dia

berjalan di sekitar semak-semak, tampaknya tidak menyadari kehadiran Kotobuki. Tapi Kotobuki tidak mencoba mendekatinya. Dia hanya berkeliaran di bagian bawah layar.

“Apa yang mungkin kamu lakukan, Kotobuki?”

"A-aku terlalu takut untuk mendekat."

"Ini hanya permainan, jadi masuklah dan mulailah menebas!"

"Tapi aku takut..."

Sepertinya Kotobuki adalah tipe orang yang memasukkan diri ke dalam karakter yang dia mainkan. Tipe yang mengatakan "aduh" setiap kali karakter mereka terkena pukulan. Orang-orang seperti itu ada di luar sana.

“Jangan khawatir, Hotey. Dengan baju besi seperti milikmu, benda itu bisa mengunyahmu dan kamu hampir tidak menerima kerusakan apa pun. Kamu

tidak akan mati. Atau apakah Kamu ingin kakak perempuan Kamu Jun menunjukkan talinya? ”

“T-Tidak perlu. Ini aku pergi.” Jun membujuk dan menawarkan untuk melempar tali penyelamat, yang memiliki efek sebaliknya dan memotivasi Kotobuki untuk menyerang.

Jagra Agung masih belum memperhatikannya. Itu hanya duduk di sana dengan pantat menghadap layar, nyaris tidak bergerak sama sekali. Ini adalah quest paling dasar, jadi tingkat kesulitannya rendah. Pemburu Kotobuki maju semakin dekat, dengan gerakan yang tersentak-sentak seperti biasanya. Jadi karakternya mengayunkan pedang raksasa yang lebih besar dari tubuh mereka. Itu adalah gambar yang dramatis dan mencolok; konyol dalam kenyataan, tapi mungkin di dunia game. Dan begitu pedang Kotobuki mengayun melewati busurnya, pedang itu secara dramatis menghantam... tanah tepat di sebelah kaki Jagra Agung. Ya, ini adalah kehilangan yang dramatis.

Ini menjamin percakapan lain melalui pandangan gugup antara Kai dan Jun.

Omong kosong! Jun, bagaimana dia bisa melewatkan sesuatu yang tidak bergerak?!



Apa yang harus kita lakukan, Kai? Inilah yang terjadi ketika nenek aku mencoba memainkan game ini dengan iseng!

Mata Kotobuki berputar ke belakang karena malu setelah memecahkan kode gerakan itu. The Great Jagras tentu saja tidak mengabaikan upaya ini pada hidupnya, jadi pemburu stok Kotobuki sekarang dibanting oleh serangannya.

“Kotobuki, kamu tertembak! Kamu terkena!”

"Hotey, kamu harus lari!"

"Eh, um, er, apa yang harus aku lakukan?"

Karakter Kotobuki dengan lamban bergeser ke kiri dan ke kanan sambil memegang senjata yang terlalu besar. Jagra Agung membuat pukulan cepat untuk menghukum keraguannya.

Pedang hebat di Monster Hunter dikenal karena memberikan kerusakan tinggi pada setiap serangan individu, tetapi pedang itu membuat pemburu Kamu selambat kura-kura setelah Kamu menariknya dan mengambil posisi ofensif. Karena itu, teknik yang tepat adalah melakukan serangan saat menghunus pedangmu dan menyarungkannya setelah kamu selesai. Secara visual, itu cukup dekat dengan teknik quick-draw. Atau, begitulah Akademi awal Kai...

"Kotobuki, kamu harus menekan tombol kotak untuk menyarungkan pedangmu!"

"Aku melakukan itu, tapi tidak ada yang terjadi!"

Pemburu di layar mencoba menyarungkan pedang mereka, tetapi mereka diserang oleh Jagra Agung dan dikirim terbang saat animasi dibatalkan.

"Kamu tidak bisa hanya menekan tombol persegi. Kamu harus menemukan celah dalam serangan monster untuk melakukannya."

"Hah? Apa? Di mana pembukaan ini?"

Pemburu di layar mencoba menyarungkan pedang mereka lagi, tetapi mereka diserang oleh Jagra Agung dan dikirim terbang saat animasi dibatalkan. Hal ini membuat Kotobuki dengan senjatanya terus terhunus, memaksanya bertarung di mana dia bergerak sepele kura-kura. Dia terlalu lambat dalam keadaan ini untuk melarikan diri.

"Apakah pedang yang hebat bukanlah pilihan terbaik untuk Kotobuki?"

"Aku kan sudah bilang."

Bahkan setelah disikut oleh Jun, Kai tidak bisa berkata apa-apa untuk membela dirinya. Lebih buruk lagi, sekawanan Jagrase (monster mendengus yang terlihat seperti kadal seukuran anjing) datang untuk menyiksa Kotobuki

saat pemburunya sekarang dikepung, menerima serangan gigitan dari semua sisi.

"Ya, Hotey mulai gila."

"T-Tolong jangan membuat metafora keji seperti itu!"

"Itu pelecehan seksual, Jun!"

Jun memberi cepat "burukku!" untuk keluhan Kotobuki dan Kai. Tapi tidak seperti orang yang bisa mengerti arti kata-kata, Jagrase tidak menunggu. Mereka menyelimuti Kotobuki (pemburu) dan melanjutkan rentetan gigitan mereka. Damage yang mereka berikan hampir nol berkat armor yang Kai pakai, tapi sudah menjadi tradisi Monster Hunter untuk membuat pemain stun setelah terkena tidak peduli seberapa rendah damage yang diterima. Taktik untuk menghindari ini adalah dengan menggunakan peran menghindar Kamu dan menyelinap pergi, tapi itu adalah tugas berat untuk seseorang dengan sedikit bakat untuk permainan aksi seperti Kotobuki. Dia terus menerima serangan selamanya, tidak dapat merespons.

"Ya, mereka akan membuat Hotey melakukan ahgao!"

"I-Ini bukan porno!"

"Itu pelecehan seksual, Jun!"

Jun memberi cepat "burukku!" untuk keluhan Kotobuki dan Kai.

Tapi tidak seperti orang yang bisa mengerti arti kata-kata, Jagrase tidak berhenti menggigit. Mereka menajiskan Kotobuki (pemburu) sampai tidak ada yang tersisa... hanya mayat. Kotobuki mengambil karakter mengenakan dan mati dalam pencarian bintang dua.

"...Kupikir... Aku benci game ini." Kotobuki menggigil saat air mata menggenang di matanya.

"...Maaf, Capcom. Menertawakan kegagalan aku dari shill semua yang Kamu suka, aku pantas mendapatkannya ... "

Kai melihat ke langit dan menawarkan ratapan kepada pengembang favoritnya.

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Maaf... aku manusia yang tidak berguna... aku mohon, biarkan serangga ini dan nikmatilah

Monster Hunter sendiri... maafkan aku karena dilahirkan...”

Dengan fondasi stabilitas mentalnya sekarang benar-benar hancur, Kotobuki meringkuk dalam posisi janin di tempat tidur dan bergumam di dinding.

“Lihat dia, Kai! Lakukan sesuatu tentang ini! Kembalikan Hoteyku yang bahagia!”

“Kotobuki tidak pernah menjadi milikmu sejak awal!”

Kai dan Jun memiliki sedikit pertengkaran dalam suara pelan selain komunikasi kontak mata mereka.

“Sebenarnya, tunggu, kurasa aku baru menyadari sesuatu.” Kai beralih ke PS4 pribadinya dan TV pribadinya.

"Apa? Karena aku tidak peduli dengan alasanmu!" Jun beralih ke PS4 pribadinya dan TV pribadinya yang ditempatkan tepat di sebelah Kai.

Ya, keduanya memainkan mode multiplayer Monster Hunter dan WoT menggunakan satu TV dan satu PS4 per orang. Jun telah membawa konsolnya sendiri dan bahkan membajak Wi-Fi Nakamura untuk menjelajahi internet.

“Jika kita ingin bermain Monster Hunter dengan Kotobuki... bukankah kita membutuhkan pengaturan ketiga?” Dia benar-benar seharusnya menyadarinya lebih awal. Pasti semacam momen "tidak duh".

"Oh, jangan khawatir, itu akan diselesaikan dalam waktu seminggu," bisik Jun, tidak terpengaruh.

"Hah?" jawab Kai, bingung bagaimana dia bisa menyangkalnya dengan mudah. “Jun, apa maksudmu?”

“Aku sudah memesan PS4 dan TV untuk Hotey. Mereka harus dikirim pada akhir pekan. ”

"Kenapa kamu pergi sejauh itu ?!"

"Kenapa tidak?" Jun menjawab tanpa ragu-ragu. "Itu wajar saja."

"Tidak ada bagian dari itu yang alami!" Kai membalas dengan sedikit keraguan.

"Itu cinta! Aku akan melakukan apa pun untuk bermain dengan Hotey."

"Dan aku memberitahumu bahwa cintamu terlalu berat! Batalkan pesanan itu!" Kai tercengang bahwa dia akan mengeluarkan lima digit yen hanya untuk mengobati orang yang dia sukai. "Dan bukankah kamu selalu merengek karena bangkrut? Dari mana datangnya kantong-kantong uang yang tiba-tiba itu? Apakah kamu menjual ginjal?"

"Oh, aku baru saja meminta saudara-saudaraku baik-baik saja, tee hee!"

"Jadi Kamu hanya membuat mereka melakukan semua pekerjaan!"

"Yah, kamu tahu betapa murah hati saudara-saudaraku."

"Pengganggu terminal itu! Aku tidak percaya mereka akan memberikan uang sebanyak itu dengan mudah..."

"Aku baru saja meminta bantuan seumur hidup, tee hee!"

"Aku yakin ini bukan yang terakhir, kan?" jawab Kai. Rasa kewarasannya tidak bisa mengikuti.

"Bagaimanapun, Kai, apakah itu penting sekarang?"

"Itu pasti! Aku tidak akan membiarkanmu melarikan diri dari kejahatanmu dengan membuat saudara-saudaramu membelikan Kotobuki sebuah PS4!"

"Yah, aku tidak akan membiarkanmu melarikan diri dari kejahatanmu karena membuat Hotey mengalami gangguan saraf!"

"Oke maaf!" Kai meminta maaf dan membungkuk dengan tangan dan lututnya di atas tempat tidur. Dia mulai berpikir tentang bagaimana dia bisa mulai membangun kembali fondasi mental Kotobuki. Cara tercepat yang bisa dia

lakukan membawanya kembali ke titik awal: temukan permainan yang benar-benar bisa mereka nikmati bersama. Tapi game apa yang paling disukai Kotobuki?

“Hmm... semua game pesta yang aku tahu adalah Smash Bros dan game penuh aksi lainnya...”

Sayangnya, Kai bingung. Tapi ide untuk menyelesaikan dilema mereka datang kepadanya seperti wahyu ilahi.

"Aku sudah mendapatkannya!"

"Oke, aku semua telinga."

“Kami akan meminta saran dari Royalteach!”

"Bagaimana kalau kamu berhenti membuat saudara-saudaraku melakukan semua pekerjaan?"

Kai tidak memedulikan tembakan Jun. Tepat di sampingnya ada seorang gadis yang menangis, jadi dia akan melakukan apa pun untuk membantunya.

Tuan Prince, alias Royalteach, adalah seorang gamer yang sangat keras sehingga dia bahkan mendapatkan rasa hormat dari Kai. Dia bukan hanya Monster Hunter Let's Player yang dikenal secara online sebagai jyunjyun1203 (disingkat JJ), dia adalah seorang ahli lama dalam permainan dari setiap genre dan sistem di bawah matahari. Seorang anak muda seperti Kai mungkin tidak memiliki jawaban yang mereka butuhkan, tetapi Royalteach pasti akan memilikinya.

“Mari kita lihat...” Kai mulai mengetik di ponselnya. "Aku minta maaf karena mengganggu Kamu ketika Kamu benar-benar sibuk, tapi aku punya pertanyaan yang ingin aku tanyakan ..."

Kai mencobanya dengan mengirimkan beberapa pesan di grup LINE yang dibagikan antara mereka berdua dan Jun. Tidak lama kemudian, pesannya ditandai sebagai telah dibaca. Itu pertanda baik; Royalteach memperhatikan teleponnya.

Pertanda baik, tetapi tampaknya tidak menghasilkan respons.

"Um, apakah Royalteach benar-benar sibuk hari ini?"

"Sekarang setelah Kamu menyebutkannya, aku pikir dia mengatakan rapat stafnya akan berlangsung sebentar ..."

"Kalau begitu katakan itu padaku sebelumnya!"

Yah, itu waktu yang buruk. Kai tidak bisa menyalahkan Royalteach karena membiarkannya membaca jika dia masih tepat waktu.

"Maaf merepotkan, aku akan bertanya lain kali," ketik Kai. Tapi sebelum dia bisa menekan kirim, sebuah pesan dari Jun muncul.

"Broyalty, tolong cantik?"

"Hmm, aku merekomendasikan Ultimate Chicken Horse," jawab Royalteach segera.

Kai berharap Royalteach baru saja menjawab, tapi bagaimanapun juga, dia mendapatkan info yang dia butuhkan. Untuk itu, dia bersyukur.

"Tapi aku belum pernah mendengar tentang itu sebelumnya ..."

"Sepertinya ini adalah game Switch."

"1480 yen?! Astaga, itu murah!"

Mereka berdua melakukan riset di smartphone mereka sebelum Kai dengan cepat membeli salinan digital. Dia mungkin menyebutnya murah, tapi 1500 yen untuk satu partai permainan masih menyakitkan. Lagi pula, game memiliki nilai replay, jadi pasti mengalahkan sesuatu seperti perjalanan karaoke untuk harganya.

"Jangan memusingkan harga. Kami berdua merawatnya, jadi aku akan pergi ke Belanda denganmu nanti."

"Jangan menyebutnya 'suguhan.'"

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

"Kami berdua memburu Hotey."

"Kau membuatnya lebih buruk!"

Itu sudah cukup berbisik untuk saat ini, jadi Kai dan Jun mengembalikan suara mereka ke volume normal mereka.

"Maaf, Kotobuki, tapi apakah kamu ingin mencoba game ini? Aku sendiri belum mencobanya, tapi sepertinya menyenangkan."

"Kakakku bilang itu sangat bagus!"

Keduanya mengajaknya bermain dengan penuh senyuman hangat.

"...Maafkan aku karena membuatmu khawatir." Kotobuki masih terdengar agak murung, tapi dia cukup dewasa untuk tidak menghabiskan sepanjang malam cemberut dan membuat ulah. Setiap

orang mengambil Joy-Con yang terpisah dari konsol utama dan bermain sambil merujuk manual online.

Ultimate Chicken Horse adalah gim platform pesta hingga empat pemain. Kamu bisa bermain sebagai ayam, kuda, rakun, atau domba. Desain untuk makhluk-makhluk itu semuanya menawan, tetapi masih agak konyol, membuat mereka populer di kalangan gadis-gadis yang menyukai hal-hal lucu. Aspek gimnya sederhana: pemain saling berlomba ke gawang dalam panggung yang cukup kecil untuk muat di satu layar, membuatnya cocok untuk Kotobuki.

Putarannya adalah bahwa setelah setiap putaran, setiap pemain dapat memilih satu rintangan, jebakan, atau platform untuk ditambahkan ke level. Kemudian balapan dimulai lagi, dengan kesulitan mencapai tujuan meningkat dengan cepat setiap putaran. Akhirnya, pemain berakhir dengan panggung yang sangat tidak adil sehingga Kamu akan berpikir bahwa mereka hanya dapat dikalahkan di TAS. Ini menempatkan pemain dalam dilema di mana mereka harus memblokir lawan mereka untuk mencapai tujuan, tetapi tidak dapat mencetak poin jika mereka sendiri juga tidak dapat mencapainya. Bisa dibilang kunci kemenangan adalah menempatkan objek secara strategis untuk menciptakan kesulitan yang bisa Kamu atasi tetapi lawan Kamu tidak bisa. Tetapi sebagai

permainan pesta di mana rencana terbaik ayam dan kuda bentrok, hal-hal sering menjadi serba salah. Pada akhirnya, ini tentang menjadi gangguan bagi pemain lain sambil sesekali mencapai tujuan melalui keberuntungan yang bodoh; itu adalah permainan yang tidak dapat disangkal konyol, tetapi dengan cara yang baik.

“Hentikan, Jun! Menunjuk panah pada sudut itu sangat kejam! Aku akan mati!”

"Aku tidak ingin mendengarnya dari orang yang memasang gergaji mesin tepat di depan gawang!"

“Kalian berdua adalah monster. Tahap ini turun lebih jauh ke dalam kegilaan...”

“Bwa ha ha, semua sesuai rencana. Aku memiliki poin terbanyak, jadi jika tidak ada dari Kamu yang dapat mencapai tujuan, aku akan dinobatkan sebagai pemenang! ”

“Ya ampun, Miyakawa, apakah kamu mendengar apa yang aku dengar? Jika kita bekerja sama dan menciptakan level yang bisa kita selesaikan, kita bisa melakukan comeback sendiri!”

"Yah, bagaimana aku bisa mengatakan tidak pada Hotey sayangku?"

“Terima kasih atas penempatan tangga Kamu. Sekarang aku bisa menghindari gergaji mesin.”

“...Jadi katamu, Kotobuki, tapi bolehkah aku bertanya mengapa kamu memilih untuk memasang paku di tangga tersebut?”

“Karena aku harus membalaskan dendamku pada Miyakawa setelah dimakan hidup-hidup oleh bunga misterius miliknya itu.”

“Waahh, aku sowwy, Hotey... aku hanya ingin membunuh Kaaaaai...”

Jika tidak ada yang lain, itu adalah pengalaman yang hidup. Ada begitu banyak omong kosong yang tidak adil sehingga mereka hanya bisa menertawakannya. Begitu mereka melihat level mereka yang sarat jebakan, Kai mulai berteriak.

“Oke, berhenti main-main! Kita bahkan tidak bisa mencapai tujuan lagi!”

"Lupakan itu! Kai, kamu tidak bisa menyalahkan kami ketika kamu memasang jebakan di mana-mana!”

Mereka semua tertawa terbahak-bahak.

“Miyakawa,” tanya Kotobuki menanggapi penempatan jebakan brutal Jun, “bisakah kamu mencapai tujuan melalui ini?”

“Tidak mungkin!”

Mereka semua tertawa terbahak-bahak.

"Hai!" teriak Jun setelah terjerat oleh tipuannya sendiri. "Siapa brengsek yang memasang jebakan di tempat licik seperti ini?!"

"Aku kan sudah bilang. Senang Kamu merasakan obat Kamu sendiri. ”

Mereka semua tertawa terbahak-bahak. Mereka tertawa ketika mereka memicu jebakan mereka sendiri. Mereka tertawa lebih keras ketika lawan mereka melakukannya. Mereka tertawa ketika mereka bekerja sama hanya untuk mengkhianati pasangan mereka beberapa saat kemudian. Mereka tertawa bahkan ketika mereka adalah pasangan yang dikhianati. Tawa mereka tidak mengenal batas. Bahkan Kotobuki yang sombong dan pendiam pun mendapati dirinya tertawa terbahak-bahak setiap kali dia membuka mulutnya. Semua orang menikmatinya bersama-sama karena permainannya absurd dan sangat sulit; skill seseorang di game aksi hampir tidak berpengaruh pada hasilnya.

Kai benar memercayai Royalteach. Beginilah cara seorang pemain jenius menyambut seorang pemula ke dalam flip.



“Wah, hari yang menyenangkan...”

Kotobuki, sekarang kembali ke kamarnya di tempat tidurnya, membenamkan wajahnya di bantal dan berbicara pada dirinya sendiri. Dia baru saja selesai mandi air panas dan kasur yang dingin terasa nyaman di balik seprai. Sekarang dia benar-benar lelah, dia merenungkan semua yang terjadi sepulang sekolah.

Ini adalah pertama kalinya dia pergi ke rumah Kai dan dia bermain sepenuh hati. Bersama Jun, mereka bertiga bermain game dan menonton beberapa rekaman anime. Keluarga Nakamura bahkan memberinya makan malam. Seperti yang Kai katakan, keluarganya sangat santai; mereka menyambut Kotobuki dengan semua senyuman untuk membantunya keluar dari cangkangnya yang pemalu. Mereka semua adalah kelompok yang hangat dan menyenangkan. Karena Kotobuki menginap larut malam, ibu Kai bahkan mengantarnya pulang.

Dia akan berbohong jika dia mengatakan dia tidak bersenang-senang. Lagipula, dia menghabiskan sepanjang malam dengan pria yang disukainya. Tapi dia tidak bisa berpura-pura bahwa dia sangat yakin sekarang bahwa semuanya sudah berakhir.

Uuuuugh, astaga, ada apa dengan mereka? Kenapa mereka begitu ramahyyyyy...

Kotobuki mengerang saat dia mengeluarkan smartphone-nya dan melihat lagi foto mereka bertiga duduk bersama. Dia membuat salinan di mana dia memotong bagian itu dengan Jun, tapi dia menyimpan aslinya untuk berjaga-jaga. Ketika Jun mengambil foto itu, dia tidak berpikir dua kali untuk berpegangan pada Kai, dan pada saat itu. Itu membuat semangat kompetitif Kotobuki cukup membara untuk menahan rasa malu dan melekat pada Kai juga.

Dan apa reaksi Kai?

Memang benar apa yang mereka katakan. Sebuah gambar bernilai seribu kata. Itulah yang membuat mereka menakutkan...

Kotobuki memelototi layar ponselnya dengan tidak senang. Dalam foto tersebut, Kai memiliki ekspresi malu-malu di wajahnya saat dia dan Jun berpegangan pada lengannya. Selanjutnya, dia melihat ke bawah untuk menganalisis bahasa tubuhnya. Sisi kanannya tegang dalam kecemasan saat dia menempel padanya, sementara sisi kirinya yang Jun pegang tampak benar-benar santai.

Ugggh, kenapa dia mendapatkan perlakuan yang berbeda? Nakamura, sial! Kotobuki membenamkan wajahnya di bantalnya sekali lagi dan menendang kakinya ke atas dan ke bawah.

Pada refleksi lebih lanjut, mungkin kesadaran diri yang ditunjukkan Kai padanya adalah bukti bahwa dia memandangnya sebagai ketertarikan romantis keduanya. Bukankah itu akan membuatnya menjadi pemenang? Bisakah dia memanggil balapan dengan begitu mudah? Bisakah dia mengatakan dengan pasti bahwa dia tidak memandangi Jun secara romantis?

Dia menghabiskan sepanjang malam mengamati mereka, tapi Kotobuki masih belum bisa memastikannya. Bukan hanya insiden dengan foto itu; setiap kali Kai dan Jun perlu melakukan percakapan yang tidak bisa didengar Kotobuki, mereka melakukan kontak mata. Mereka berhasil berkomunikasi hanya dengan mata mereka seolah-olah itu adalah hal yang paling sederhana di dunia. Itu sulit dilakukan bahkan dengan anggota keluarga yang telah tinggal bersama Kamu selama bertahun-tahun, tetapi apakah keduanya benar-benar mencapai tingkat itu setelah hanya satu tahun persahabatan?



Gaaaaah, uuuuugh, aku cemburuuuuuuu. Aku ingin melakukannya dengan Nakamuraaaaaaaa! Dia memeluk bantalnya erat-erat (karena dia tidak bisa memeluk seseorang saat ini) dan menggeliat di tempat tidurnya.

Penendang sebenarnya terjadi setelah mereka selesai bermain game. Karena mereka lelah dan butuh istirahat, wajar saja jika mereka beralih menonton anime. Mereka bertiga—Kotobuki, Kai, dan Jun, dalam urutan itu—duduk di tepi tempat tidur. Dan tepat saat pembukaan dimulai, Kotobuki melihat sesuatu yang keterlaluan: Jun tiba-tiba berbaring, dengan kepala tepat di pangkuan Kai! Dan Kai memperlakukan tindakan anarki murni ini sebagai hal yang wajar!

Itu adalah bantal pangkuan! Sebuah bantal pangkuan! Siapa yang melakukan itu?! Dan tepat di depan orang lain?! Apakah itu berarti dia bahkan tidak sadar bahwa dia sedang pamer?! Apakah dia semua, 'Kami selalu seperti ini, apa masalahnya?! Aaaaaargh, astaga, itu di luar kepercayaan, itu sombong!

Kotobuki mencengkeram tengkoraknya dan menggeliat di atas tempat tidurnya.

Apakah mereka serius tidak berkencan?! Mereka pasti bercanda! Mereka bergabung di freakin ‘

panggul! Aku yakin mereka menghabiskan lima hari seminggu untuk menggoda! Aku yakin mereka akan tinggal di tanggal!

Kotobuki duduk dan memukul-mukul bantalnya karena frustrasi, tetapi dia segera duduk. Dia berbaring telentang di tempat tidurnya saat dia mengatur napas. Kemudian, dia melihat smartphon-nya sekali lagi. Pada foto mereka berdua yang dia atur sebagai layar kuncinya. Ada bagian dari lengan Jun yang tidak bisa dia potong, tapi pengemis tidak bisa memilih. Dia menyukai itu. Tapi itu hanya akan tetap sebagai layar kuncinya untuk malam ini; besok, dia akan mengubahnya ke gambar lain. Akan sangat memalukan jika ada yang melihat.

“Aku hanya serangga sampah,” desah Kotobuki. Dia tidak pernah memiliki kepercayaan pada kekuatan fisiknya, tetapi kekuatan mentalnya sama sekali tidak ada.

Dan terlepas dari semua itu... Aku masih tidak mau menyerah pada Nakamura. Aku tidak ingin mundur hanya karena aku punya saingan berat.

Saat dia menatap langit-langit, Kotobuki mengerti.

Beginilah rasanya mencintai seseorang.

Kesadaran itu membuatnya sangat malu sehingga dia menjadi merah padam, membenamkan wajahnya di bantal, dan berguling-guling seperti orang gila. Dia memutar tubuhnya dan menendang kasurnya.

Setelah beberapa saat, dia mulai berpikir lagi. Dia mempertimbangkan kembali bukti tentang hubungan Kai dan Jun. Mungkinkah mereka tidak menyadari bahwa mereka pada dasarnya adalah sebuah item? Atau mungkinkah Jun menyadarinya dan pandai menyembunyikannya? Atau mungkin mereka sebenarnya hanya teman yang begitu dekat hingga terlihat seperti sepasang kekasih?

Ada satu hal yang dia tahu. Apakah perasaan di antara mereka adalah persahabatan atau romansa, Kai dan Jun memiliki hubungan yang jauh dari biasa. Selama dia memiliki Jun, Kai tidak akan dirayu oleh Kotobuki. Yang berarti jika tidak ada yang berubah, perasaannya tidak akan berbuah. Sama sekali tidak.

“Lalu... apa yang harus aku...”

Chapter 5 Keimutan Bencana Emosional Ingin Perhatian

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Itu adalah akhir pekan. Secara khusus, itu adalah hari Sabtu. Dan itu adalah hari dimana Kai dijadwalkan untuk bekerja. Sebagai shift akhir pekan, itu adalah delapan jam kerja penuh; dia masuk jam 1 siang, berhenti untuk istirahat makan selama satu jam di tengah, dan menutup toko pada jam 10 malam. Dia juga mendapat dua kali istirahat berbayar selama lima belas menit pada jam 3 sore dan 8 malam

Saat istirahat kedua inilah insiden itu terjadi.

“Hm? Kotobuki?”

Ketika Kai memasuki dapur di belakang (yang berfungsi ganda sebagai ruang istirahat), dia menemukan Kotobuki sedang duduk sendirian.

Dia tidak ada shift hari ini, dan pilihan pakaiannya... penasaran. Dia mengenakan kamsisol yang membuat bahunya terbuka dan rok mini kecil (yang mungkin akan dikenakan Jun tanpa berpikir dua kali). Tentu, musim panas mungkin sudah dekat, tetapi ini tampak jauh lebih agresif daripada apa pun yang pernah dipilih Kotobuki untuk dikenakan.

"Ah, apakah kamu mungkin lupa hari apa kamu seharusnya bekerja?" Kai menyembunyikan kecurigaannya dengan menganggapnya sebagai lelucon.

"Tidak, aku menunggu di sini karena aku ada urusan denganmu."

Kotobuki segera menjawabnya dengan nada agak tegas. Tidak, bukan hanya nada suaranya— postur yang dia gunakan untuk menempatkan dirinya di meja empat orang memancarkan aura yang sama. Bahkan ekspresinya tampak seperti sedang berpikir keras, tapi tentu saja itu adalah imajinasi Kai. Dia mempertimbangkan untuk menyapanya dengan semacam obrolan, tapi rasanya tidak pantas.

"Dengan segala cara," kata Kai lembut. Dia khawatir tentang Kotobuki, tapi dia tidak ingin membuatnya khawatir juga. Dia melangkah maju untuk duduk di seberangnya, tapi Kotobuki melompat

berdiri beberapa saat lebih cepat dan berjalan tepat ke wajahnya, meninggalkan mungkin jarak kepalan tangan di antara mereka.

Pasti ada yang tidak beres. Mata Kai melebar karena terkejut saat dia dengan cepat mengamati sekelilingnya. Manajer dan rekan kerjanya semua melakukan pekerjaan mereka, jadi tidak ada orang lain yang akan datang ke ruang istirahat selama sisa waktu istirahatnya. Dia tidak perlu khawatir tentang siapa pun yang berjalan di atasnya. Aman untuk berasumsi bahwa Kotobuki memilih untuk menunggunya di sini, pada saat ini, karena dia juga tahu mereka akan sendirian.

“O-Sekali lagi, bolehkah aku bertanya apa kekhawatiranmu?” tergagap Kai. Suaranya pecah, mengkhianati upayanya menyembunyikan keterkejutannya. Dengan Kotobuki begitu dekat, leher dan tulang selangkanya yang terbuka, serta kulit putih yang melapisi bahunya, memasuki bidang penglihatannya apakah dia menginginkannya atau tidak. Itu buruk untuk hatinya.

Kotobuki, bagaimanapun, tidak segera menjawab. Dia cukup dekat untuk napasnya mencapainya, tetapi cukup pendek sehingga dia harus mendongak untuk melihat wajahnya. Dia menatap dengan intensitas yang hampir menakutkan. Wajahnya pucat; dia harus berkali-kali lebih gugup daripada Kai. Tapi akhirnya, dengan suara dan bibirnya gemetar, dia menjawab.

“Jadikan aku kekasihmu... Kai.”

Dia melemparkan tantangan itu dengan keterusterangan yang luar biasa. Kai telah mempersiapkan diri untuk apa pun yang akan terjadi selanjutnya dan masih membuatnya tersingkir. Pengakuan ulang Kotobuki yang kuat dan fakta bahwa dia memanggilnya dengan nama depannya memberikan pukulan pengisap manis di hatinya. Sayangnya, ini bukan waktunya untuk pingsan.

“T-Tunggu sebentar, Kotobuki. Apakah kita tidak menyetujui masa percobaan?”

"Aku tidak bisa menunggu. Tolong, beri aku jawaban sekarang." Kotobuki, bencana emosional, menatapnya tanpa mengalihkan pandangannya sekali pun. Itu berbicara tentang seberapa besar tekadnya datang ke sini, serta alasan pakaiannya yang tidak seperti biasanya.

"Apa yang merasukimu?" Kai tidak tahu. Perubahan hati apa yang dialami Kotobuki? Mengapa dia merasa sangat terburu-buru?

Kotobuki tidak menjawab. Dia hanya menekannya lebih jauh.

"Tolong, pilih aku daripada Miyakawa."

“...”

Kejutan lain mengalir di hati Kai, tapi yang satu ini datang dengan sedikit rasa sakit. Dia tahu dia harus menanggungnya dan memberinya jawaban, tetapi suaranya tidak akan keluar begitu cepat.

Untuk mengulangi, Jun bukan pacarnya, jadi dia bisa dengan mudah mengatakan bahwa dia mengajukan pertanyaan yang salah... tapi Kotobuki tidak akan menganggap itu sebagai jawaban. Kai tahu pertanyaan apa yang sebenarnya dia tanyakan.

Dia ingin dia berhenti bergaul dengan Jun, terlepas dari apakah dia kekasihnya atau hanya teman. Kotobuki menuntut agar matanya hanya untuknya dengan tegas.

Jadi ... itu benar-benar akan datang ke ini? Apakah ini hanya cara berpikir wanita? Kai sendiri bukanlah seorang paranormal, tapi dia bisa melihat bahwa

prediksi Reina menjadi kenyataan. Tepat saat dia memperingatkannya, saat dia harus memilih antara Jun atau Kotobuki telah tiba.

Kotobuki mengatakan dia ingin bergaul dengan mereka berdua di masa depan, jadi Kai berharap dia keluar dari hutan, tapi sepertinya dia hanya naif.

"...Maafkan aku." Kai menggertakkan giginya melalui kepahitan dan rasa sakit untuk memberikan jawaban kepada Kotobuki.

Persahabatan Kai dengan Jun tidak tergantikan baginya. Dia tidak bisa menjadi kekasih Kotobuki jika itu berarti membuangnya. Bahkan jika itu menyakitinya, dia tidak bisa berbohong tentang perasaannya.

Itu adalah jawaban tegas yang ingin dia berikan, tapi dia tidak bisa. Kotobuki, seorang veteran dalam membaca bahasa tubuh orang, dengan cepat menghalanginya untuk melakukannya. Sebelum dia bisa mengatakan yang jelas, mulutnya ditutup.

Dengan bibir Kotobuki.

Kotobuki telah menciumnya.

Pikirannya kosong. Dia merinding. Ini adalah ciuman pertama dalam hidup Kai. Dan mungkin juga milik Kotobuki. Itu adalah serangan diam-diam yang tidak dapat diprediksi, serangan yang tidak bisa dia hindari.



Kotobuki menutup matanya dan berdiri berjinjit untuk menawarkan bibirnya ke Kai. Sensasi lembut dipaksakan padanya. Manga dan sejenisnya biasanya membandingkan teksturnya dengan marshmallow, tetapi yang asli benar-benar berbeda. Pada kenyataannya, ciuman jauh lebih lembut; karakter mereka terlalu lembut dan licin untuk dianggap elastis. Jika ada marshmallow yang sensual di bibir, mereka mungkin akan laris manis.

...Tunggu, aku harus fokus di sini!

Kabut hilang dari pikirannya dan Kai tiba-tiba tersadar. Dia menyentakkan kepalanya ke belakang untuk melepaskan diri dari ciuman Kotobuki, tapi

Kotobuki mencondongkan tubuh lebih jauh untuk mengejanya. Dia mencoba meraih bahunya dan dengan lembut mendorongnya menjauh; dia tidak bisa begitu saja mengusir seorang gadis, tentu saja. Kai mengharapkan kulitnya yang terbuka menjadi lembut, tapi dia terkejut melihat betapa mungilnya dia, betapa berbedanya pria dan wanita.

Yah, mungkin Kotobuki hanyalah seorang outlier. Dia sudah terbiasa dengan kontak fisik dari Jun dan dia tidak ingat dia merasa begitu rapuh. Itu sebabnya dia memberikan perhatian ekstra pada tingkat kekuatan yang dia gunakan saat dia dengan hati-hati mendorong Kotobuki menjauh.

"...Apakah kamu membenciku?"

"Aku tidak membencimu."

"Tapi kau tidak mencintaiku, kan?"

"Aku tidak ingin bermain semantik. Tidak sekarang." Itu hanya akan membuatnya sedih.

"Jika kamu menjadikanku kekasihmu, aku bisa menciummu seperti itu setiap hari."

"...Hentikan, oke?"

"Jika kau mau, Kai, aku bahkan bisa membiarkanmu melangkah lebih jauh..."

"Tolong hentikan. Aku memohon Kamu."

Kay menggelengkan kepalanya. Dia tidak mempercayai kemampuannya untuk memberikan penjelasan apa pun, tidak peduli seberapa sederhananya, jadi dia terus menggelengkan kepalanya lagi dan lagi dan lagi.

"Aku senang kamu merasa seperti itu tentangku, sungguh..." Kai sama sekali tidak berniat menyalahkan atau memarahi Kotobuki. Dia adalah anak yang pemalu; itu tidak sulit untuk

bayangkan bahwa dia pasti telah memberikan banyak pemikiran untuk melakukan sesuatu yang begitu berani. "Tapi jika ini caramu, aku bahkan tidak akan bisa melihatmu lagi."

Tidak peduli berapa banyak ciuman yang dilakukan Kotobuki padanya, Kai tidak pernah bisa menanggapi perasaannya. Tentu, dia memiliki libidonya sendiri, tetapi hanya tubuhnya yang akan mengalami kesenangan itu, bukan hatinya. Jika Kotobuki terus mengejanya bahkan setelah jelas bahwa mereka tidak akan menjadi kekasih, maka Kai hanya memiliki satu pilihan yang bertanggung jawab: menolaknya sepenuhnya. Untuk tidak pernah melihatnya lagi. Itu hanya akan menjadi terlalu banyak kesedihan. Jauh lebih dari yang bisa dia tanggung.

Tapi apakah Kotobuki mengerti itu? Saat dia mencengkeram bahu mungilnya, Kai melihat ekspresinya. Dia tidak bisa melihat apa-apa, meskipun; dia menundukkan kepalanya seolah-olah dia tidak tahan melihatnya lebih lama lagi. Yang bisa ditangkap matanya hanyalah air mata yang mengalir di pipinya.

“Kotobuki!”

“...Maafkan aku, Nakamura.” Kotobuki berbalik dan menepis tangan Kai. Dia pergi melalui pintu ruang istirahat seolah melarikan diri.

“Kotobuki, tunggu!”

“Aku akan meneleponmu nanti! Semoga berhasil dengan pekerjaan!”

Kotobuki membanting pintu hingga tertutup di belakangnya. Kai ragu-ragu, tidak yakin apakah dia harus mengejanya atau membiarkannya, tetapi dia akhirnya memilih yang terakhir. Bukannya dia bisa meninggalkan pekerjaannya begitu saja, dan Kotobuki mungkin sudah lama pergi saat dia menjelaskan situasinya kepada manajernya. Dia hanya harus percaya bahwa dia akan menepati janjinya tentang meneleponnya nanti.

“Sialan...”

Kai mendapati dirinya mengutuk. Sosok Kotobuki saat dia berlari keluar dari ruang istirahat tampak lebih kecil dari yang pernah dia lihat sebelumnya. Dia dipenuhi dengan penyesalan; jika dia lebih dewasa, mungkin dia bisa meredakan situasi tanpa membuat Kotobuki menangis.

Tapi untuk dirinya yang sekarang, ini adalah hal terbaik yang bisa dilakukan Kai. Jika Reina tidak memberinya peringatan itu – yaitu, jika dia tidak

mempertimbangkan kembali betapa pentingnya persahabatan Jun baginya — ciuman yang tiba-tiba itu mungkin membuatnya menyerah pada

desakan anak laki-laki puber yang khas. Dengan kemungkinan itu, Kai setidaknya harus memuji dirinya sendiri karena berdiri teguh.

“Aaaaaaaaagh, ini suuuuuuuucks!” desah Kai dengan menyedihkan. Dia dicium oleh seorang gadis cantik seperti Kotobuki dan tidak merasakan sedikit pun kegembiraan darinya. Dan itu juga pertama kali baginya. Dia selalu melihat orang-orang di manga bertanya-tanya tentang seperti apa rasanya ciuman, tetapi sekarang setelah dia mengalaminya, dia harus mengatakan bahwa ciuman itu tidak memiliki banyak rasa sama sekali.

Namun, ciuman pertamanya memiliki aftertaste yang cukup buruk.



Suasana hati Kai masih belum pulih keesokan harinya. Jika ada, itu menjadi lebih buruk.

Setelah makan siang, Kai langsung kembali ke kamarnya dan memeriksa smartphone-nya. Dia melihat obrolan LINE dengan dia dan Kotobuki.

"Apakah kamu melihat Demon Slayer hari ini?"

Itu adalah pesan yang Kai kirim pada pukul 12:04 Kotobuki tidak mengiriminya pesan berapa lama pun dia menunggu, jadi dia mencoba memulai percakapan terlebih dahulu. Kecemasan sosial Kotobuki bukanlah sesuatu yang baru, jadi dia pikir dia mengkhawatirkannya sepanjang waktu. Mungkin dia sangat menyesali apa yang terjadi. Mungkin dia tidak bisa mengumpulkan keberanian untuk memecahkan kebekuan. Kai ingin menjadi perhatian, jadi dia pergi lebih dulu dan bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi. Dia menekan tombol kirim dengan harapan Kotobuki akan merespon seperti dirinya yang dulu.

Tapi dia bahkan tidak mendapatkan tanda terima baca.

[12:31] “Apakah kamu bebas besok? Aku punya rencana dengan Jun. Apakah Kamu ingin bergabung?”

[12:36] “Jun pasti akan senang bertemu denganmu juga.”

[12:39] “Termasuk aku, tentu saja!”

[1:46] “Kalau besok kamu sibuk, kamu bisa kasih tahu aku kalau kamu ada.”

[3:00] “Maaf, aku mau tidur malam ini.”

[9:12] “Pagi.”

[10:01] “Aku tidak bermaksud mengganggu, tapi aku harap Kamu bisa menanggapi.”

Begitu banyak pesan yang dikirim Kai padanya, tapi sekarang sudah sore dan tidak ada satu pun yang terbaca. Dia benar-benar diabaikan.

Apa yang dia pikirkan?

Kai mengambil keputusan dan mencoba meneleponnya, tetapi tidak berhasil. Tidak ada tanda-tanda dia akan mengangkatnya.

Apakah dia yang robek tentang hal itu? Mungkin dia sulit move on...

Kai bisa berteori, tapi itu tidak akan menghasilkan jawaban. Jika dia tidak pernah menjawab, maka dia tidak akan pernah tahu. Tetapi ketika dia terus memeras otaknya, satu pikiran menakutkan terlintas di benaknya.

Tidak mungkin dia mencoba memutuskan kontak... kan?

Jika ya, maka Kai tidak bisa menyalahkannya. Dia memilih persahabatannya dengan Jun daripada dia. Wajar jika dia terluka begitu dalam sehingga jembatan di antara mereka selamanya terbakar. Tentu, mungkin dia melompat ke kesimpulan. Tapi jika dia tidak...

Pikirannya berputar di luar kendali. Setidaknya dia ingin melihat wajahnya.

Kami memiliki shift yang sama minggu depan, jadi tentu saja, aku akan menemuinya di sana ...

Tetapi apakah dia harus menderita karena ketakutan ini sampai saat itu? Tidak, bahkan itu optimis; Kotobuki selalu bisa bolos kerja, jika tidak berhenti sama sekali...

"Ya ampun, ini kasar ..."

Kai membuang ponselnya dan menghela nafas. Bisakah dia menyelamatkan dirinya dari rasa sakit ini jika mereka tetap berteman sepanjang waktu? Apakah dia akan lebih baik jika dia berpura-pura tidak memperhatikan perasaan Kotobuki? Haruskah protagonis padat yang Kamu lihat dalam fiksi benar-benar menjadi model untuk berurusan dengan hubungan romantis?

Dia tidak bisa menjawab, dan waktu segera habis. Bel pintu berbunyi, artinya Jun ada di sini. Dia harus melepaskannya; Jun tidak tahu apa-apa, jadi dia tidak ingin wajahnya yang murung memberinya petunjuk.

"Ulangan yang bagus!"

Jun muncul dengan bahagia seperti kerang. Matanya melirik ke sekeliling kamar Kai begitu dia memasukinya.

"Mencari sesuatu?"

"Ya, Hotie. Kau tahu, kalau-kalau dia ada di sini."

"Yah, dia tidak. Percayalah padaku, aku akan memberitahumu jika dia begitu."

"Tapi bagaimana jika kamu ingin mengejutkanku?"

"Baiklah, aku akan mengingatnya untuk ulang tahunmu. Semoga Kamu bisa menunggu hingga Desember. "

"Kau ingat hari ulang tahunku? Apakah ini cinta?!"

"Tidak, itu saudaramu."

Gamer hardcore yang sangat dikagumi Kai, jyunjyun1203, dengan bangga menampilkan ulang tahun Jun di empat digit terakhir pegangan online-nya.

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

"Aku tidak bisa menunggu sampai Desember," regek Jun sambil duduk di tempat tidur. "Aku ingin bermain dengan Hotey sekarang!"

"Mengerti, segera." Kai melakukan yang terbaik untuk memainkannya dengan tenang. Dia tidak memberi tahu Jun bahwa dia mungkin tidak akan melihatnya lagi.

"Seberapa cepat? Lima menit?"

"Itu terlalu cepat."

"Lalu, besok?"

"Apakah aku harus mengingatkanmu bahwa Kotobuki memiliki kehidupannya sendiri?"

"Oh well, kurasa aku akan puas bergaul denganmu."

"Ini suatu kehormatan dan hak istimewa."

Jun meraih remote dan menyalakan dua TV saat dia dan Kai bertukar pukulan ramah. Seolah melalui komunikasi psikis, Kai meraih dua pengontrol PS4—bukan pengontrol Switch—dan menyerahkan satu kepada Jun.

"Bagaimana kalau kita bermain Tank? Haruskah kita bermain Kapal Perang? Atau mungkin..."

"Mari kita mulai dengan Monster Hunter!"

"Angka."

Percikan Iceborne telah menghidupkan kembali gairah mereka untuk serial ini. Salinan Dunia mereka tidak meninggalkan konsol mereka. Tetap saja, mereka sudah terbiasa dengan game ini setelah memainkannya sampai mati, jadi ini bukan sesi berburu yang serius dan lebih banyak kesempatan untuk mengobrol sambil menekan beberapa tombol.

"Jun, kamu melihat Pembunuh Iblis?"

"Belum, tapi aku merekamnya."

"Adegan udon itu lucu!"

"Tidak ada spoiler!"

"Kamu sudah membaca manga!"

"Tapi sekarang aku tidak bisa menangis dengan gembira karena adegan udon berhasil masuk ke anime!"

"... Sebenarnya, aku minta maaf."

"Senang kamu mengerti."

"Nah, apakah Kamu masih tertinggal di We Never Learn?"

"Ya. Aku menghabiskan tadi malam di Reina untuk mengingap."

"Wow. Banyak kesenangan."

"Itu sangat menyenangkan! Sayang sekali kami harus tidur lebih awal karena Reina bekerja pagi ini."

"Menjadi pro terdengar sulit. Rasanya seperti dia kehilangan hampir semua hari Minggu."

"Ngomong-ngomong, itu sebabnya aku harus melakukan jalan malu pagi ini."

"Wow, Myaakawa sudah sangat dewasa sehingga dia bahkan tidak malu akan hal itu. Bagaimana, berani aku katakan, cabul."

"Heh, jika kamu ingin cabul, kamu seharusnya melihat set pakaian dalam yang dikenakan Nocchi."

Jun tertawa terbahak-bahak. Kebetulan, Nocchi adalah teman Jun, anggota lingkaran gadis-gadis populer Reina, pemain ace spiker di tim voli, dan juga seorang gadis tinggi, seksi dengan payudara besar dan kulit cokelat karena berjemur yang sehat.

“...”

“Oh, apakah kamu membayangkannya? Didja?”

“Jun, itu kejam! Hati murni seorang anak laki-laki bukanlah mainan untuk Kamu mainkan! Berengsek!”

“Kau tahu, aku memotretnya. Mungkin akan aku tunjukkan jika Kamu bisa menebak warnanya.”

"Nyata? Kamu lebih baik mengambilnya kembali, Kamu tidak ingin aku menjadi serius. " Kai adalah pria yang akan menerima tantangan apa pun untuk mendapatkan hadiah yang tepat.

“Sungguh, nyata. Oke, kamu punya sepuluh detik, dan... pergi!”

"Kastanye!"

“Ugh... Kau benar... Aku berani bersumpah kau akan mengatakan hitam. Aku sah agak merinding...”

“Ini bukan kuis jika jawabannya sejelas itu. Aku tidak tertarik pada pertanyaan jebakan!”

"Aku takut kamu memikirkan ini."

"Baiklah, serahkan barangnya, pronto."

Pria yang akan menerima tantangan apa pun sekarang menuntut hadiah yang tepat. Mereka baru saja mencapai titik dalam pelacakan monster mereka di mana permainan berpindah area, jadi mengintip smartphone tidak akan menghalangi perburuan mereka.

"Baiklah," kata Jun, mengerucutkan bibirnya. "Janji adalah janji."

Dia mengoperasikan pengontrolnya dengan satu tangan dan membuka kunci ponselnya dengan tangan lainnya. Dia kemudian dengan enggan mengarahkan layar ponselnya ke Kai.

Nocchi dengan celana dalamnya Nocchi dengan celana dalamnya Nocchi dengan celana dalamnya Nocchi dengan celana dalamnya Nocchi dengan celana dalamnya...

Kai menelan ludah sebelum melirik ke samping untuk menikmati kemegahan penuh dari pakaian dalam coklat tua yang cabul... yang diletakkan rapi di lantai. Tentu saja, Nocchi, eh, tidak terlihat di mana pun.

“Kau menipuku! Kamu memperlakukan hati murni seorang anak laki-laki sebagai mainanmu!”

“Aku tidak berbohong, dan aku mempertahankan kesepakatan aku! Kaulah yang mendapat ide yang salah. Oh, Kai kecilku yang malang, kamu harus belajar mengeluarkan pikiranmu dari selokan.”

"Aku menuntut Kamu untuk iklan palsu!"

“Silakan dan coba. Kami berdua tahu kamu masih terangsang.”

"Meneguk."

Kai meringis saat Jun memukul paku di kepalanya. Bahkan foto sederhana bra dan beberapa celana dalam berubah menjadi sesuatu yang jauh lebih kuat ketika Kamu tahu bahwa seorang teman memakainya. Itu panas.

"Orang cabul! Waspada! Kamu akan masuk penjara horny! ”

“Dengar, semua pria sama-sama sesat. Itu benar!”

Suara Kai melengking saat dia berusaha membela diri dari ejekan Jun.

Keduanya tertawa riuh saat mereka melanjutkan permainan mereka dan kebodohan mereka

kelakar. Momen santai namun berharga ini adalah obat mujarab bagi hati Kai yang lelah. Mungkin dia benar-benar anak-anak, atau mungkin dia belum dewasa. Tapi dia masih merasakan hal yang sama, bahkan setelah semua ini: seorang teman lebih baik daripada kekasih. Lebih baik.

Dia akan sedih jika dia tidak pernah melihat Kotobuki lagi, tapi dia tidak menyesal memilih persahabatannya dengan Jun. Itu, dia yakin.



Setelah perburuan mereka selesai, keduanya melihat ke layar hadiah mereka. Kai dengan santai memeriksa materi yang dia berikan secara acak tanpa kegembiraan atau decak lidah, ketika tiba-tiba...

“Hei, Kai?” tanya Jun, tidak mengalihkan pandangannya dari layar.

“Hm?” jawab Kai sambil terus menggerakkan pengontrolnya. "Ada apa?"

"Apakah ... sesuatu terjadi?"

Suara Jun acuh tak acuh dan dia tidak mengalihkan pandangan dari TV-nya, tapi dia langsung memotong ke arah pengejaran. Kali ini, Kai tidak bisa langsung menjawab. Satu-satunya reaksinya adalah menghentikan jari-jarinya. Tapi Jun menganggap keraguannya sebagai isyarat untuk menekan masalah ini.

"Apakah terjadi sesuatu antara kamu dan Hotey?"

Dia benar-benar gadis yang tajam. Cara dia menatap layar dan nadanya yang santai hanyalah menunjukkan itikad baik. Yang pertama mengisyaratkan bahwa dia cukup perhatian untuk tidak mencampuri reaksinya, dan yang terakhir menyiratkan bahwa dia tidak bermaksud menyalahkannya.

Tidak ada cara untuk melewatinya, erang Kai pada dirinya sendiri.

"...Apa yang membuatmu berpikir demikian?"

“Biasanya kamu akan marah dan mengatakan hal-hal seperti 'Tidak ada gunanya mengalahkan Kulve Taroth tanpa merusak tanduknya' atau 'Quest ini pada dasarnya gagal.'”

"Yah, maafkan aku karena ingin menjadi efisien!"

"Bagaimanapun, kamu kurang fokus dari biasanya, jadi kupikir sesuatu telah terjadi."

“...Bahkan jika sesuatu terjadi, apa yang membuatmu berpikir itu ada hubungannya dengan Kotobuki?”

“Karena ketika aku bertanya tentang Hotey, Kamu menghindari pertanyaan itu dan mengatakan akan segera. Biasanya, Kamu akan menjadi orang yang mengambil langkah lebih jauh dan bertanya kapan. ”

“Hanya itu yang kamu butuhkan untuk mendasarinya? Apa kamu, paranormal ?! ”

Kai benar-benar terkejut. Tapi Jun melanjutkan.

“Ya, itu saja yang aku butuhkan,” kata Jun sambil tersenyum. Dia akhirnya meletakkan pengontrolnya ke samping dan berbalik menghadap Kai. “Aku tidak perlu membaca pikiranmu. Teman-teman hanya tahu hal-hal ini.”

"Itu dia lagi," kata Kai. Dia bermaksud seperti itu sebagai pukulan, tapi dia benar-benar hanya menyembunyikan rasa malunya sendiri karena dibaca seperti buku. Jika itu tidak cukup memalukan, dia berlari ke sampingnya untuk boot. Dia berharap dia tidak— dia terlalu harum.

“Baiklah, penjahat, saatnya untuk berterus terang. Apa kau bertengkar dengan Hotey?”

"Tunggu, apakah ini tiba-tiba menjadi kejahatan sekarang?"

"Ya, dan kamu melihat kehidupan di penjara!"

Jun menyeimbangkan interogasinya yang memusuhi dengan menggosokkan bahu dan pipinya ke Kai. Demi privasi Kotobuki, dia tidak bisa memberikan terlalu banyak detail tentang apa yang terjadi. Dan Jun tidak menggali setiap kotoran yang ada, malah memilih untuk melingkarkan lengannya di leher Kai dan menariknya masuk. Kai tidak melawan; dia menggeser posisinya untuk membiarkan wajahnya menempel di wajah Jun.

“Katakan keju untuk selfie genit!” teriak Jun saat dia tiba-tiba mengeluarkan smartphon-nya.

“Tunggu, apa yang kamu lakukan?! Aku punya firasat buruk tentang ini...”

"Dan dikirim ke Broyalty!"

"Ya Tuhan, jangan berhenti, dia akan membunuhku!"

“Ayolah, jangan berkeringat.”

Kai takut akan nyawanya, tapi tidak ada gunanya menangisi susu yang tumpah. Pesan yang dikirim tidak dapat dipanggil kembali. Dan benar saja, smartphone di saku Kai mulai bergetar hanya tiga detik kemudian. Dia mendapat telepon. Kai, tubuhnya gemetar sama kuatnya, memeriksa layar untuk memastikan. Itu dari Royalteach. Dia mempertimbangkan untuk berpura-pura tidak memperhatikan, tetapi menunda ini pasti akan menggigitnya lebih keras nanti.

"H-Halo," jawab Kai ke gagang telepon, berharap akan dikunyah.

“Sumpah... Jun tidak pernah dewasa. Dia pasti segelintir, bukan?”

Kai tidak mengharapkan apa yang keluar dari speaker. Royalteach mungkin marah karena kurangnya sapaan dan suara pelan yang dia ajak bicara, tapi sepertinya dia tidak mengarahkannya pada Kai. Kai sangat terkejut sehingga dia tidak segera menjawab.

"Dia segelintir, kan ?!"

“Oh, benar! Ya, kepolosan pasti bisa menjadi segelintir!”

“Senang kamu setuju. Sekarang, bukankah kamu juga setuju bahwa itu adalah tanggung jawabmu untuk menjadi orang dewasa yang masuk akal di sekelilingnya?”

“Aku akui aku masih anak-anak, tapi aku sangat menghargai tanggung jawab! Foto ini hanyalah simbol persahabatan dan sama sekali tidak lebih!”

"Senang mendengarnya. Jangan membuatku menyesal telah menaruh kepercayaanku padamu.”

Dan dengan itu, Royalteach menutup telepon.

"Sudah kubilang," kata Jun riang. "Benar-benar baik-baik saja. Broyalty menerima persahabatan kami."

"Itu buruk untuk hatiku. Tolong jangan membuatku mengalami itu lagi."

Kai akan mengeluh tidak peduli apa pembelaan Jun, tapi dia tidak begitu padat untuk mempertanyakan fakta bahwa Royalteach mengakui persahabatan mereka.

Royalteach adalah doter terminal terhadap adiknya, jadi dia tidak menerima persahabatan Jun dan Kai pada awalnya. Dia tetap teguh ketika dia berkata, "Tidak ada cavorting yang tidak pantas!" dan, "Jangan pernah main mata dengan Jun lagi!"

Kai mulai muak, menerobos masuk ke rumah Miyakawa, memberikan Royalteach sedikit pikirannya, dan kemudian menantanginya untuk duel Monster Hunter agar dia membiarkan keduanya hang out lagi—bukan berarti Kai cukup mengerti bagaimana dia bisa melakukannya. perubahan perasaan.

Saat ini, Kai dan Royalteach cukup dekat untuk bermain game bersama ketika waktu memungkinkan.

Kai tiba-tiba teringat seluruh rangkaian kejadian itu. Jun telah membuatnya ingat.

"Kau tahu," bisik Jun sambil melingkarkan lengannya di leher Kai dan menariknya lebih dekat, "Aku hanya bertingkah keras saat aku menyuruhmu untuk tidak datang ke rumahku saat itu. Aku sangat senang ketika Kamu muncul. Sungguh... sangat bahagia."

Jun mengungkapkan rasa terima kasih sebanyak kata-katanya. Tapi Kai menangkap sisa dari apa yang dia coba katakan; khususnya, dorongan dalam kata-kata itu. Bahwa jika dia begitu terguncang oleh apa yang terjadi, dia harus pergi ke Kotobuki sendiri. Jangan berpikir, masuk saja. Itu adalah Kai Nakamura yang dia kenal. Itu adalah anak laki-laki yang dia dukung!

"...Akulah yang seharusnya berterima kasih padamu, Jun." Kai merasakan beban rasa terima kasihnya dalam setiap kata... sebelum dengan cepat beralih ke permintaan maaf. "Maaf, tapi aku harus pergi!"

Itu memalukan; Jun telah membuat rencana dan datang jauh-jauh ke sini untuk hang out, tapi dia harus menerobos masuk ke tempat Kotobuki. Atau begitulah maksud Kai, tapi Jun tidak membiarkannya mengulangi hal yang sudah jelas.

"Maaf Kai, aku baru ingat sesuatu yang harus aku lakukan juga!"

Jun menepuk bahu Kai dengan lengan yang melingkari Kai sebelum tiba-tiba berdiri.

"Hah? Benda apa?"

"Aku akan pergi berbelanja dengan Reina hari ini," kata Jun sambil melambatkan tangannya dengan liar dan dengan santai keluar.

Pembohong, pikir Kai. Kamu baru saja mengatakan Reina sedang bekerja.

Dia tidak begitu bijaksana untuk mengatakan itu dengan keras, tentu saja. Dia menjadi semakin bersyukur atas betapa perhatian temannya itu.

Namun, saat Jun pergi, dia mengintip melalui pintu yang sedikit terbuka dan mengajukan satu permohonan.

"Aku tidak bisa menunggu sampai Desember. Aku ingin bermain dengan Hotey sekarang!"

"Kena kau. Aku akan membicarakannya dengan Kotobuki dan membuat beberapa rencana."

Kai memberi tahu Jun bahwa dia mendengarnya dengan keras dan jelas. Setelah sahabatnya memberinya dorongan yang dia butuhkan dan membuka jalan untuk boot, dia tidak bisa membiarkannya pergi hanya dengan ucapan terima kasih. Dia harus memberinya dorongan yang sama yang dia berikan padanya.

Chapter 6 Penderitaan Cosplayer Yang Tertutup

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Kai tahu kira-kira di mana rumah Kotobuki berada; ibunya kebetulan mengantar Kotobuki ke sana saat dia menginap sampai larut malam. “Hotei” juga merupakan nama belakang yang tidak biasa, dan karena tampaknya tidak banyak toko penjahitan milik keluarga akhir-akhir ini, nama itu muncul cukup cepat di pencarian internet begitu dia mempersempit area umum.

Butuh sekitar tiga puluh menit mengayuh seperti orang gila untuk sampai ke sana. Kai mendapati dirinya berada di sebuah alun-alun perbelanjaan tua dengan banyak toko yang jendelanya masih tertutup. Dan di sana, di sudut jalan, ada sebuah bangunan berlabel “Hotei Dressmaking.”

Tampaknya jauh lebih bagus daripada bangunan kuno yang mengelilinginya; warna pada tandanya tidak pudar, dindingnya semua kaca, dan lampu di dalamnya masih menyala. Tapi alih-alih terlihat seperti toko impersonal dan mencolok dari kota besar, toko ini memiliki kesan ramah. Meskipun ukuran tokonya kecil, jika dilihat dari luar tidak terlalu sempit; mungkin mereka sengaja menjaga stok tetap rendah, yang menyisakan sedikit ruang bernapas di antara gaun-gaun yang digantung untuk dijual.

...Oke, ini dia. Kai menyiapkan kotak hadiah permen dan memasuki toko.

“Selamat siang!”

“Selamat datang,” datang sapaan hangat dari seorang wanita yang muncul dari belakang toko. Dia tampaknya berusia pertengahan tiga puluhan dan tampak seperti Kotobuki dewasa dengan rambut dicat cokelat.

Kotobuki mengatakan satu-satunya saudara kandungnya adalah saudara laki-laki, kenang Kai. Itu berarti orang ini bukan kakak yang jauh lebih tua, kan? Ini mungkin ibunya, kan? Tapi dia terlihat sangat muda...

Kai bukan seorang gadis pendiam seperti Kotobuki, tapi dia tidak bisa berpura-pura menjadi kupu-kupu sosial. Dia dengan gugup mengoreksi kesalahpahamannya.

“Aku minta maaf, tapi aku bukan pelanggan. Aku di sini untuk melihat Kotobuki—”

"Oh! Apakah kamu anak Kai yang sudah sering kudengar?"

Wanita itu mengetahui nama Kai sebelum dia sempat mengatakannya. Sepertinya menjadi intuitif dijalankan dalam keluarga.

“Ah, ya, itu aku. Namaku Kai Nakamura.”

“Tahu itu. Tidak ada anak laki-laki lain yang datang mengunjunginya.” Bu Hotei terkekeh dengan senyum yang sepertinya terlalu memalukan untuk disebut menggoda.

Tapi kepribadian mereka sangat berbeda, kata Kai. Keterusterangannya seperti kebalikan dari Kotobuki...

Kemudian lagi, mungkin itu adalah hadiah untuk seseorang yang memilih untuk bekerja di layanan pelanggan, terutama sebagai pemilik toko yang unik. Sekarang setelah dia mengumpulkan potongan-potongan itu, Kai menawarkan kotak hadiahnya kepada ibu Kotobuki.

“Eh, mungkin tidak banyak, tapi...”

"Astaga! Wah terima kasih. Kai yang baik, sama dapat diandalkan dan perhatiannya seperti yang aku dengar.”

“Oh tidak, aku benar-benar bukan apa-apa...” Kai tidak bisa memaksa dirinya untuk mengatakan bahwa dia hanya belajar dari contoh Kotobuki membawa hadiah ke rumahnya sendiri dan bahwa dia pasti akan datang dengan tangan kosong jika tidak. “Tapi, eh, apa yang biasanya Kotobuki katakan tentangku?”

“Hanya setiap pujian dalam kamus!”

“A-aku tidak tahu harus berkata apa...” Rasa hormat Kotobuki benar-benar berat.

"Pokoknya, ayo masuk. Dia ada di kamarnya." Nyonya Hotei menyambut Kai dengan tawa santai. Itu jauh dari bertemu dengan saudara laki-laki Jun, seorang

guru sekolah, yang pernah mengambil pose pertempuran untuk menghalangi jalannya.

Bagaimanapun Juga, Kai mengikuti petunjuk Mrs Hotei ke belakang. Perutnya mengikat dirinya sendiri karena rasa gugupnya yang semakin besar. Wajah seperti apa yang harus dia tunjukkan pada Kotobuki setelah dia menolak untuk menanggapi? Apakah dia akan membiarkannya menunjukkan wajahnya ketika dia menerobos masuk tanpa pemberitahuan? Tidak ada kekurangan hal yang perlu dia khawatirkan, tetapi dia tidak bisa kembali setelah sampai sejauh ini.

Sebuah pintu di belakang toko mengarah ke area gudang yang digunakan untuk mengatur peralatan penjahit, kain, dan pakaian jadi. Ada juga ruang menjahit, kantor, dan ruangan lain di ujung lorong. Lantai kedua dan ketiga merupakan ruang tamu untuk keluarga Hotei; bangunan itu dikenal sebagai ruko. Kamar Kotobuki berada di lantai tiga.

“Perhatian, Kotobuki, Kai sayangmu datang berkunjung.”

Tuan Hotei membuka pintu lebar-lebar hanya dengan dua ketukan. Dia meninggalkan Kai tanpa waktu untuk menolak penggunaan kata "sayang," dan tidak ada waktu yang cukup untuk mempersiapkan dirinya untuk bertemu rekan kerjanya untuk pertama kalinya setelah situasi yang canggung.

Kai menghadapi Kotobuki tanpa persiapan, dan rahangnya jatuh ke lantai pada pemandangan yang benar-benar aneh yang dia hadapi.

Kotobuki berpose di depan cermin besar. Rambutnya tidak seperti biasanya ditata menjadi kuncir. Tubuhnya ditutupi oleh minidress putih ketat dan dilengkapi dengan pita biru tunggal yang membentang di bawah payudaranya sebelum diikat menjadi busur oleh bisepnya. Untuk mengumpulkan petunjuknya, dia bercosplay sebagai Hestia dari *Is It Wrong to Try Pick Up Girls in a Dungeon?*



Mengapa Kamu memakai ... itu? Kai terlalu terkejut untuk mengungkapkan pikirannya.

“Nakamura... sedang apa kau disini?”

Kotobuki membeku dalam pose klasik Hestia yang menampilkan kedipan mata dan acungan jempol. Dan saat berikutnya...

“Eeeeeek! Bu, kenapa kamu tidak mengetuk ?!”

"Tapi aku melakukannya?"

"Yah, jangan buka pintunya sampai aku menyuruhmu!"

"Ya ampun, mereka tumbuh begitu cepat. Nah, jangan lupa atap siapa Kamu berada di bawah!"

Kotobuki memprotes dengan berlinang air mata, tapi Bu Hotei hanya terkekeh dan mengipasi api. Kai menemukan dinamika itu agak menghibur. Bukannya dia berani membiarkan pikiran itu keluar dari bibirnya.

"Ngomong-ngomong, aku harus pergi ke tokoku, jadi kalian berdua bisa menghabiskan waktu lamamu yang manis sekarang."

"Terima kasih telah menunjukkan jalan kepadaku!"

"Aku seharusnya berterima kasih padamu! Gadis kecilku bisa menjadi segelintir, tapi jaga dia baik-baik!"

Kai membungkuk kepada Nyonya Hotei saat dia berjalan menuruni tangga tanpa malu-malu, meninggalkan putrinya yang terluka secara emosional. Setelah itu, dia menoleh ke Kotobuki dari aula.

"Eh... bolehkah aku masuk? Atau apakah Kamu lebih suka aku menunggu di luar sementara Kamu berganti pakaian?"

"Yah, itu tidak penting lagi, jadi tentu saja, masuklah!"

Kotobuki berteriak dengan air mata seolah dia benar-benar menyerah. Kai merasa lega melihat bahwa dia adalah Kotobuki yang sama bingungnya seperti yang selalu dia kenal. Tidak ada yang luar biasa darinya... selain cosplay.



Kotobuki memiliki kamar berukuran rata-rata, sekitar sepuluh meter persegi. Ini adalah pertama kalinya Kai melihat bagian dalam kamar tidur seorang gadis; dia pernah ke rumah Jun sebelumnya, tapi

dia tidak berani memasuki kamarnya saat berada di bawah pengawasan ketat Royalteach.

Setiap tempat yang bisa dilihat mata, dari dinding hingga langit-langit, ditutupi poster anime dari ujung ke ujung. Dengan demikian, itu jauh dari ruangan yang hambar, tetapi hampir tanpa substansi apa pun; rak bukunya kecil dan tidak dihias dengan figur atau merchandise anime apa pun.

Bahkan tidak ada sesuatu yang biasanya feminin di sana, seperti boneka binatang (meskipun Kai mungkin hanya mengikuti stereotip di sini). Di sisi lain, itu membuat kesombongan yang mewah, namun agak tua semakin menonjol. Itu mungkin warisan dari keluarganya.

Hal terakhir yang menarik mata Kai adalah layar TV raksasa dengan lebar lebih dari lima puluh inci dan perekam video berteknologi tinggi di bawahnya. Dari sikap khas Kotobuki, Kai bisa berasumsi bahwa dia tidak diberi banyak uang saku, membuat kekurangan barang dagangan meskipun kredensial otaknya sangat bisa dimengerti. Pengaturan audio tingkat antusiasnya mungkin adalah sesuatu yang dibeli orang tuanya untuknya. Orang bisa berasumsi bahwa mereka cukup pengertian dalam hal menonton anime.

“Tolong jangan terlalu banyak menatap... Ini memalukan...”

"Oh maaf..."

Kai menegakkan tubuh dengan cepat setelah permintaan cemberut Kotobuki. Mereka saling berhadapan sambil duduk berlutut di atas bantal lantai. Kotobuki, kebetulan, masih dalam cosplay-nya. Kai diberitahu untuk tidak melihat sekeliling kamarnya, jadi dia tidak punya pilihan selain memfokuskan tatapannya padanya. Hestia adalah karakter yang dikenal karena payudaranya yang besar, fitur yang sepertinya diciptakan kembali oleh Kotobuki; dadanya yang biasanya sederhana dan sederhana sekarang terisi dengan jelas.

"Pita biru terlihat bagus untukmu."

“Aku tidak menghargai itu.”

Cara Kai bertanya ada apa dengan payudaranya tidak berjalan mulus, tapi dia masih memberinya jawaban saat matanya bergeser dari satu sisi ke sisi lain.

"Aku memasukkan empat pembalut."

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Empat?”

“Aku tidak menghargai itu.”

Komentar lain yang gagal disampaikan dengan lancar.

“Jika kau bertanya padaku,” lanjut Kotobuki sambil masih cemberut, “tipe tubuh yang ramping jauh lebih cocok untuk cosplay. Sangat mudah untuk menambahkan apa yang tidak ada, tetapi cukup sulit untuk menghapus apa yang sudah ada.”

“Apakah kamu... suka cosplay?” tanya Kai untuk menunjukkan persetujuan dengan teorinya.

“...Ya,” jawab Kotobuki lemah. Dia pasti malu. Dia sering mengarahkan pandangannya ke bawah atau ke segala arah dari Kai. "Sejujurnya, aku tahu."

"Aku sama sekali tidak tahu," kata Kai dengan riuh dalam upaya untuk menghiburnya.

“Karena aku menyembunyikannya. Meskipun aku bermaksud untuk mengungkapkan kebenaran secara perlahan seiring waktu. ”

“Ah, jadi dari sanalah Gadis Persekutuan teman kencan kita berasal.”

"Ya itu betul. Aku memilih untuk memulai dari yang kecil."

“Aku tidak bisa membayangkan akan ada masalah dengan menjadi dimuka.”

“A-Aku takut ditertawakan jika aku menjatuhkannya sekaligus... Aku bahkan tidak memberitahu teman-temanku di sekolah.”

Ah ya, bentuk sebenarnya dari kereta api emosional.

“Yah, aku tidak akan tertawa. Aku pikir itu hobi yang fantastis.”

"Kamu mungkin tidak tertawa, tetapi seringai di wajahmu itu sangat mirip dengan tawa!"

"Ini tidak dilakukan karena tidak menghormati hobi Kamu, tetapi karena itu menyentuh hati aku."

"K-Hatimu?"

"Meskipun reaksimu menggelitik tulang lucuku."

"Aku tidak menghargai itu."

Kai harus tertawa melihat betapa lancarnya komentarnya yang tidak berakhir.

"Apakah cosplay biasanya kamu habiskan untuk uang?" Kai sadar bahwa cosplay itu mahal, dan jelas merupakan hobi yang mahal untuk rata-rata siswa sekolah menengah. Itu juga akan menjelaskan keluhan Kotobuki yang sering terjadi tentang situasi keuangannya, atau begitulah pikirnya.

"Ah, tidak sama sekali. Ibuku membuat kostum yang aku pakai."

"Ya ampun, kamu memiliki ibu yang cukup pengertian!"

"Aku bersedia. Lagipula, ibuku mulai sebagai cosplayer yang menciptakan kostumnya sendiri. Dia berhenti ketika dia melahirkan aku, tetapi dia menggunakan skill yang dia kembangkan dari hobinya untuk bekerja dengan membuka toko penjahitan ini."

"Jadi begitu. Dia cukup muda." Ibu hari ini berada di level lain. Kai cemburu.

"Apa? Ibuku berusia empat puluh lima tahun ini. Dia sering menyombongkan diri sebagai salah satu cosplayer generasi pertama."

"Itu enam tahun lebih tua dari ibuku!"

"Aku khawatir dia cukup ahli dalam merias wajah."

"Astaga, seharusnya ada batasan untuk itu..." Kai tidak melihat bagian apapun dari dirinya yang terlihat lebih tua dari usia tiga puluhan. Apakah dia bukan manusia? "Jadi, apakah kamu pernah cosplay dengan ibumu sebelumnya?"

"Sayangnya, tidak sekali pun. Dia hanya memakaikanku pakaian, dengan senang hati mengambil foto, dan itulah akhirnya."

"Apakah foto-foto itu kebetulan berakhir secara online?"

"Tidak, ibuku melarang itu, seperti yang dia lakukan dengan pergi ke acara cosplay. Dia juga tidak akan mengizinkan sampai aku dewasa."

Itu masuk akal; anak perempuan seperti ini membutuhkan ibu seperti itu. Mrs Hotei mungkin tampak riang, tapi dia ketat di mana itu penting. Tidak sulit membayangkan bahwa foto cosplay seseorang secantik Kotobuki akan menarik banyak orang yang sangat menyeramkan jika diunggah ke Twitter dan sejenisnya. Adapun acara, sementara mayoritas orang yang hadir adalah praktisi kerajinan, jumlah orang jahat di antara orang banyak tidak berarti nol. Kai telah mendengar beberapa rumor yang dapat dipercaya tentang masalah yang dihadapi beberapa orang. Nyonya Hotei mungkin berpikir bahwa putrinya dapat membuat pilihannya sendiri sebagai orang dewasa tetapi masih membutuhkan perlindungannya sebagai seorang siswa.

"Kalau begitu, aku kira Kamu biasanya menikmati cosplay Kamu di rumah?"

"Ya, sebagai aktivitas yang dingin dan sepi."

"Sekarang, sekarang, tidak ada yang menilai, jadi kamu tidak perlu terlalu keras pada dirimu sendiri."

Untuk satu hal, hampir semua hobi otaku dinikmati sendirian di rumah. Kai tersenyum, dan Kotobuki tersenyum bersamanya.

Aku merasa konyol karena terlalu khawatir, pikir Kai sambil melihat rekan kerjanya menyeringai. Semua ketakutan tentang dibenci atau diusir itu jelas-jelas hanya isapan jempol dari imajinasinya. Begitu mereka bertemu lagi, mereka berbicara seperti tidak ada yang berubah. Dia harus berterima kasih pada Jun karena mendorongnya untuk datang ke sini.

"Aku merasa aku harus minta maaf karena mengabaikan pesanmu dan tidak menjawab panggilanmu," kata Kotobuki, tampaknya mengerti mengapa Kai datang. Dia menundukkan kepalanya untuk mengulangi permintaan maafnya.

“Tolong, angkat kepalamu. Itu tidak lagi menjadi perhatian aku. Tapi bolehkah aku menanyakan alasannya?”

“Baiklah,” kata Kotobuki. Dia sepertinya telah membuat keputusan sulit untuk menjawab. Tapi dia masih emosional, jadi penjelasannya datang dengan hati-hati.

“Yang benar adalah... aku sepenuhnya siap untuk kamu menolakku tadi malam. Dan aku menghendaki diriku sendiri

untuk terus mencoba sebanyak yang diperlukan jika Kamu melakukannya.” Kotobuki dengan jujur menjelaskan emosi yang dia rasakan saat dia menekan Kai ke dalam ciuman itu. Itu mungkin salah satu hal yang dia minta maaf.

“Namun, aku gagal mempertimbangkan apa pun di luar itu. Aku tidak menyadari konsekuensi dari tindakan aku sampai Kamu menunjukkan bahwa kita tidak akan dapat bertemu lagi karena mereka. Aku benar-benar seperti anak kecil ... sedemikian rupa sehingga aku hanya ingin merangkak ke sudut.”

"Dan begitu Kamu masuk ke sana, Kamu tidak bisa mengumpulkan keberanian untuk keluar?"

"Benar. Dengan betapa yakinnya aku bahwa kamu telah kehilangan semua rasa hormat untukku atau muak dengan kehadiranku, sulit untuk mengetahui bagaimana aku bisa menghadapimu lagi."

Kai tidak bisa menertawakan kekhawatirannya atau mengatakan bahwa dia tidak perlu pergi sejauh itu. Satu-satunya alasan dia menganggap itu bukan masalah besar adalah karena dia tahu emosinya sendiri; itu pasti menakutkan bagi Kotobuki, yang tidak tahu apa yang dia pikirkan. Dalam hal itu, Kai tidak berbeda; sampai dia akhirnya berbicara dengan Kotobuki secara langsung dan mengetahui bagaimana perasaannya yang sebenarnya, dia baru saja menderita di rumah.

“Aku tidak akan pernah muak denganmu, Kotobuki. Aku selalu menghargaimu.”

“...Bisakah aku benar-benar mempercayai kata-kata itu?”

"Tentu saja. Jika ada, aku adalah orang yang resah bahwa aku telah membakar jembatan aku denganmu.

"Itu tidak masuk akal! A-Lagipula, N-Nakamura, aku lo-lo-lo..." Pipi Kotobuki tampak memerah, mencegahnya menyelesaikan kalimat itu.

"A-aku mengerti," kata Kai sambil menyela. Dia juga menjadi sangat malu. "Kamu tidak perlu mengulangi dirimu sendiri, sungguh!"

Tapi itu justru membuat Kotobuki semakin bertekad untuk mengungkapkan pikirannya.

"Aku mencintaimu, bahkan setelah semua ini."

Sayangnya, dia mengacaukannya. Pada satu kata yang benar-benar penting, pada saat itu. Kai dengan cepat mencoba untuk menghindari reaksi dan pura-pura tidak memperhatikan, tapi tidak ada tempat bersembunyi dari seseorang yang persepsinya diasah dengan terampil seperti milik Kotobuki.

"Itu saja," kata Kotobuki dengan mata terbuka lebar. "Itu sebabnya aku mengabaikan panggilanmu."

"Begitu, itu menjelaskan segalanya. Layak untuk datang hanya untuk memastikan bahwa tak satu pun dari kami menjadi depresi karenanya. "

Kai mengikuti petunjuknya dan mengakhiri percakapan selembut mungkin. Pertimbangannya tampaknya membuahkan hasil saat ekspresi Kotobuki melunak sebelum dia melanjutkan.

"Dulu. Dan karena Kamu datang untuk menyelamatkan aku ketika aku terlalu pengecut untuk mengunjungi Kamu membuat aku sangat... sangat bahagia."

Seperti kuncup yang mekar menjadi bunga, bibirnya mengembang menjadi senyuman yang indah. Itu adalah seringai yang sangat cocok untuknya sehingga bisa menyapu siapa pun. Kai yakin bahwa mengerahkan keberanian untuk menerobos masuk tidak sia-sia hanya untuk pemandangan ini saja.



Dengan kesalahpahaman mereka sekarang sepenuhnya di belakang mereka, Kai sekarang memperlakukan kunjungannya seperti dia melakukan hangout lain di rumah seorang teman. Ketika dia meminta untuk melihat koleksi cosplay Kotobuki, dia menurut dan membawanya ke walk-in closetnya. Apa yang menantinya adalah tampilan spektakuler dari puluhan kostum yang digantung di rak lemari.

"Dan ibumu yang membuat semua ini?"

"Tentu saja," sesumbar Kotobuki. Dia membusungkan dadanya, yang masih memakai empat bantalan di bawah kostum Hestianya. Dia pasti bangga dengan ibunya. Sebagai seorang otaku, Kai bisa mengerti. Dia bahkan cemburu.

Satu per satu, Kai meminta izin untuk melihat setiap kostum sebelum dengan hati-hati menurunkan gantungannya dan memeriksanya. Mereka jelas buatan tangan; Kai dapat melihat bahwa masing-masing sangat cocok untuk tubuh Kotobuki.

"Banyak dari ini berasal dari beberapa anime lama."

"Bahwa mereka adalah. Beberapa kostum adalah permintaan dari aku setelah aku masuk ke sebuah pertunjukan selama penayangannya, dan beberapa adalah kostum yang ibuku pakai untuk aku ketika dia masuk ke sebuah pertunjukan."

Nah, itulah yang aku sebut sebagai permulaan.

"Mungkinkah yang ini ... dari Oreshura?"

"Ya, itu seragam SMA Hanenoyama. Kostum seragam sulit dibedakan, tapi aku seharusnya tahu kau bisa mengidentifikasinya. Untuk anime berusia enam tahun, pada saat itu."

"Sebenarnya, aku baru saja menontonnya baru-baru ini." Kai berada di kelas akhir sekolah dasar pada saat itu ditayangkan. Dia sering diolok-olok oleh para bajingan kelas karena menonton anime "imut", jadi dia menolak menontonnya saat itu. Melihat ke belakang, dia menyadari bahwa dia adalah seorang idiot dan sangat menyesal tidak berkomitmen pada hobinya, tetapi itu adalah usia yang sulit. Dalam beberapa tahun terakhir, dia membacakan seri 29 yang terkenal untuk JK dan menyukainya, menyebabkan dia menggali katalog

belakang penulisnya, Yuuji Yuuji. Dia menyukai Oreshura dan Renesickle dan bahkan menyewa Blu-ray untuk adaptasi anime Oreshura. Dia pasti pada tendangan Yuuji Yuuji untuk sementara waktu.

Kotobuki dengan sedih membelai seragam SMA Hanenoyama. “Aku berada di kelas empat saat itu, tetapi ibuku dan aku terpikat pada acara itu bersama-sama.”

“Aku bisa mengerti mengapa. Masuzu yang terbaik. Referensi JoJo adalah merek kelucuan yang bagus.”

"Maaf? Tentunya maksud Kamu Chiwawa."

Untuk sesaat, percikan api muncul saat Kai dan Kotobuki saling melotot.

“Yah, aku pasti bisa mengerti dari mana asalmu. Kamu berada di kelas empat ketika Kamu menontonnya, bukan? Chiwawa memiliki kelucuan seperti hewan kecil berbulu halus, dan anak-anak menyukai hal itu.”

"Permisi? Aku sudah dewasa untuk usiaku, jadi aku bisa sepenuhnya menghargai kelucuan Misuzu yang menyebalkan. Aku hanya menyatakan bahwa bahkan dibandingkan dengan dia, Chiwawa terbukti menang.”

“Ha ha, pasti kamu bercanda. Jika Kamu berada di posisi karakter utama, kualitas Oreshura tidak diragukan lagi akan menderita karenanya. ”

“Tee hee, mungkin kamu harus membatasi leluconmu pada potongan rambutmu. Apakah Kamu tidak malu untuk memuntahkan orang gila yang bodoh ini dengan keyakinan yang salah tempat? Kamu harus memohon pada Yuuji Yuuji untuk memaafkanmu karena gagal menyadari bahwa cerita itu ditulis dengan Chiwawa sebagai bunga cinta utama.”

"Ha ha ha."

“Tee hee hee.”

Tidak ada yang mau menyerahkan posisi mereka di medan perang yang mereka temukan dan malah tersenyum saat mereka bertukar pukulan dengan tatapan mereka. Tetap saja, melanjutkan perang ini hanya akan berakhir dengan jalan buntu, jadi Kai mengembalikan seragam Hanenoyama kembali

ke raknya. Yah, tidak cukup; dia memiliki satu kesadaran saat dia akan menggantungnya.

"Kamu membuat kostum ini untukmu saat pertunjukan ditayangkan, kan?"

"Ya, ada apa?"

"Jika aku tidak salah, sepertinya itu masih bisa muat untukmu..."

Mata Kotobuki tiba-tiba melesat pergi. Pasti disayangkan.

Tapi sekarang setelah aku menyadarinya, rasanya tidak enak, pikir Kai sambil melihat ke lusinan kostum gantung dengan ngeri. Setiap kostum berukuran sama. Kai hampir tidak bisa masuk ke dalam pakaian yang dia kenakan setahun yang lalu, apalagi yang dia kenakan enam tahun lalu. Setelah menahan beban tatapan Kai yang berlanjut, Kotobuki hancur dan menjadi bersih dengan suara gemetar.

"Yang benar adalah... Aku adalah anak yang sangat tinggi ketika aku masih muda. Aku selalu berada di urutan terakhir di sekolah dasar, dan kerabat aku sering bercanda bahwa aku akan menjadi model atau memenangkan kontes Ms. Sakata..."

"Tapi kemudian kamu berhenti tumbuh ... ketika kamu hanya di kelas empat ..."

"Dengan segala cara, tertawalah jika kamu mau!"

"Aku tidak akan pernah!" bantah Kai, tidak berbohong. "Kotobuki, kamu imut seperti kamu!"

"I-Terima kasih banyak," kata Kotobuki sambil tersenyum malu-malu dan gelisah.

"Selain itu, kamulah yang mengatakan bahwa tubuh langsing lebih cocok untuk cosplay!"

"...Kau ingin mengatakan dadaku juga belum tumbuh, kan? Bukannya aku bisa menyangkalnya..."

Senyumnya hilang seketika. Dia kemudian merajuk dan bergumam bahwa dia seharusnya tidak memilih Hestia, memberi Kai pertanyaan lain untuk ditanyakan.

“Ngomong-ngomong, kenapa kamu memilih Hestia?”

Semua kostum yang dia lihat sejauh ini dibuat untuknya selama penayangan acara yang dia nikmati, tapi DanMachi tidak ditayangkan sekarang. Musim keduanya yang telah lama ditunggu-tunggu tidak akan dimulai selama dua bulan lagi. Itu berarti kostum ini harus dibuat saat musim pertama ditayangkan empat tahun lalu. Dia berasumsi harus ada motivasi baginya untuk mengeluarkan kostum ini dari segala kemungkinan.

“Itu secara kebetulan. Maksudku, tidak ada alasan khusus untuk Hestia...”

“Tidak ada alasan sama sekali?”

“Tapi aku perlu mengambil banyak foto cosplay...”

"Arti?"

"Tolong, lihat ini."

Kotobuki mengambil tablet baru dari mejanya. Kalau dipikir-pikir, Kotobuki mengatakan dia menabung gajinya untuk membeli satu. Setelah beberapa ketukan di sana-sini, Kotobuki menarik sebuah gambar dan menunjukkannya pada Kai. Sepertinya itu iklan, atau mungkin pamflet? Judulnya berbunyi “Festival Cosplay Sakata Tahunan Pertama” dan di bawahnya ada foto-foto pria dan wanita yang benar-benar cantik dalam cosplay tingkat tinggi.

“Aku belum pernah mendengar tentang acara ini,” kata Kai. Jika dia tahu festival keren seperti itu akan terjadi di kampung halamannya, baik dia maupun Jun tidak akan melewatkannya untuk dunia.

“Itu wajar jika kamu tidak mau. Acara ini masih dalam tahap perencanaan.”

"Aku aku. Kalau begitu bolehkah aku bertanya mengapa kamu mengetahuinya, Kotobuki?"

“Karena ayah aku dan beberapa kerabat bekerja dengan kota untuk menyatukannya.”

"Aku aku! Bisakah aku merepotkan Kamu untuk detailnya?"

“Tapi tentu saja,” kata Kotobuki. Dia hanya terlalu bersemangat untuk menjelaskan.

Setelah perang, keluarga Hotei bermata pencaharian sebagai pedagang grosir. Rumah utama telah mendapatkan ketenaran di Kota Sakata dengan menjadi lokasi umum untuk pertemuan dewan kota. Tapi gelombang waktu bisa kejam, dan kritik yang berkembang terhadap industri pakaian jadi juga berdampak pada Hoteis. Dengan kelangsungan hidup mereka di telepon, generasi keluarga saat ini bersedia mencoba apa saja dan melihat apa yang macet.

Pasar yang menarik perhatian ayah Kotobuki (seorang eksekutif di bisnis keluarga) adalah manufaktur cosplay. Meskipun ketenaran dan perhatiannya meningkat, sulit untuk mengatakan bahwa seseorang dapat menemukan banyak tempat untuk menikmati cosplay atau membeli perlengkapan untuk membuat kostum di luar Tokyo. Artinya ada peluang bisnis. Mereka ingin menciptakan kembali kesuksesan Kota Kain Nippori di Kota Sakata!

Mereka memutuskan untuk membangkitkan selera kota dengan mendirikan acara cosplay sebagai langkah pertama dari rencana mereka. Mereka juga akan membuat lingkungan yang dapat mendukung kegiatan cosplay, sehingga meningkatkan jumlah pelanggan potensial. Setelah itu diatur, Hoteis bisa mendapat untung dengan meminta cosplayer membeli barang-barang terkait cosplay yang mereka rencanakan untuk dipasarkan. Atau mungkin mereka dapat menawarkan kelas teknik menjahit cosplay dan menumbuhkan budaya cosplay DIY.

Dan semua ini terjadi saat Kai tidak lebih bijaksana.

"Aku tidak tahu kamu adalah masyarakat kelas atas, Kotobuki."

Mungkin itu sebabnya Kotobuki sangat ketat dengan uang. Mungkin orang tuanya adalah orang yang keras dan memilih untuk membatasi uang sakunya untuk mengajarnya nilai satu yen.

"Tidak, aku rasa tidak. Keluarga aku adalah cabang pohon keluarga yang agak jauh."

"Ah, jadi kamu tidak!"

"Ayah aku sering mengeluh bahwa manajer menengah di perusahaan besar menghasilkan lebih dari dia."

"Dia terdengar pilih-pilih!"

"Itulah mengapa ayah aku ingin menggunakan rencana ini sebagai terobosan besar dalam keluarga. Bahkan mungkin mengakibatkan aku masuk ke masyarakat kelas atas. "

"Ah, jadi itu prioritasmu," canda Kai. Dia mengerti dari nada suaranya bahwa yang terakhir itu setidaknya setengah bercanda. Kotobuki segera kembali ke topik yang dibahas.

"Ayah aku berencana membuat situs web yang mengiklankan acara tersebut. Gambar ini adalah prototipe dari berandanya."

"Begitu, tapi orang-orang di foto semuanya terlihat seperti cosplayer yang serius. Hampir seolah-olah mereka profesional."

"Kami benar-benar menugaskan model profesional untuk foto-foto ini."

"Ah, angka." Sementara Kai hanya akrab dengan desas-desus internet, dia mendengar bahwa banyak cosplayer akhir-akhir ini menandatangani kontrak dengan agensi model.

"Namun ... tidakkah kamu setuju bahwa kami memiliki sedikit foto untuk iklan?"

"Sebuah situs lebih dari sekadar beranda, jadi beberapa lagi tentu tidak ada salahnya. Bisakah Kamu tidak meminta lebih banyak foto dari cosplayer ini?"

"Akan sulit untuk anggaran kami."

"Astaga. Model pro cukup mahal, begitu."

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Memang, tapi kami juga harus mendapatkan fotografer profesional untuk mengambil gambar, menyewa penata rambut profesional untuk merias wajah mereka, dan kemudian melalui saluran yang tepat untuk menyewa lokasi pengambilan foto. Rupanya di situlah semuanya bertambah.”

“Ah... Kurasa model pro akan khusus tentang itu.”

“Meskipun mereka mungkin menyambut pekerjaan itu, memiliki foto berkualitas rendah dalam portofolio mereka akan merusak citra mereka.”

“Aku harus mengakui bahwa aku tidak akan memikirkan hal itu secara normal.” Pikiran Kai yang biasa ketika melihat foto cosplayer dewa secara online lebih seperti wow,

imut.

“Namun, acara ini ditujukan bagi para peserta yang hobi cosplay untuk berkumpul dan bersenang-senang. Karena itu, aku merasa bahwa tidak semua gambar promosi kami harus merupakan gambar cosplayer berkualitas tinggi. Beberapa foto amatir mungkin menarik bagi mereka yang menginginkan sesuatu yang lebih mudah diakses.”

"Kamu cukup mengangkat poin yang adil," kata Kai sambil mengangguk dalam-dalam. Ketika dia menggabungkan semuanya, dia menemukan alasan mengapa Kotobuki pergi dengan Hestia. “Jadi, kamu berencana untuk berfoto dengan kostum buatan tangan ibumu untuk membantu pekerjaan ayahmu?”

“Aku pikir aku mungkin juga melakukan sesuatu dengan semua kostum yang aku miliki. Selain itu, aku memiliki debut masyarakat yang tinggi untuk memastikan.” Kotobuki tampaknya beralih ke ucapan sinisnya yang menggemaskan karena malu karena kesalehannya yang berbakti dipuji. Namun, Kai mengerti.

“Aku sendiri cukup tertarik dengan proposal ini, jadi aku yakin bisa membantu memotret. Itu pasti akan membantu Kamu menangkap lebih banyak variasi pose daripada yang bisa Kamu lakukan dengan mengambil foto narsis.”

"Apakah kamu yakin, Nakamura?"

“Tapi tentu saja, aku akan senang. Sekarang, pinjamkan aku smartphonemu.” Kai mengulurkan tangan kanannya sambil tersenyum.

Namun, Kotobuki tampaknya menerima tawaran itu dengan cara yang berbeda, dan malah menatap erat telapak tangannya yang terbuka. Dia goyah. Ragu-ragu. Dan kemudian, dia tiba-tiba meraih tangannya dengan kedua tangannya. Sensasi kulit halus Kotobuki membuat jantung Kai berdetak kencang.

“Eh, begitu,” Kotobuki tergagap. Kai tercengang, tetapi tanggapannya yang kacau menunjukkan bahwa kepalanya tidak lebih jernih. “Jika kamu tidak keberatan, mungkin kamu bisa cosplay juga? Artinya... jika Kamu tidak menentang ide tersebut, kami dapat menggunakannya sebagai bahan promosi. Itu akan sangat membantu.”

Kai tidak mengharapkan permintaan ini. Matanya sedikit melebar saat dia mempertimbangkannya dengan jujur.

"Aku harus mengakui bahwa aku menyukai kesempatan itu, dan aku tidak akan menentang foto aku digunakan." Cosplay adalah tentang menjadi karakter, yang berarti

hasil yang difoto seringkali cukup jauh dari apa yang biasanya tampak seperti di luar kostum. Karena itu, dia mungkin tidak perlu khawatir ketahuan jika ada foto yang dipasang di internet. “Namun, rintangan keuangan akan menjadi hambatan yang cukup besar.”

Dia membayangkan bahwa kostum, wig, dan aksesoris jauh dari kata murah, tapi Kotobuki menggelengkan kepalanya dengan sangat dinamis.

“Tentu saja, kami akan menanggung biaya itu!”

"Betulkah? Apakah itu sesuatu yang bisa aku minta?"

“Ini adalah proyek perusahaan, jadi wajar saja! Jika ada, kami akan membayarmu upah!”

"Oh tidak, aku tidak butuh sebanyak itu." Memperlakukannya sebagai pekerjaan berarti lebih banyak tanggung jawab untuk Kai. Ketertarikannya pada cosplay benar-benar hanya sebagai pelampiasan untuk bermain pura-

pura, jadi dia lebih suka bersikap santai tentang hal itu. Kotobuki menganggap penjelasan ini cukup mengejutkan.

“Tidak ada yang akan menyalahkanmu jika kamu hanya mengantongi pembayaran ... Kamu cukup berprinsip, Nakamura.” Terlepas dari pujiannya, Kai tidak bisa menahan perasaan panas dalam tatapan yang dia berikan padanya, jadi dia tersentak dan kembali ke topik pembicaraan.

“Jika itu kondisinya, aku dengan senang hati akan bekerja sama dengan pengalaman cosplay ini.”

“Aku seharusnya berterima kasih padamu, Nakamura.”

“Kebetulan, promosi ini akan bekerja paling baik dengan lebih banyak kontributor, kan?”

“Memang akan. Semakin banyak gambar yang harus kami kerjakan, semakin menarik proyek tersebut.”

“Yah, kebetulan aku punya kontributor yang bisa dipercaya. Seseorang yang kebetulan ahli dalam budaya otaku, namun terlihat menyaingi model pro mana pun.”

“Geh... Apakah seseorang ini adalah Miyakawa?”

"Benar," Kai membenarkan dengan boros. Seorang model pro akan menjadi ahli dalam cara tampil fotogenik; pengetahuan mereka tentang pose apa yang harus diambil dan apa

ekspresi untuk diberikan akan jauh melampaui apa pun yang bisa disaingi oleh seorang amatir seperti Jun. Tapi dalam hal kecantikan, Kai yakin Jun berada di level mereka. Karena Kotobuki juga merupakan pesaing kuat dalam hal itu, sebuah foto dengan keduanya digabungkan akan memiliki kekuatan berkali-kali lebih besar—jika tidak secara eksponensial—daripada jumlah bagian-bagiannya.

“Kamu mungkin benar, tapi ...”

Kotobuki tampak tidak yakin apakah dia harus atau tidak bertanya pada Jun. Kai berpikir mungkin dia masih kurang cocok dengannya, atau mungkin ada

pertimbangan lain. Sarannya sebelumnya untuk mereka bertiga untuk hang out tampaknya memiliki tujuan yang berbeda, jadi mungkin dia telah berubah pikiran sejak saat itu.

“Nakamura... bisakah kamu menjadi orang yang memintanya untukku?” Pada akhirnya, dia tidak bisa membantah manfaat memiliki Jun dalam bidikan promo.

“Aku pikir dia akan lebih termotivasi jika Kamu yang memintanya untuk itu.”

“Aku tidak berani membayangkan niat buruk apa yang akan dia lakukan jika aku melakukannya! Kami akan membayar Miyakawa untuk waktunya, jadi aku lebih suka ini disimpan sebagai bisnis yang ketat.”

“Ha ha, aku bocah. Aku akan bertanya padanya. Tapi aku curiga dia juga tidak akan menerima upah, jadi bersiaplah untuk itu.”

“Oooh... Sama seperti yang aku takutkan...”

"Hah, aku pasti akan menghentikannya jika dia berlebihan," kata Kai sambil menghibur temannya yang sedih.

Dengan kesepakatan yang sekarang diselesaikan, mereka mengambil banyak foto promosi. Satu demi satu, Kotobuki berpakaian seperti Nezuko, Kaguya Shinomiya, gadis kelinci Mai, Yuuki, Albedo, Kurumi Tokisaki... hampir semua orang dengan rambut hitam. Karena ini pada dasarnya adalah hobi yang tidak dia tunjukkan kepada orang lain, dia tidak memiliki wig atau hiasan rambut. Namun, ini naik di situs web; tidak peduli seberapa amatir cosplaynya, memerankan karakter pirang sambil menjaga rambutnya tetap hitam hanya akan dianggap malas. Mereka ingin membuat hal-hal biasa, tetapi mereka pikir ada batasnya.

Selain itu, Kotobuki tidak bisa membuat pose atau ekspresi seperti model pro bisa. Sebagai kereta api emosional, rasa malunya berada di depan kamera smartphone yang dipegang Kai tidak pernah sepenuhnya hilang.

Yah, pikir Kai saat mereka melihat-lihat foto yang mereka ambil, aku pikir orang-orang akan meremehkannya.

Cosplay Kotobuki sangat lucu, jadi itu akan merata. Siapa yang tidak setuju?

Chapter 7 Gadis-Gadis Cantik SMA Merasa Mudah Bahkan Di Collab Pertama Mereka!

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Kai pulang lebih awal malam itu. Nyonya Hotei berkata bahwa dia bisa berkeliaran nanti jika dia mau, tetapi Kai memutuskan untuk mempertimbangkan kunjungan pertamanya ke rumah teman (perempuan!) ini. Begitu dia sampai di rumah, dia langsung menelepon Jun.

“...Dan itulah yang kita bicarakan. Jadi, mau cosplay dengan kami?”

"Aku bersedia!" jawab Jun. Seperti yang Kai harapkan, dia tidak berpikir dua kali.

“Baiklah kalau begitu, kita akan bertemu di tempat Kotobuki sepulang sekolah besok dan merencanakannya. Kita harus meminta ibunya untuk mengukur dan kemudian memutuskan karakter apa yang ingin kita cosplaykan. Dan juga cepat, karena mungkin butuh beberapa saat untuk menyiapkan kostumnya.”

“Hmmm, begitu banyak pilihan... aku tidak tahu bagaimana memutuskan...”

"Aku merasakannya. Itu adalah sesuatu yang sudah lama ingin aku coba, tapi sekarang aku punya kesempatan yang sebenarnya, yah...”

“Ya, aku menjadi serakah memikirkan semua karakter yang ingin aku coba.”

“Tapi menurut ibu Kotobuki, dia bisa membuat dua kostum dalam sehari jika desainnya tidak terlalu rumit.”

"Nyata?! Secepat itu?!"

“Dia tidak menjual jas seharga enam digit, jadi dia harus bekerja secepat itu untuk mendapatkan keuntungan. Bagaimanapun, dia seorang profesional. Dan ternyata, orang yang cepat bisa bekerja lebih cepat dari itu.”

“Pro sangat sakit!”

"Aku tau? Bagaimanapun, kita punya waktu sekitar dua minggu untuk bersiap, dan karena dia punya pekerjaan yang harus diselesaikan, kamu dan aku mungkin bisa mendapatkan sekitar lima atau enam kostum masing-masing.”

“Itu berlebihan! Aku harus berterima kasih padanya!”

"Ya aku juga. Yang mengatakan... mungkin yang terbaik adalah memilih karakter yang cocok dengan kostum yang sudah dimiliki Kotobuki. Dan karakter yang membutuhkan alat peraga rumit seperti Blue Rose Sword keluar secara default. Itu berlaku dua kali lipat untuk karakter dengan baju zirah yang kikuk, seperti Goblin Slayer.”

“Mhm. Bagaimana dengan wig? Aku pikir itu memakan waktu cukup lama. ”

“Kotobuki bilang ayahnya bisa meminta perusahaan untuk menyiapkan itu. Mereka memiliki toko khusus untuk mereka dan mereka bisa meminta penata rambut profesional untuk memotong rambut, jadi tidak akan memakan waktu selama yang Kamu kira. Lagi pula, itu karena mereka mampu membelinya!”

“Wow, aku suka cosplay dengan uang receh orang lain!”

“Hei sekarang, jangan katakan sesuatu yang tidak profesional di sini. Bahkan jika itu benar.”

Jadi pergi diskusi mereka.

Bu Hotei juga meminta mereka untuk memastikan izin orang tua mereka terlebih dahulu. Orang tua Kai menghargai kemandirian anak-anak mereka, jadi mereka setuju. Orang tua Jun (serta saudara laki-lakinya yang sangat protektif) juga setuju dengan syarat bahwa dia tidak mengenakan pakaian yang terlalu provokatif dan bahwa mereka dapat mengawasi gambar akhir untuk persetujuan.

Keesokan harinya, mereka berada di kediaman Hotei mengerjakan detail dengan Kotobuki sambil melakukan pengukuran. Yang tersisa hanyalah meminta orang tua Kotobuki untuk membuat kostum dan menunggu sampai selesai. Pemotretan mereka akan berlangsung pada tanggal 8 Juni (hari Minggu), jadi Kai dan Jun memiliki waktu sekitar dua minggu untuk menunggu dengan penuh semangat.

Tentu saja, mereka tidak akan hanya memutar-mutar ibu jari mereka. Bahkan pria harus merias wajah jika mereka akan cosplay, tetapi Kai menghabiskan hidupnya tidak ada hubungannya dengan hal-hal itu, jadi dia perlu berlatih di bawah pengawasan Jun. Sementara itu, Jun telah

rambut panjang, jadi dia harus mengikatnya erat di belakang kepalanya dan mengikatnya dengan jepit rambut jika dia ingin memakai wig. Itu sulit dilakukan sendiri, jadi Kai perlu berlatih melakukan itu untuknya.

Aku tidak pernah berpikir hari akan datang di mana aku akan membantu seorang gadis menata rambutnya, pikirnya. Dia dikejutkan dengan kekaguman berkali-kali saat dia mengutak-atik rambutnya yang harum dan sehalus sutra. Kamu tidak pernah tahu ke mana hidup membawa Kamu.

Maka, hari kebenaran tiba. Kai dan Jun sudah pusing kegirangan saat berkumpul di kediaman Hotei jam 9 pagi Bu Hotei lalu mengantar ketiganya ke lokasi pemotretan.

“Ini adalah rumah kosong yang ditinggali beberapa kerabat hingga setahun yang lalu,” jelas Bu Hotei. “Ada cukup ruang untuk berganti pakaian dan mengambil gambar dengan tenang. Ada kamar bergaya barat, kamar bergaya Jepang, dan taman yang luas, jadi Kamu akan memiliki pilihan untuk latar belakang.”

“Kami tidak bisa cukup berterima kasih.”

"Terima kasih banyak!"

Kai dan Jun sama-sama menundukkan kepala ke kursi pengemudi dari kursi belakang mobil. Tokyo memiliki banyak studio sewa untuk cosplayer, tetapi ketika mereka melihat harganya, mereka menemukan bahwa harganya sangat mahal (untuk siswa sekolah menengah). Bahkan jika mereka membagi biaya,

sewa dua jam saja akan brutal. Tapi sekarang, mereka bisa meminjam rumah kosong secara gratis.

"Oh tidak," kata Mrs Hotei, tertawa seolah itu bukan masalah besar. "Jika ada, aku harus berterima kasih kepada Kamu karena telah membantu pekerjaan suami aku. Oh, dan beri kami umpan balik tentang bagaimana tempat itu untuk foto! Ada pembicaraan untuk merenovasinya menjadi studio sewaan jika bisnis cosplay ini berkembang."

Dia pasti memiliki jiwa pramuniaga.

Rumah kosong yang dimaksud adalah sebuah bangunan berdiri bebas di pegunungan di pinggiran Kota Sakata. Bahkan, Kamu bisa menyebutnya sebagai mansion.

"Aku pikir itu dibangun lima puluh tahun yang lalu, jadi semakin tua, dan tidak semakin dekat ke kota. Itu sebabnya kerabat aku pindah ke apartemen yang baru dibangun di dekat stasiun kereta api." Di sela-sela tawanya, Bu Hotei memberi mereka izin untuk merobek tempat itu dengan yang baru karena itu adalah milik keluarga yang tidak akan digunakan dalam waktu dekat. Kai dan Jun dengan anggun menuruti perkataannya.

"Ngomong-ngomong, aku harus menjaga toko, jadi hubungi aku jika kamu sudah selesai." Bu Hotei mengambil kemudi dan pergi ke rumah. Para cosplayer pemula memasuki properti dengan koper yang mereka ambil dari bagasi di belakangnya.

Kotobuki membuka kunci pintu depan dan memasuki serambi, berkomentar tentang betapa... yah, besar rumah itu. Perkebunan itu terdiri dari sebuah bangunan satu lantai dengan arsitektur Jepang yang kental dan sebuah bangunan dua lantai bergaya Barat yang didirikan di sebelahnya. Mereka merasa sedikit bertualang dan memutuskan untuk menjelajahi seluruh mansion, tetapi segera kehilangan hitungan berapa banyak ruangan yang ada. Tuan Hotei telah memulihkan layanan listrik dan air beberapa hari yang lalu, jadi mereka tidak menginginkan kenyamanan modern apa pun. Perabotan lama dibiarkan apa adanya, termasuk dua meja rias dengan cermin berukuran penuh—seperti yang ada di kamar Kotobuki.

Mereka menyadari bahwa mereka harus mulai berganti pakaian, jadi gadis-gadis itu pindah untuk berpisah dari Kai.

"Oh, Jun, aku mungkin harus mengikat rambutmu dulu."

"Semua milikmu."

Kai menyadari bahwa dia hanya perlu menukar wig untuk mengubah karakter jika rambutnya diikat terlebih dahulu, jadi Jun mengikuti sarannya. Tapi pada saat itu, sesuatu berkobar jauh di dalam mata Kotobuki.

"Nakamura, bolehkah aku memintamu untuk mengikat rambutku juga?"

"Aku tidak keberatan... tapi Kotobuki, aku berani bersumpah bahwa kamu sangat mampu melakukannya sendiri." Bagaimanapun, Kotobuki telah mengubah gaya rambutnya dengan kehebatan yang menakjubkan berkali-kali selama pemotretan cosplay pertama mereka dua minggu lalu.

"Sama sekali tidak. Ibuku melakukan itu untukku."

"Um."

"Ibuku melakukan itu untukku."

"Dia benar, Kai. Dia tidak beralih ke gaya rambut yang dia gunakan sepanjang waktu. Yang ini sulit untuk diikat sendiri."

"Yah, tentu saja, aku akan pergi dengan itu."

Pertama, Kai mengikat rambut Jun menjadi sanggul ketat dan mengikatnya dengan jepit rambut. Selanjutnya, dia dengan gugup pergi untuk membantu Kotobuki, yang rambutnya sangat panjang hingga mencapai pangkuannya. Itu sama halus dan harumnya dengan rambut Jun. Kotobuki tampak sedikit senang dengan dirinya sendiri.

Setelah dia selesai mengikat rambut gadis-gadis itu, Kai pergi ke ruangan lain untuk berganti pakaian. Pertama, ia menerapkan gaya riasan alami yang Jun telah dibor ke dalam dirinya. Rasanya agak aneh setiap kali dia melakukannya, hampir seperti wajah yang dibuat-buat di cermin entah bagaimana bukan

miliknya. Namun, Kamu bisa mengatakan bahwa sentuhan surealisme sangat cocok dengan hobi semewah cosplay. Jun dan Kotobuki mengatakan mereka bahkan berencana menggunakan bulu mata palsu dan kontak warna. Kai tidak ingin pergi sejauh itu; dia tidak pernah menggunakan kontak dan takut menaruh sesuatu di matanya.

Setelah riasannya selesai, saatnya mengenakan kostum, dimulai dengan cosplay grup DanMachi. Dia menarik celana putihnya dan mengencangkan sepatu bot coklat tua. Selanjutnya, dia mengenakan jubah seperti kimono yang melebar seperti rok di bagian bawah. Begitu dia mengikat syal biru di lehernya dan mengenakan wig merah cerah, dia selesai. Dia sekarang berpakaian sebagai karakter utama, mitra Bell..., Welf si pandai besi.

Dia menyukai Bell, tentu saja, tapi dia lebih menyukai Welf. Welf adalah meriam yang longgar, tetapi juga merupakan berlian yang kasar. Hubungannya dengan Hephaestus juga tingkat OTP.

“H-Hm... Sepertinya aku sedang berdandan untuk mengunjungi kuil. Aku tidak tampak seperti meriam longgar atau berlian yang kasar bagiku.”

Yah, itu semua dalam emosi! Dia hanya harus bersenang-senang! Dia harus lebih percaya diri pada penampilannya daripada biasanya!!! Jadi, Kai bersumpah untuk tidak membuat dirinya tertekan dengan membandingkan dirinya dengan Jun atau Kotobuki.

Dia menuju ke ruang tamu bergaya barat di mana mereka sepakat untuk berkumpul. Luasnya dua puluh meter persegi dan tidak memiliki furnitur selain

lampu neon yang menggantung dari langit-langit seperti lampu gantung, menjadikannya pemandangan yang sempurna untuk karakter fantasi barat. Kai adalah orang pertama yang datang. Sepertinya bersiap-siap membutuhkan lebih banyak waktu untuk wanita.

Saat dia sendirian, Kai memutuskan untuk masuk ke dalam karakter Ignis the Everburning dengan berpose, mengucapkan mantra Will o' Wisp, meneriakkan "Blasphemous Burn," dan umumnya bersenang-senang dengannya. Welf dikenal karena pedangnya yang sangat besar, tapi itu tentu saja agak sulit untuk dipersiapkan, jadi Kai harus puas dengan tangan kosong. Sebaliknya, pikirannya berpacu ke adegan di mana Welf mendukung Bell

dengan casting Will o'Wisp dan dia tersesat dalam memerankannya kembali. Sampai dia mendengar seseorang datang, tentu saja, pada saat itu dia dengan cepat berhenti.

"Aku siap, Nakamura."

"Hah? Dimana Jun?"

"Dia masih butuh waktu untuk berubah. Aku menawarkan bantuan, tetapi dia menyarankan agar aku melanjutkan."

Masuk akal bahwa Kotobuki akan memiliki keunggulan dalam kecepatan ketika itu adalah pertama kalinya Jun melakukan cosplay. Kebetulan, kostum pertama Kotobuki hari ini adalah pakaian Hestia yang Kai lihat dua minggu lalu. Dan dua minggu kemudian, dia masih sama imutnya. Payudaranya kembali diisi penuh dengan empat pembalut dan pita birunya sulit untuk dilewatkan.

"Bagaimana perasaan kostummu?" tanya Kotobuki sementara Kai tenggelam dalam kekagumannya.

"Ah. Benar-benar baik-baik saja. Sangat mudah untuk pindah."

"Luar biasa untuk didengar. Ibuku mengakui bahwa dia memotong beberapa sudut dalam membuat kostum ini karena tidak dimaksudkan untuk penggunaan sehari-hari."

"Ini jalan pintas? Yah, itu cukup baik untukku." Pro adalah sesuatu yang lain.

"Juga..."

"Ada apa, Kotobuki?" Kai memiringkan kepalanya ke arah Kotobuki, yang sepertinya mencoba mengatakan sesuatu tetapi tidak dapat menemukan kata-katanya. Matanya melihat sekeliling saat dia perlahan menyusun kalimat.

"YYY-Kamu, Kamu terlihat ... sangat bagus dalam hal itu."

"Ah... Ha ha... Terima kasih banyak." Itu adalah cosplay pertama Kai, jadi dia menghargai pujian itu, meskipun itu wajib. Dia juga merasa sangat malu.

“K-Sama-sama...” Bahkan orang yang memuji Kai menjadi merah padam.

Tunggu, ini buruk! Kai menyadari. Jika Jun masuk dan melihat pemandangan seperti ini, dia akan mati karena malu. Dia harus mengubah suasana hati.

“Ngomong-ngomong, aku ingin memanfaatkan pencahayaan ini selagi kita punya, jadi bagaimana kalau kita mengambil beberapa foto percobaan?”

Kai mulai berbicara seperti juru kamera ahli. Sebagian darinya adalah lelucon untuk meringankan suasana, dan sebagian lagi merupakan perpanjangan dari akting yang diperbolehkan oleh cosplay-nya. Namun, tidak ada bagian dari itu yang melibatkan pengetahuan atau skill yang dia klaim, jadi dia mengarahkan ponsel cerdasnya ke Kotobuki dan menekan tombol rana secara spontan.

“Nona Model, Kamu tampak agak kaku. Mungkin menjulurkan dadamu sedikit lagi?”

“J-Jangan mengolok-olokku!”

Kotobuki keberatan, tapi dia tidak bisa disangkal kaku. Ia membayangkan bahwa rintangan pertama baginya adalah mengatasi rasa malunya. Terlepas dari kenyataan bahwa pembuat uang dari kostum Hestia sangat berani mengekspos belahan dada pemakainya (menurut Kai), Kotobuki membungkuk dan menutupi dadanya dengan lengannya. Kai bertanya-tanya apakah dia malu untuk melihat mereka meskipun itu semua empuk, tapi dia jelas tidak punya nyali untuk bertanya. Hestia DanMachi dikenal sebagai kumpulan keceriaan dan batu emosional untuk semua orang, yang Kotobuki bahkan tidak bisa berpura-pura menjadi ... bukan berarti dia bisa berpura-pura memiliki proporsi juga.

Ah, pikir Kai. Ini bukan masalah besar. Aku tidak akan menanyakan hal yang mustahil ketika kita hanya bersenang-senang.

Kai mengambil banyak gambar tanpa memusingkan detailnya. Dia kemudian menyimpannya ke penyimpanan cloud.

Jun akhirnya tiba saat pemotretan mereka. Di bawah jubah hijau ikoniknya ada kemeja putih tanpa lengan yang menempel erat di lekuk tubuhnya, sepasang celana panjang,

sarung tangan dan sepatu bot hijau, dan beberapa benda yang tampak seperti kesalahan besar di bagian bawah. Dia mengenakan kostum elf dengan masa lalu yang tragis, Ryuu.

"Aku siap! Ayo kita gertakan!"

Jun membuat langkah kecil yang ceria, menyebabkan dadanya bergoyang-goyang di balik kemeja tipisnya yang ketat. Kotobuki melotot. Ryuu agak berdana untuk seorang elf (atau setidaknya, untuk ide khas otaku tentang elf), tapi Jun mungkin terlalu besar untuk itu. Kotobuki mungkin ada benarnya ketika dia mengatakan mudah untuk menambahkan apa yang tidak ada tetapi sulit untuk menghapus apa yang ada.

"Oh ya, aku meminjam senjata rahasia dari ayahku!" Jun membual sambil mengeluarkan kamera digital SLR.

"Apakah itu bijaksana, Miyakawa? Kelihatannya agak mahal..."

"Aku benar-benar tidak tahu bagaimana kamu seharusnya menangani barang-barang itu."

"Jangan berkeringat. Ayah aku membeli pengganti untuk ini tanpa menggunakan mereka untuk memulai, jadi kami punya banyak hal yang tergeletak di sekitar. Ibu bilang dia baik-baik saja denganku memecahkan beberapa omong kosongnya untuk memberinya pelajaran."

"Kau pasti bercanda..."

"Aku dengar ada semua jenis kamera SLR, jadi mungkin tidak semahal kelihatannya."

Kai dan Kotobuki sampai pada kesimpulan mereka sendiri. Mereka terkejut kemudian mengetahui bahwa itu adalah kamera yang sangat mahal (seharga enam digit!), Membuat mereka bertanya-tanya apa yang dilakukan ayahnya untuk mencari nafkah. Itu cerita untuk lain waktu.

"Yah, sebagai tanda terima kasihku, bagaimana kalau kita mulai dengan memotretmu dulu, Jun?"

“Hee hee, aku merasa agak gugup sekarang,” kata Jun. Bukan karena itu menghentikannya dari menyeringai lebar dan membuat tanda perdamaian. Dia pasti bersemangat mengenakan pakaian yang sama dengan karakter favoritnya, Ryuu. Dan dengan klik rana, senyum itu ditangkap.

"Sehat? Sehat? Bagaimana itu keluar?"

"...Tidak hebat." Mampu segera memeriksa gambar adalah salah satu hal positif dari kamera digital. Kai tidak menyembunyikan hasilnya, menunjukkan pada Jun senyum tidak fokus yang telah ditangkap. "Ini bukan Ryuu."

“Aku percaya dengan kamera SLR, Kamu harus mengatur fokus secara manual untuk mendapatkan gambar yang bagus. Salah satu tombol harus melakukannya.”

"Apakah itu benar, Hotey ?!"

“Ini memungkinkan fotografer yang terampil untuk menangkap efek tertentu dalam foto mereka, tetapi untuk pemula, kamera smartphone biasa kemungkinan akan menghasilkan hasil yang lebih baik secara default.”

“Aww... aku tidak tahu...”

Jadi, kamera SLR dengan lembut kembali ke dalam tasnya.

Dengan itu di belakang mereka, Kai mengambil beberapa foto smartphone Jun. Salah satu kekuatannya adalah semangatnya yang terus-menerus, yang berarti dia selalu cepat bangkit kembali setelah kekecewaan apa pun.

"Sehat? Sehat? Apakah aku Ryuu yang imut? Apakah aku?"

"Ya, kamu lucu, benar-benar."

Kai memuji Jun tanpa syarat saat dia memotret Jun yang tersenyum dan membuat tanda perdamaian. Jun bahkan sedikit terlalu ke dalamnya dan menggantung tangannya seperti cakar kucing, di antara pose orisinal lainnya yang mungkin tidak akan pernah dilakukan Ryuu di luar OVA.

"Maksudku, kamu pasti imut, tapi ..."

Lagipula, orang di dalam adalah Jun. Lagipula, kostumnya adalah desain oleh Suzuhito Yasuda yang seperti dewa. Dan dia mengenakan celana pof hijau ... hal, setelah semua.

“Kamu harus benar-benar bertingkah seperti Ryuu. Bertingkah seperti kecantikan yang menyendiri. Jangan merusak citra Ryuu.”

“Apa? Tidak mungkin. Aku terlalu senang, pipiku akan keluar meregang. Aku mematahkan otot pipi aku karena ini. ”

"Jun, karena menangis dengan keras ..."

Tidak ada yang mencoba melihat Ryuu yang memerah... kecuali? Mungkin mereka bisa menganggap Ryuu mereka berbeda dengan payudara bertenaganya, tapi bagus dengan caranya sendiri? Bisakah mereka lolos dengan membuat penggemar fanatik marah? Kai tersiksa oleh pertanyaan-pertanyaan abadi ini dan terus menekan tombol rana. Sampai...

“Nakamura, bukankah ini waktunya untuk memotretku?” tanya Kotobuki saat sesuatu berkobar jauh di dalam matanya. “Yang lucu.”

"Oke Hotey, ayo kita makan berdua!"

“Aku minta maaf, tapi aku lebih suka memulai dengan tembakan solo sampai aku puas. Yang lucu.”

Dia tampak sangat khusus tentang mereka yang lucu. Tetap saja, Kai menahan kekuatan tekanan yang dia keluarkan secara diam-diam, jadi dia tetap diam dan mengikuti. Ketika dia mengarahkan kamera smartphone ke arahnya, Kotobuki hampir berubah menjadi orang yang berbeda; dia memasang ekspresi ceria saat dia mengacungkan jempol, seperti yang dilakukan Hestia. Dia tidak lagi menyembunyikan belahan dadanya yang terbuka (palsu), malah memamerkannya di depan dan di tengah.

“Oh, itu bagus.”

"Apakah aku lucu?"

“Kau sangat manis. Itu dewi untukmu!”

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

Kai bersemangat dan menekan tombol rana dengan gembira. Itu sepertinya membantu suasana hati Kotobuki saat dia akhirnya setuju untuk mengambil beberapa foto berpasangan dengan Jun. Tapi semakin dekat Kotobuki ke Hestia, semakin tidak pada tempatnya rasanya memiliki Ryuu yang bahagia-pergi-beruntung.

Terakhir, sudah waktunya untuk mengambil foto Kai dengan kostum Welfnya. Dia telah memompa dirinya untuk membuat beberapa pose keren sebelumnya, tetapi lensa yang benar-benar mengarah padanya membuatnya gugup dan malu. Dia akhirnya mengerti bagaimana perasaan Kotobuki. Namun, dia menahan diri untuk tidak merusak kepribadian karakter seperti yang dilakukan Jun dan berhasil berpose untuk beberapa bidikan yang memuaskan. Mereka cukup baik untuk menyampaikan energi yang dibutuhkan situs promosi.

Tentu saja, dia juga mendapatkan beberapa foto dengan Jun dan Kotobuki.

“Ayo, Kai! Lakukan tanda perdamaian! Ya!”

“Ignis the Everburning tidak membuat tanda perdamaian!”

“Ayo, lakukan saja tanda damai! Jangan menjadi buzzkill!”

“Jun, satu-satunya yang membunuh keributan di sekitar sini adalah kamu!”

Kai mengeluh, tapi dia masih mendapati dirinya mengikuti langkahnya. Pada akhirnya, mereka keluar dengan foto Welf yang bingung dan Ryuu yang berseri-seri membuat tanda perdamaian. Itu adalah beberapa foto cosplay yang benar-benar mimpi buruk yang membuat suasana bahan sumber menjadi serpihan kayu. Kai tidak akan berani menggunakan ini untuk mempromosikan apa pun karena takut akan reaksi penggemar.

Berikutnya adalah tembakannya dengan Kotobuki, tapi...

“...Bukankah kamu agak dekat, Hestia?”

“Omong kosong, Welf. Aku seorang dewi yang menghargai Familia-nya, jadi jarak ini hanya menunjukkan kasih sayangku!”

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Nada suaramu turun, tapi Hestia tidak akan pernah mengatakan itu...”

“B-Hestia-ku akan!”

“Ya, Hestia palsu!”

"Ayo, Welf, kamu akan menolakku ketika kamu begitu dekat dengan Elf itu?"

“Hei, jangan membuat Welf terdengar seperti wanita yang suka main perempuan!”

Jun menemukan pertengkaran mereka atas kemelekatan Kotobuki menghibur dan mengambil banyak foto, menghasilkan beberapa foto cosplay yang benar-benar mimpi buruk. Kai tidak akan berani menggunakan ini untuk mempromosikan apa pun karena takut akan reaksi penggemar.

Terakhir, mereka semua memutuskan untuk mengambil semacam foto kenang-kenangan bersama. Untuk mendapatkan semua

tiga dari mereka agar sesuai dengan bingkai kamera selfie, kedua gadis itu harus menempel di kedua sisi Kai. Dia sadar mereka tidak punya pilihan, tetapi menyadarinya akan membuat jantungnya berdebar kencang, jadi dia mencoba yang terbaik untuk mengosongkan pikirannya.

Sayangnya, foto yang keluar membuatnya terkejut saat dia berhadapan langsung dengan kenyataan objektif. Ryuu Jun mungkin tidak melakukannya dengan sengaja, tapi caranya bersandar pada Kai, yah... berarti payudaranya menyentuh Kai. Itu tampaknya membuat Hestia Kotobuki kesal, yang merespons dengan berpegangan pada lengan Kai dengan kedua tangannya sementara tidak ada yang melihat.

Ini bisa berhasil jika aku cosplay Bell, pikir Kai, tetapi kenyataannya dia adalah Welf, membuat foto cosplay ini melewati mimpi buruk dan masuk ke wilayah NTR. Namun foto lain yang Kai tidak berani gunakan untuk mempromosikan apa pun karena takut akan reaksi penggemar. Dan reaksi balik dari penulisnya, Fujino Omori.

Setelah berganti pakaian, ketiganya berkumpul untuk ronde kedua: cosplay grup Date A Live. Dan saat Kai melihat kostum Kaguya yang dipakai Jun, dia kaget. Dia tahu bahwa Kaguya memiliki kostum yang sangat, uh, terinspirasi dari perbudakan ... yang dia maksudkan itu sangat terbuka, dengan bagian-bagian nakal di atas pinggang yang hanya ditutupi oleh beberapa ikat pinggang. Tetapi ketika dia melihat apa yang dia hadapi ...

“Jun, kami sepakat bahwa kamu akan mengenakan kaus berwarna daging di bawah itu! Kamu tidak bisa lolos dengan itu jika Kamu benar-benar menunjukkan kulitnya!”

“Aww, itu bukan masalah besar.”

Faktanya, itu adalah masalah besar. Dia melihat dua biggies di sana, dengan sedikit imajinasi.

"Ini tidak seperti ada yang menonton, dan mengenakan kaus dalam terasa sangat sampah, kau tahu?"

"Seorang pria ada di sini!"

“Ini seperti baju renang, bukan? Kami sudah berteman cukup lama sehingga Kamu sering melihatnya.”

Ya, memang benar bahwa Kai telah menikmati kemegahan sosok baju renang Jun yang luar biasa musim panas lalu. Tetapi!

"Jika kami mengambil fotomu dengan pakaian itu, Royalteach akan membunuhku!"

"Dia tidak akan memperhatikan apa pun, percayalah padaku."

“Kamera smartphone beresolusi tinggi akhir-akhir ini!”

Kekhawatiran Kai yang lain adalah api yang membara di mata Kotobuki, jadi itu tidak terjadi!

Babak ketiga adalah cosplay Fate/Apocrypha. Untuk yang satu ini, Kotobuki menantang dirinya sendiri untuk melakukan crossplay. Dia mengenakan

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

kacamata palsu, mengenakan atasan putih dengan detail emas, dan berpakaian seperti karakter favoritnya, Caules.

Yang harus dia lakukan adalah memakai beberapa bantalan bahu dan dia bisa lolos tanpa mengikat dadanya, perhatikan Kai. Itu mengesankan; dada datar benar-benar simbol status di dunia cosplay.

Bukannya Kai akan berani membiarkan sedikit pun pemikiran itu muncul dalam sikapnya.

Kotobuki menguji beberapa ekspresi dan pose untuk menunjukkan karakter Caules, seorang bocah lelaki berkacamata yang samar-samar tidak bisa diandalkan. Sayangnya, dia masih belum terlalu terbiasa berakting sehingga hasilnya tidak bagus. Dia tidak terlihat seperti anak laki-laki yang tidak bisa diandalkan dan lebih seperti ... femboi. Jun benar-benar menyukainya.

“Omigossss!!! Aku pikir aku mendapatkan jimat baru omigosh omigosh omigosh omigosh omigosh omigosh omigosh omigosh OMIGOSH...”

Makhluk malang itu sepertinya telah merusak bagian otaknya yang menangani bicara. Begitu Jun mendapatkan gilirannya untuk memotret Kotobuki dengan Kai dengan kostum Shirou Kotomine-nya...

“Aku bukan fujoshi, tapi aku bisa melakukannya! OTP baru aku! Amigosh omigosh omigosh!”

"Tolong hentikan! Pasangan antara Caules dan Shirou akan konyol!"
Kotobuki, yang sedikit menyukai BL, memberikan argumen yang berapi-api.
"OTP Caules jelas dengan Lord El-Melloi II!"

Dia jelas memiliki pendapat yang kuat tentang masalah ini, jadi karena takut akan nyawanya, Kai memutuskan

untuk tidak menyentuh yang itu.

Ketika mereka menyelesaikan ronde keempat maraton cosplay grup mereka, mereka menyadari bahwa sudah lewat jam 2 siang. Mereka memutuskan untuk istirahat makan siang, jadi mereka semua membawa bekal makan siang dan

berbagi makanan di antara mereka sendiri. Ketiganya sangat ingin kembali bercosplay, jadi mereka menghabiskan makanan mereka dengan kecepatan tinggi.

Selanjutnya adalah ronde kelima, cosplay Demon Slayer. Kai berpisah dari para gadis untuk berdandan sebagai Tanjiro. Dia mengenakan kemeja kancingnya, menarik hakamanya, dan mengenakan mantel kotak-kotak hijaunya. Pedang penyangganya adalah mainan murah yang dijual di mana saja, jadi perusahaan Hotei bisa dengan mudah mendapatkannya. Sayangnya, membuat ulang bekas luka bakar khas Tanjiro di dahinya membutuhkan keahlian tata rias yang sangat spesifik, jadi mereka harus melakukannya tanpa itu. Dia berencana untuk mencoba mengedit gambar nanti untuk melihat apakah dia bisa menambahkan bekas luka secara digital tanpa terlihat terlalu tidak alami.

“Man,” gerutu Kai saat dia melihat pakaian keren yang dia kenakan di cermin. “Aku masih terlihat seperti berpakaian untuk mengunjungi kuil.”

Apakah itu sesuatu yang dapat Kamu perbaiki dalam program pengeditan gambar juga? Apakah ada penggeser kejantanan yang bisa dia engkol atau semacamnya?

Dengan omong kosong seperti itu di benaknya, Kai berjalan menuju tempat pertemuan. Untuk menyesuaikan dengan latar seri, mereka memilih salah satu kamar bergaya Jepang yang memiliki teras yang menghadap ke taman di belakang. Kai adalah yang pertama tiba, jadi dia membuka daun jendela dan menunggu yang lain. Karena tidak ada yang melihat, dia tersesat dalam berlatih Pernapasan Air, tetapi dia berhenti begitu dia merasakan kehadiran di dekatnya.



"Kami siap, Nakamura."

"Kamu bisa saja melatih Pernapasan Airmu, tahu."

"A-Aku tidak akan pernah melakukan itu hanya karena aku sendirian!" Suara Kai pecah selama tanggapannya saat kedua gadis itu tiba.

Kotobuki berpakaian seperti Shinobu, mengenakan seragam Korps Pembunuh dengan hakama. Dia juga memiliki potongan rambut berbentuk kupu-kupu Swallowtail, dan polanya tercermin di mantelnya.

Jun berpakaian seperti Kanroji, dan sesuai dengan bahan aslinya, dia mengenakan minidress super pendek yang terbuat dari seragam Slayer Corps khas bersama dengan kaus kaki setinggi paha. Belahan dada terbuka Kanroji yang akan membuat wajah Hestia tersipu dipenuhi dengan baik oleh payudara besar Jun. Hmm, ya, dia tidak membutuhkan pembalut apapun. Dia benar-benar mengenakan kaus berwarna daging kali ini, tetapi bahkan mengetahui kebenarannya tidak menghentikan mata Kai untuk terpaku pada, yah, mereka.

“...Nakamura?” Kotobuki menyadari apa yang menjadi fokus tatapannya dan menghadapinya dengan tatapan maut. Kai buru-buru membuang muka.

“Jadi, siapa yang akan kita foto terlebih dahulu?” tanya Kai sambil memaksakan dirinya untuk tersenyum. Selama empat ronde terakhir, mereka biasanya memulai dengan bidikan solo Jun atau Kotobuki, dan kemudian mungkin mengambil bidikan Kai atau mengambil bidikan grup secara bergiliran. Tapi tidak untuk ronde kelima.

"Mari kita mulai dengan kita berdua!"

“Jika Kamu mau.”

Jun dengan penuh kasih sayang mendekati Kotobuki, dan Kotobuki setuju tanpa penghinaan seperti biasanya. Kai curiga dan bertanya-tanya apa yang merasukinya, tapi dia tidak punya alasan untuk berdebat. Ketika dia mengarahkan kamera smartphonenya ke arah mereka, keduanya mulai berpose sambil tetap berdekatan satu sama lain.

"Whoa," kata Kai tanpa sadar. Gambar yang ditampilkan di layar smartphonenya tidak kekurangan seni.

Sekarang setelah mereka berhasil mencapai ronde kelima, Kotobuki akhirnya mengendur. Shinobu memancarkan aura kompleks; dia lembut dan tegas, senang pergi-beruntung namun diwarnai dengan rasa bosan, dan dewasa dengan sedikit bahaya. Kotobuki menjatuhkannya dari

Taman! Kai harus bertanya-tanya apakah dia tiba-tiba menjadi model.

Jun, sementara itu, tidak bisa dikenali. Tidak peduli siapa dia cosplay sebelumnya, dari Ryuu ke Kaguya ke Atalante, dia tetaplah Jun. Dia dengan pikiran tunggal melemparkan tanda-tanda perdamaian sepanjang waktu. Tapi

sekarang, pose dan ekspresinya telah menjadi milik Kanroji. Mungkin karena dia adalah karakter yang mudah dimainkan Jun; Kanroji sangat energik dan memiliki sisi kikuk yang menawan padanya.

“Terlihat bagus, kalian berdua!” mendorong Kai. Dia kehilangan dirinya sendiri saat dia menjepret rana berulang kali. Pujian yang berapi-api mengalir dari mulutnya saat dia memohon lebih banyak ekspresi, lebih banyak pose, dan lebih banyak segalanya untuk kamera. Jun dan Kotobuki menikmati diri mereka sendiri saat mereka bersinar di pusat perhatian. Ada yang berbeda pada babak ini dari empat babak sebelumnya.

Mari kita mundurkan waktu sedikit setelah makan siang, dan pindah ke ruangan tempat para gadis berdandan dalam cosplay Pembasmi Iblis mereka. Itu hanya memiliki satu cermin ukuran penuh, jadi mereka bergantian menggunakannya. Jun berjuang melawan gaya gravitasi untuk menyesuaikan payudaranya yang meledak ke dalam jendela payudara besar kostum (sambil juga membuatnya terlihat bagus).

Untuk mempersiapkan cosplay grup ini, Kotobuki dengan senang hati meminjam manga dan membacanya, jadi dia mengerti karakter Kanroji meskipun dia belum muncul di anime yang mendapat pujian kritis yang sedang ditayangkan. Meskipun begitu populer sehingga tidak ada hari berlalu tanpa Kotobuki menemukan fanart baru online-nya, pesona Kanroji sangat lugas dan dapat dimengerti. Dan, sayangnya, dia harus mengakui bahwa itu adalah karakter yang cocok untuk Jun. Dia tidak ingin memikirkan berapa banyak pembalut yang dia perlukan untuk melakukan cosplay itu. Dia akan berbohong jika dia mengatakan dia tidak cemburu bagaimana Jun menyiapkan barang-barangnya.

Menjadi langsing lebih baik jika Kamu ingin cosplay, pikir Kotobuki, tetapi jika Kamu ingin anak laki-laki mengejar Kamu, lebih besar lebih baik. Seperti, jika Kamu harus memilih. Atau jika Kai harus memilih.

Pikirannya akhirnya berubah menjadi dendam, dan dia bahkan mulai memelototi Jun dengan penuh kebencian. Jun memperhatikan penampilan Kotobuki di cermin dan berbalik menghadapnya. Dia mengangkat payudaranya, memamerkannya dengan cara yang menekankan tarikan gravitasinya.

"Mau menyentuh mereka?"

"Aku tidak menyukainya." Dia juga tidak menyukai senyum Jun yang meragukan itu.

"Hanya karena aku lebih tua bukan berarti kamu harus sopan. Semua teman aku telah meminta untuk menyentuh mereka setidaknya sekali karena penasaran."

"Wah, terima kasih atas kesombongan yang rendah hati." Kotobuki berbalik dengan marah, tapi Jun tidak terpengaruh.

"Jangan khawatir, Hotey. Kamu akan mendapatkan ini besar juga. Beri mereka waktu satu tahun untuk mulai tumbuh."

"Apakah itu benar, apakah kamu yakin bisa menatap mataku dan mengatakannya?" Leher Kotobuki tersentak ke depan saat tatapannya tertuju pada Jun.

"Aha, harus melihatku lagi."

"...Argh." Jadi itulah tujuannya selama ini. Ini adalah skill sosial seorang normie. Kotobuki frustrasi telah dibaca seperti buku oleh seseorang yang hanya setahun lebih tua.

"Kau tahu, Hotey," lanjut Jun sambil terus tersenyum dewasa. "Aku benar-benar harus berterima kasih."

"Hah? Ini dari mana?" Nada bicara Kotobuki menuduh, tapi Jun melanjutkan sambil menahan beban dua benda angkasa di tangannya.

"Aku juga seorang otaku, jadi aku selalu ingin cosplay. Aku ingin melakukannya segera setelah aku mulai mendapatkan uang di pekerjaan nyata, tetapi terima kasih kepada Kamu, aku bisa mewujudkan impian aku lebih cepat."

"Oh... benar, itu. Kamu tidak perlu berterima kasih kepada aku. Ini adalah win-win solution bagi kami berdua."

“Apakah itu benar-benar? Aku sangat bersemangat tadi malam sehingga aku hampir tidak bisa tidur sedikit pun, dan aku sangat senang sekarang sehingga aku hampir tidak bisa menahan diri!”

“Tidak ada yang salah dengan itu.” Bukannya Kotobuki menyadari kejadian Jun yang sebenarnya mengandung dirinya sendiri. Tapi saat suasana hati Kotobuki berlanjut, Jun tampak sedih.

“Hotey,” tanya Jun, “apakah kamu tidak suka bercosplay denganku?”

Suaranya sedih, nadanya bahkan menyentuh hati Kotobuki. Dia menelan ludah dan mencoba mengukur ekspresi Jun. Ada tatapan sedih di matanya, tapi tidak seperti kucing yang ditinggalkan. Justru sebaliknya; dia menunjukkan tekad kucing veteran yang tidak akan pernah membiarkan pemiliknya menemukan tubuh mangsanya. Keinginan Jun untuk berteman dengan Kotobuki datang dengan pengakuan bahwa dia tidak membutuhkan Kotobuki, yang berarti jika Kotobuki benar-benar menolaknya, maka Jun akan menyerah dan diam-diam pergi. Bukan untuk meratapi kesepiannya sendiri, tetapi karena pertimbangan untuk Kotobuki.

Itulah kisah yang diceritakan matanya; dan jika dia berakting, maka dia bisa mendapatkan peran utama di setiap set film di negara ini. Tapi itu tidak mungkin terjadi. Jun sepertinya bukan tipe orang yang memiliki sisi tersembunyi darinya. Karena itulah Kotobuki merasakan sedikit kesedihan di hatinya. Itu sebabnya respon yang dia berikan harus tulus. Dia tidak bisa menjadi kekanak-kanakan selamanya.

Kotobuki memberinya senyuman dan menjawab.

"Aku tidak pernah mengatakan aku membencinya."

Bagi Kotobuki, cosplay adalah hobi yang selalu dia nikmati sendirian. Ibunya membuat kostum dan mengambil gambar untuk mengingatkannya, tetapi sulit untuk melepaskan diri dari perasaan bahwa itu masih merupakan pengejaran sendirian. Dia selalu ingin menjadi bagian dari cosplay grup, tapi dia terlalu pengecut untuk mengungkapkan kepada teman-temannya bahwa dia cosplay di tempat pertama.

Dan hari ini, dia akhirnya bisa mewujudkan mimpi itu. Dia tidak mungkin membencinya. Tapi dia masih emosional, jadi dia memperlakukan Jun dengan defleksi menjengkelkan yang biasa. Gagasan untuk berterus terang dengan emosinya membuatnya sangat malu sehingga matanya berputar ke belakang. Dia tidak bisa menyalahkan siapa pun karena mencibir padanya. Bahkan Jun pun tersenyum. Tapi itu adalah senyuman yang mengandung nol persen cemoohan dan seratus persen kegembiraan.

"Bagus! Jadi, oke, Hotey, aku punya ide!"

"B-Baiklah, aku akan mendengarnya."

"Bagaimana kalau aku cosplay sungguhan kali ini?"

"Apakah kamu benar-benar mengatakan ini sekarang ?!"

"Aku bilang aku hampir tidak bisa menahan diri, bukan? Tapi sekarang aku ingin memberikan ini kesempatan yang adil. Seperti, bawa ke tingkat berikutnya. Dan sejujurnya, aku ingin menunjukkan Kai untuk semua omong kosong tentang bagaimana aku 'bukan Ryuu' atau 'bukan Kaguya.'"

"Yah, itu Nakamura."

"Ya, dia selalu memusingkan hal-hal kecil. Dia selalu mengeluh, meskipun dia bahkan tidak bisa melihat cosplayku tanpa tersipu."

"...Yah, itu Nakamura."

"Jadi kali ini, mari kita benar-benar memainkan Kanroji dan Shinobu. Mari menjadi tim sejak tembakan pertama."

Itu akan membuatnya lebih menyenangkan. Bersama-sama akan jauh lebih menyenangkan. Itulah yang sebenarnya ingin dikatakan Jun, jadi Kotobuki menatap matanya dan mengangguk. Dia yakin dia tidak membutuhkan kata-kata untuk menyampaikan apa yang paling ingin dia katakan.

"Manis! Sekarang mari kita jadikan cosplay ini sebagai yang terbaik!" Jun kembali ke cermin dan melanjutkan pertarungannya melawan gravitasi dengan mencari konfigurasi belahan dada yang sempurna.

“Benar, dan kita tidak bisa melakukan itu jika kita kalah dari Tanjiro milik Nakamura.”

“Tidak, aku yakin Kai akan terlihat seperti dia siap untuk mengunjungi kuil.”

“Tidak masuk akal. Lagipula, Welf-nya sempurna.”

"Hotey, sayang... Apakah kamu perlu operasi otak?"

"Setidaknya beri tahu aku bahwa aku perlu pemeriksaan mata sebagai gantinya ..."

Jadi, itulah yang menyebabkan pemotretan cosplay ini. Gadis-gadis memberikan upaya sungguh-sungguh untuk bermain sebagai idola mereka, dengan Kotobuki lebih seperti Shinobu dan Jun lebih seperti Kanroji. Yah, itu tidak berarti sesuatu yang mendalam; dalam bermain sebagai karakter favorit mereka, sebagian dari karakter itu menjadi mereka. Dan tentu saja, itu sangat menyenangkan. Gairah mereka menular, dan Kai menekan tombol rana lebih cepat daripada yang dia lakukan sepanjang hari.

“Sakit sakit sakit, kalian berdua membunuhnya! Ekspresi adalah pembunuh, pose adalah pembunuh, karaktermu sangat gila. Kamu seperti, lucu gila. Seperti orang gila. Ini semua sakit. Kamu membunuhnya! ”

Makhluk malang itu sepertinya telah merusak bagian otaknya yang menangani bicara. Setelah melihat Kai dalam keadaan seperti itu, Jun mengirim pesan ke Kotobuki melalui kontak mata.

Dia mudah untuk menyenangkan.

Kotobuki kembali dengan pesan kontak mata miliknya sendiri.

Nah, itu Nakamura.

Dan seolah-olah diberi isyarat, keduanya tertawa terbahak-bahak pada saat bersamaan. Butuh beberapa saat bagi mereka untuk tenang. Ketika mereka akhirnya sadar—apakah mereka masih Shinobu dan Kanroji atau bukan—mereka tersenyum bersama.

Epilog

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Ronde cosplay keenam dan ketujuh yang diikuti juga sangat menyenangkan. Nyonya Hotei melebihi harapan mereka dan telah membakar minyak tengah malam untuk menghasilkan tujuh kostum lengkap per orang pada waktunya untuk pemotretan. Mereka melakukan cosplay sepenuh hati dan mengambil setiap foto promosi yang mungkin dibutuhkan perusahaan. Pada saat mereka mulai berkemas, hari sudah malam. Mereka benar-benar bermain seharian.

Nyonya Hotei mengambil ketiganya dan membawa mereka ke restoran keluarga untuk makan malam perayaan. Meskipun secara alami tidak ada alkohol yang terlibat, mereka semua berbicara dan tertawa dengan gembira. Mereka tidak kekurangan topik untuk didiskusikan, seperti bagaimana Kai terus melirik dada Kaguya, atau bagaimana Kai terus melirik dada Kanroji, atau bagaimana Kai terus melirik dada Shion.

Kai memiliki beberapa kesalahan untuk direnungkan.

Setelah dia sampai di rumah, kegembiraan yang tersisa membuatnya sulit untuk tertidur, tetapi rasa sakit yang memuaskan mengalir di tubuhnya secara bertahap membawanya ke dunia tidur. Keesokan harinya adalah hari Minggu jadi dia tidak akan menyukai apa pun selain hanya tidur sampai siang, tetapi sayangnya shift kerja yang dia lakukan di pagi hari berarti itu tidak mungkin. Dia berbagi shift ini dengan Kotobuki, dan begitu mereka buka, mereka harus bekerja keras seharian. Mengatakan mereka lelah dari hari sebelumnya tidak akan memotongnya sebagai alasan.

Jadi, sudah waktunya istirahat sore mereka. Kai mengikuti Kotobuki ke Mitsuba, sebuah restoran kecil yang berjarak sekitar lima menit. Kotobuki telah menyarankannya pagi itu melalui LINE.

“Aku harus berterima kasih untuk kemarin, Nakamura.”

"Oh tidak, jika ada, rasa terima kasih harus datang dariku."

"Orang tuaku cukup senang dengan hasil kami. Mereka mengatakan bahwa setiap foto itu hidup dan indah."

"Itu melegakan untuk didengar. Sangat penting untuk menyenangkan sponsor seseorang."

"Heh, kamu benar sekali. Namun, masih ada tugas untuk memilih foto mana yang akan digunakan."

"Izinkan aku untuk membantu. Aku yakin itu pasti usaha besar."

"Oh, tolong lakukan, Nakamura."

"Kalau begitu aku akan. Aku yakin itu akan menjadi pekerjaan yang akan sangat aku nikmati."

Pasangan itu berjalan berdampingan di trotoar yang sempit, memotong jalan-jalan besar dan gang-gang kecil. Mereka mengobrol santai untuk mengisi waktu saat mereka melakukan perjalanan dengan langkah santai, yang memenuhi kecepatan kiprah Kotobuki.

"Nakamura, selain permintaan itu... aku punya sesuatu yang serius yang ingin aku diskusikan."

Karena perbedaan tinggi badan mereka, Kotobuki menatap Kai saat dia mengganti topik pembicaraan.

Begitu, Kai menyadari. Itu sesuatu yang tidak bisa dia bicarakan di Beaver. Dia pasti mengundangku ke Mitsuba hanya untuk membawa kita pergi dari sana.

"Baiklah," katanya sambil menegakkan posturnya. "Lurus Kedepan."

"Aku sangat senang kemarin. Aku benar-benar melakukannya."

"Dan ... ini diskusi serius?"

"Tolong, biarkan aku melanjutkan. Belum lama ini kami bermain game bersama Miyakawa, kan? Aku benar-benar tidak bermaksud mengatakan

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

bahwa aku tidak menikmati hari itu sama sekali... tetapi jika aku harus jujur, itu agak melelahkan. Bukan karena kesalahanmu, tentu saja. Jauh dari itu; Kamu melakukan lebih dari yang pernah aku minta untuk membuat aku merasa diterima... Aku ingin tahu apakah video game bukan untuk aku."

"Yah, kita semua memiliki suka dan tidak suka." Kai menganggapnya memalukan, tapi hobi bukanlah sesuatu yang bisa dipaksakan pada orang lain.

"Jadi, bisakah kita bertiga cosplay lagi kapan-kapan? Aku pikir akan lebih baik jika kita bisa melakukannya sebulan sekali. Ibuku akan habis-habisan untuk kostum itu

cukup menantang."

"Wah, itu terdengar seperti mimpi yang menjadi kenyataan. Aku yakin Jun juga akan senang."

"Dan aku ingin melihat lebih banyak anime bersama. Serta pergi menonton film. Promare telah menerima pujian yang tinggi, Kamu tahu. "

"Apakah kamu keberatan jika Jun bergabung dengan kami untuk itu juga?"

"Sama sekali tidak. Bahkan, akan terasa sedikit kesepian tanpa dia."

Kai berkedip, bertanya-tanya apa yang merasukinya.

"Maksudku apa yang aku minta. Permintaanmu tidak lagi memiliki motif tersembunyi. "

"Yang berarti kamu pernah memiliki motif tersembunyi sebelumnya?"

"Selipkan lidah." Kotobuki dengan main-main menjulurkan lidahnya. Dia adalah iblis kecil yang nakal. "Ngomong-ngomong, menurutku Miyakawa orang yang agak menarik. Dia cukup menyenangkan untuk diajak jalan-jalan."

"Aku tau?"

"Karena itu, aku bisa sepenuhnya memahami perasaanmu."

"Perasaan yang mana, bolehkah aku bertanya?"

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

“Perasaan bahwa lebih menyenangkan bermain bersama tanpa peduli di dunia daripada memaksakan diri berkenan dengan seseorang. Bahwa seorang teman lebih berharga daripada seorang kekasih. Dan aku memiliki beberapa hal yang harus aku lakukan.”

Kotobuki kemudian berhenti, seolah-olah mengarah ke pertanyaan terakhirnya. Kai punya firasat bahwa dia tahu apa yang akan terjadi, tapi dia tetap mendengarkan. Akhirnya, Kotobuki keluar dan mengatakannya.

“Kai, aku tidak bisa menjadi kekasihmu. Mungkin kita bisa berteman saja?”

Seperti yang Kai pikirkan.

“Hm. Apakah ini berarti akulah yang dicampakkan?” Kai bercanda sebelum tertawa terbahak-bahak. “Tapi harus kukatakan, aku tidak bisa menahan tawa melihat betapa klise metode penolakanmu.”

“A-Pilihan apa yang aku punya? Tidak ada cara lain untuk mengungkapkannya. Fakta bahwa pepatah ini telah bertahan selama beberapa generasi berarti bahwa itu harus berbicara dengan kebenaran universal.”

“Itu pasti.” Kai tertawa gembira sekali lagi. Dia merasa seperti ada beban yang terangkat dari pundaknya. Dia memutuskan bahwa apa pun yang dia pesan untuk makan siang akan menjadi ekstra besar. Gang tak berpenghuni yang menuju ke Mitsuba tiba-tiba tampak sedikit lebih terang dari beberapa saat yang lalu.

Saat itu, Kotobuki memegang tangan kanannya, memegangnya saat mereka terus berjalan. Terkejut, Kai melihat ke atas untuk mengetahui apa yang dia pikirkan, tapi Kotobuki hanya melihat lurus ke depan dan pura-pura tidak menyadarinya. Faktanya, Kotobuki menggandakan dengan menjalin jari-jarinya dengan jarinya. Itu adalah pegangan tangan kekasih yang terkenal itu.

“Bolehkah aku bertanya apa ini, Kotobuki?” Kai menyerah dan mengajukan pertanyaan. Matanya menyipit menjadi silau. Tapi Kotobuki tetap menatap cakrawala dan memberikan jawaban tegas.

“Aku hanya memegang tanganmu sebagai teman. Apakah ada masalah?”

"Ini yang kamu lakukan sebagai teman?"

"Ya. Kamu melakukan hal yang sama dengan Jun, bukan? Aku sudah mendengar sebanyak itu."

"Aku tidak pernah sekalipun berjalan sambil memegang tangan Jun!"

"Dan apa hal lain yang kamu lakukan sebagai teman?"

"..."

"Dan apa dari hal-hal lain yang kamu lakukan?"

"Aku belum pernah berjalan sambil memegang tangan Jun, tapi ini mungkin cukup normal di antara teman-teman."

"Tentu saja."

Rekan kerja Kai yang menyebalkan berbicara dengan angkuh sebagai pemenang yang menyakitkan. Dia bahkan tidak bisa menolak; telapak tangannya begitu halus, dan jari-jari yang melingkari telapak tangannya begitu ramping. Mereka sangat feminin. Sensasi di tangan kanannya begitu kuat sehingga dia tidak bisa menatap matanya.

Ya, meja telah berubah. Kali ini, dialah yang tidak tahan menghadapi Kotobuki.



Penutup

She's the Cutest... But We're Just Friends!

Halo semuanya, senang bertemu Kamu lagi. Ini aku, Akamitsu Awamura. Aku mengucapkan terima kasih yang tulus untuk mengambil volume 2.

Dunia benar-benar banyak berubah akhir-akhir ini... Aku berdoa dari lubuk hati yang paling dalam agar Kamu semua dapat menjaga kesehatan fisik, mental, dan keuanganmu di tengah kekacauan virus corona ini. Memiliki Kamu semua berdoa untuk keselamatan orang yang aku cintai lebih berarti bagiku daripada yang bisa aku katakan.

Aku akan menahan diri untuk tidak mengatakan terlalu banyak dan sebagai gantinya menggunakan ruang ini untuk mengucapkan terima kasih. Pertama, untuk ilustrator aku, mmu, karena dengan manisnya menggambar kereta api

Ore no Onna Tomodachi ga Saikou ni Kawaii ~RueNovel~

emosional Kotobuki yang tersentak ketakutan pada film horor untuk ilustrasi sampulnya. Desain karakter Kotobuki sangat cantik saat dia tenang, jadi aku tidak bisa mendapatkan cukup jarak antara itu dan ekspresinya di sana. Kedua, aku berterima kasih kepada editor aku, Myzo, karena telah memberikan bantuan yang sangat baik secara konsisten bahkan selama masa kerja dari rumah yang terbatas ini. Aku berharap semua orang di GA Bunko dapat tetap kuat selama kekacauan virus corona ini. Aku mendukungmu, jadi aku akan tetap kuat juga.

Dan tentu saja, untuk setiap pembaca yang telah membaca buku ini: dengan doa yang paling kuat yang bisa aku kirimkan dari Hiroshima, semoga sehat selalu! Dan terima kasih banyak!

Aku benar-benar berharap kita bisa bertemu lagi di volume 3. Alternatifnya tidak akan bagus mengingat keadaannya, jadi aku benar-benar berharap...

A chibi-style illustration of a young girl with long black hair and blue eyes, wearing a light pink shirt. She is holding a white rectangular sign with black text. The background is a light, textured grey.

FP : <https://bit.ly/LuiNovel>
FP : <https://bit.ly/RueNovel>

Lui Novel & Rue Novel
Situs Baca Novel &
Download PDF
Bahasa Indonesia
Lengkap Dengan
Ilustrasinya

**Jangan Lupa beli LN/manga Nya
Jika Sudah Tersedia Di Kotamu**